

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 PLERET
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
ERVINA DIAN KURNIAWATI
10403241030**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 PLERET
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI



Oleh:
ERVINA DIAN KURNIAWATI
10403241030

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 16 Juni 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Sumarsih, M.Pd.
NIP. 19520818 197803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 PLERET
TAHUN AJARAN 2013/2014**

yang disusun oleh:

ERVINA DIAN KURNIAWATI
10403241030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2015
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	Ketua Penguji		08/08/15
Sumarsih, M.Pd.	Sekretaris Penguji		06/08/15
Sukanti, M.Pd.	Penguji Utama		04/08/15

Yogyakarta, 06 Agustus 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

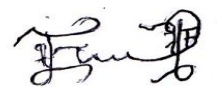
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ervina Dian Kurniawati
NIM : 10403241030
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED*
INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA
NEGERI 1 PLERET TAHUN AJARAN
2013/2014.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Penulis,



Ervina Dian Kurniawati

NIM 10403241030

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri” (QS. Ar Ra’ad: 11).

“Bertakwalah pada Allah maka Allah akan mengajarmu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al Baqarah: 282)

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”. (QS. Al-Ankabut: 6)

“I don’t stop when I’m tired, I stop when I’m done” (Ilse P. Polack)

“If you can dream it, you can do it” (Walt Disney).

“Challenges are what make life interesting and overcoming them is what makes life meaningful” (Joshua J. Marine)

“The only thing that stands between you and your dream is the will to try and the belief that it is actually possible” (Joel Brown)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SwT., karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayahku tercinta (Ibu Rukisah dan Bapak Wakidjan) yang senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayang dan cinta yang berlimpah padaku. Terima kasih telah merawat dan menjagaku dari kecil hingga sekarang.
2. Kakakku tersayang (Doni Ardianta Kurniawan) yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan nasehat.

BINGKISAN

Karya ini juga sebagai bingkisan kepada:

1. Sahabat-sahabatku (Nini, Dewi, Anin, Mare, Sabeth, Sovia, Efi, Aulia, Dian, Hamdan) yang selalu mendukungku dan membantuku.
2. Teman-teman Diksi angkatan 2010. Terimakasih atas bantuannya selama 3 tahun. Tetap semangat dan sampai jumpa.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 PLERET
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh:
Ervina Dian Kurniawati
10403241030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI); (2) meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data Aktivitas Belajar dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, sedangkan Prestasi Belajar menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan terjadi peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Aktivitas belajar akuntansi siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 63% dan pada siklus II sebesar 86% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 23%. Peningkatan prestasi belajar dilihat dari ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76. Peningkatan siswa yang tuntas KKM dari *pre-test* ke *post-test* siklus I yaitu sebesar 42%, pada *pre-test* sebesar 0% menjadi 42% pada *post-test*. Pada siklus II peningkatan siswa yang tuntas KKM sebesar 68% dari 21% pada *pre-test* menjadi 89% pada *post-test*. Selain itu, diketahui terjadi peningkatan dari *post-test* siklus I ke *post-test* siklus II sebesar 47%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci : TAI, Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION TO IMPROVE ACCOUNTING
LEARNING ACTIVITY AND LEARNING ACHIEVEMENT
OF GRADE XI IPS 1 SMA NEGERI 1 PLERET
ACCADEMIC YEAR OF 2013/2014**

By:
Ervina Dian Kurniawati
10403241030

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research that aims to: (1) improve the student's accounting learning activity of grade XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret academic year of 2013/2014 through the implementation of Cooperative Learning Model Type Teams Accelerated Instruction (TAI); (2) improve the student's accounting learning achievement of grade XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret academic year of 2013/2014 through the implementation of Cooperative Learning Model Type Teams Accelerated Instruction (TAI).

This research is a Classroom Action Research was conducted in the form of collaborative participatory and conducted in two cycles. Each cycle has four stages: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The data collected are quantitative in nature and collected through tests and observation. The data analysis technique used were descriptive data anylisis with quantitative percentage.

The results of this research showed an improve in the student's accounting learning activity and learning achievement. This improvement can be known from observation result of student's activity which obtained scores 23%, 63% as first cycle result and 86% in the second cycle. The improvement of student's learning achievement can be known from students who pass the minimum requirements. Based on the data analysis, it can be known that students who pass the minimum requirements in the pre-test to post-test of the first cycle is 42%, 0% as pre-test result and 42% in the post-test. While in the second cycle the amount of students who pass the minimum requirements is 68%, 21% as pre-test result and 89% in the post-test. Furthermore, there is another founding that there is also an improvement in phase of first cycle post-test to the second cycle in the amount of 47%. Based on the result, it can be concluded that the implementation of Cooperative Learning Model Type Team Accelerated Instruction can improve student's accounting learning activity and student's learning achievement of grade XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret academic year of 2013/2014.

Keywords: TAI, Accounting Learning Activity and Learning Achievement

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SwT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014” dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Sumarsih, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Sukanti, M.Pd., Dosen Narasumber yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. H. Sumiyono, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pleret yang telah memberikan izin penelitian di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret.
7. Drs. Jatmiko Wahono, Koordinator Tatib SMA Negeri 1 Pleret yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian.

8. Dra. Budiarti, guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret yang telah bekerjasama dengan sangat baik selama pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal kebaikan mereka diterima Allah SwT dan dibalas dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Peneliti berharap semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Penulis



Ervina Dian Kurniawati

10403241030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Prestasi Belajar	11
2. Aktivitas Belajar.....	29
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI)	33
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berfikir	47
D. Hipotesis Tindakan	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Desain Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	53
D. Definisi Operasional Variabel.....	53
E. Prosedur Penelitian	56
F. Instrumen Penelitian	59
G. Teknik Pengumpulan Data	68
H. Teknik Analisis Data	69
I. Indikator Keberhasilan	70

	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	72
1. Kondisi Umum SMA Negeri 1 Pleret.....	72
2. Kondisi Fisik SMA Negeri 1 Pleret.....	73
3. Kondisi Umum Kelas XI IPS 1.....	74
B. Deskripsi Data Penelitian.....	74
1. Kegiatan Pra-Tindakan.....	74
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	77
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	96
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	113
D. Keterbatasan Penelitian.....	131
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	133
 DAFTAR PUSTAKA	 135
LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Belajar.....	61
2. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi.....	61
3. Kisi-kisi Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I.....	67
4. Kisi-kisi Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II.....	68
5. Jenis Fasilitas Sekolah.....	73
6. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	89
7. Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I... ..	89
8. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I.....	92
9. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siswa Siklus I... ..	92
10. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	108
11. Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	108
12. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II.....	111
13. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siswa Siklus II.....	111
14. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II.....	115
15. Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I & II.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus PTK Model Kemmis Taggart.....	52
2. Diagram Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	90
3. Diagram Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I.....	92
4. Diagram Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	109
5. Diagram Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II.....	111
6. Diagram Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I & II.....	116
7. Diagram Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siswa.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I	138
1. Silabus.....	138
2. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar	139
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar	145
4. Form Catatan Lapangan.....	146
5. Rubrik Penilaian Soal Tes Siklus I & II.....	147
LAMPIRAN II SIKLUS I.....	151
1. RPP	151
2. Materi Pembelajaran	157
3. Soal <i>Pre & Post test</i>	171
4. Kunci Jawaban <i>Pre & Post test</i>	177
5. Daftar Nama Siswa	179
6. Daftar Kelompok.....	180
7. Soal Diskusi 1	181
8. Kunci Jawaban Soal Diskusi 1.....	183
9. Soal Diskusi 2	184
10. Kunci Jawaban Soal Diskusi 2.....	186
11. Skor Aktivitas Belajar.....	188
12. Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	189
13. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I	190
14. Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test & Post-test</i> Siswa Siklus I.....	191
15. Catatan Lapangan	193
16. Hasil Analisis Butir Soal Siklus I	198
LAMPIRAN III Siklus II	200
1. RPP	200
2. Materi Pembelajaran.....	207
3. Soal <i>Pre & Post test</i>	216
4. Kunci Jawaban <i>Pre & Post test</i>	221
5. Soal Diskusi I.....	227
6. Kunci Jawaban Soal Diskusi I.....	228
7. Soal Diskusi II.....	230
8. Kunci Jawaban Soal Diskusi I.....	231
9. Skor Aktivitas Belajar Siswa	232
10. Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	234
11. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II.....	235
12. Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test & Post-test</i> Siswa Siklus II... ..	236

	Halaman
13. Catatan Lapangan	238
14. Hasil Analisis Butir Soal Siklus II.....	242
LAMPIRAN IV PERBANDINGAN SIKLUS I DENGAN SIKLUS II... 244	
1. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II.....	244
2. Perbandingan Hasil Tes Siswa Siklus I ke Siklus II	245
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	246

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mewujudkan bangsa yang cerdas adalah salah satu tujuan dari bangsa Indonesia. Hal tersebut tertera dalam pembukaan UUD 1945, bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia ini adalah “....mencerdaskan kehidupan bangsa....”. Pendidikan dinilai sebagai suatu upaya pokok untuk mewujudkan tujuan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 tersebut. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan nasional sendiri termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tiga jalur pendidikan di Indonesia menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 dibagi menjadi tiga yaitu

pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2010: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: 1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari: (a) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), (b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan); 2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: (a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), (b) Faktor sekolah, (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung); (c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru, namun pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas karena prestasi belajar yang

tinggi dapat dicapai jika proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik. Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 20), menyatakan bahwa semakin baik proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka seharusnya prestasi belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan berpikir dan berbuat. Sardiman (2011: 95-97), menyatakan bahwa prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Pada tanggal 29 November 2013 peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret. Wawancara dilaksanakan sebelum peneliti melakukan observasi di dalam kelas. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran akuntansi yang mengajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret. Guru menyatakan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa masih rendah. Selain itu berdasarkan dokumentasi data nilai ulangan harian siswa diketahui terdapat 20 siswa dari 25 siswa atau sekitar 80% siswa yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru yaitu 76. Data ini diambil dari nilai ulangan siswa pada Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi ke Dalam Jurnal Umum.

Observasi di kelas XI IPS 1 pada tanggal 29 November 2013 tersebut dilaksanakan pada jam pelajaran keempat sampai jam kelima. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas XI IPS 1 masih berpusat pada guru (*teacher centered*), bukannya berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah. Guru mengajar dengan metode ceramah sehingga guru mendominasi kelas sedangkan siswa pasif pada saat proses pembelajaran karena yang dapat dilakukan oleh siswa hanya duduk diam mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa rendah terlihat dari 88% atau 22 dari 25 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, siswa terlihat bosan mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dan justru lebih banyak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran akuntansi seperti mengobrol sendiri dengan teman sebangku, mengantuk, bermalas-malasan, bermain *handphone*. Selain itu hanya 5 dari 25 siswa atau sebesar 20% yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan. Siswa menjadi kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga saat dilaksanakan tes siswa yang tuntas KKM yang ditetapkan yaitu 76 hanya sebanyak 5 siswa dari 25 siswa atau sekitar 20%, sedangkan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan adalah minimal 19 siswa atau lebih dari 75% mencapai KKM yang ditetapkan.

Dari berbagai masalah tersebut, maka perlu adanya upaya yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas XI IPS 1. Salah satu upaya

yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam (Rusman, 2011: 205-206) pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain; (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Salah satu tipe Model Pembelajaran Kooperatif adalah *Team Accelerated Instruction* (TAI). Slavin (2005: 187), berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* selain menyenangkan, juga dapat meningkatkan rasa sosial, meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri individu. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. Dalam kelompok tersebut, siswa melakukan kegiatan seperti berdiskusi, belajar bersama, bekerjasama saling membantu menyelesaikan soal, dan kegiatan lain yang

tidak akan muncul ketika siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab membantu siswa yang kurang pandai dalam suatu kelompok sehingga siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya, sedangkan siswa yang kurang pandai akan terbantu mengatasi kesulitan ketika mempelajari materi pelajaran akuntansi.

Sesuai dengan analisis situasi yang telah disebutkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret pada mata pelajaran akuntansi.
2. Pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret masih berpusat pada guru (*teacher centered*) bukannya berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah.

3. Penggunaan metode ceramah oleh guru dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret menyebabkan siswa pasif pada saat proses pembelajaran.
4. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari 88% atau 22 dari 25 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, siswa lebih banyak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran akuntansi seperti mengobrol sendiri dengan teman sebangku, mengantuk, bermalas-malasan, bermain *handphone*. Selain itu hanya 5 dari 25 siswa atau sebesar 20% yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, untuk memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus serta penafsiran terhadap penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus pada Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebagai upaya untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dengan materi jurnal penyesuaian dan kertas kerja.

Secara teoritis prestasi belajar siswa meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, namun dalam penelitian ini prestasi belajar hanya difokuskan pada aspek kognitif. Sedangkan aktivitas belajar siswa mencakup *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accerelated Instruction* (TAI) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
2. Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan model-model pembelajaran dan menerapkan teori-teori pembelajaran yang bermakna.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman bagi peneliti dan bekal menjadi pendidik nantinya dalam menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi yang paling tepat digunakan serta untuk menambah wawasan pendidikan peneliti.

- b. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran akuntansi.

- 2) Diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi.
- 3) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran akuntansi sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar akuntansi.

c. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah:

- 1) Memberikan gambaran kepada guru akuntansi dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* sebagai salah satu pilihan model dalam pembelajaran akuntansi.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.
- 3) Sebagai bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan mutu pembelajaran akuntansi.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar sehingga tercipta lulusan yang unggul dan berkualitas.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Slameto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Hilgard dalam Wina Sanjaya (2011: 112) mengungkapkan *learning is the process by which an activity originates or changed through training procedurs (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.*

Menurut Nana Syaodih (2004: 155), belajar harus berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Witherington dalam Nana Syaodih (2004: 155), belajar merupakan perubahan kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Tohirin (2005: 151) mendefinisikan prestasi belajar sebagai apa yang telah dicapai oleh

siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Tipe-tipe Prestasi Belajar

1) Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata “*knowledge*” meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi.

b) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe prestasi belajar “pemahaman” lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar “pengetahuan hafalan”. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

c) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Ada tiga macam pemahaman yaitu terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

d) Tipe prestasi belajar analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.

e) Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe prestasi belajar evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgement* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut di atas.

2) Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

- a) *Receiving* atau *attending*, yakni kepercayaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.

- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - c) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
 - d) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
 - e) Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.
- 3) Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkat keterampilan itu meliputi:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

- e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Pencapaian prestasi belajar dapat diketahui melalui nilai tes prestasi belajar. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dalam penelitian ini hanya difokuskan pada aspek kognitif.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah
 - (1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang

berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

(2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya secara cepat.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang

baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

(3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

(5) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang

berhubungan/menunjang pelajaran. Motif-motif tersebut dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecapakan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

a) Faktor keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak kurang

berhasil dalam belajarnya. Mendidik anak dengan cara memanjakan atau pun dengan cara memperlakukan secara keras adalah cara mendidik yang salah. Seharusnya orang tua dapat membimbing anaknya untuk dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar-anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam anggota keluarga tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan.

(3) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah

yang nyaman dan tenteram, sehingga anak dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar tersebut hanya bisa dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

(5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

(6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong anak semangat untuk belajar.

b) Faktor sekolah

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas sebagai siswa atau murid dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

(3) Relasi guru dan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam

proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa perlu dilakukan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

(6) Alat pengajaran

Alat pengajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pengajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pengajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima

pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

(8) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

c) Faktor masyarakat

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lainnya, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

(2) Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

(3) Teman bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orangtua dan pendidik harus cukup bijaksana.

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur, akan sangat berpengaruh bagi anak.

Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

Muhibbin Syah (2011: 145-146), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

d. Pengertian Akuntansi

Taswan (2008: 5), secara umum akuntansi bisa didefinisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Sony Warsono (2009: 2), secara singkat akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya.

Sedangkan menurut Suwardjono (2006: 10), pengertian akuntansi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara

tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

- 2) Akuntansi sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Pelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 pada semester 2 terdiri satu standar kompetensi yaitu memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa yang didalamnya berisi tujuh kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam standar kompetensi memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa adalah membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa. Di dalam kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa terdapat dua materi pembelajaran yaitu jurnal penyesuaian dan kertas kerja. Pada penelitian ini, pembelajaran kooperatif tipe TAI diimplementasikan pada materi jurnal penyesuaian dan kertas kerja. Indikator dari materi jurnal penyesuaian adalah siswa mampu mengidentifikasi dokumen jurnal penyesuaian, membuat jurnal penyesuaian untuk akun deferral

dan akrual, membuat jurnal penyesuaian untuk koreksi kesalahan pencatatan.

Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal untuk menyesuaikan sisa akun-akun buku besar menjadi sisa yang sebenarnya dan untuk memisahkan pendapatan dan biaya dalam satu periode ke periode yang lain. Dalam membuat jurnal penyesuaian diperlukan analisis untuk mengetahui perubahan nilai akun yang terjadi selama satu periode. Jurnal penyesuaian berfungsi untuk mengubah nilai akun sehingga neraca saldo memperlihatkan saldo sebenarnya dari harta, utang, modal, pendapatan, dan beban. Jurnal penyesuaian dalam perusahaan dilakukan pada akhir periode akuntansi. Jenis-jenis akun yang lazim disesuaikan pada akhir periode akuntansi adalah beban dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, beban yang masih harus dibayar, penyusutan aktiva tetap, pemakaian perlengkapan, penyusutan aktiva tetap, dan koreksi kesalahan yang meliputi lupa belum dicatat, kesalahan nominal, kesalahan nama akun, dan kombinasi kesalahan nominal serta nama akun.

Kertas kerja (*worksheet*) disebut juga neraca lajur, yang terdiri dari banyak kolom yang digunakan untuk mengetahui saldo tiap akun, mencantumkan pencatatan yang diperlukan, dan menyiapkan informasi yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan. Indikator dari materi kertas kerja adalah siswa mampu mengidentifikasi dokumen kertas kerja dan menyusun kertas kerja.

Kertas kerja berfungsi sebagai konsep untuk menyusun laporan keuangan. Format kertas kerja bermacam-macam, mulai dari 6 kolom sampai dengan 16 kolom terdiri dari neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian (AJP), neraca saldo disesuaikan (NSD), laba rugi (L/R), dan neraca. Pada materi jurnal penyesuaian dan kertas kerja guru mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*, sehingga diharapkan siswa dapat menyusun jurnal penyesuaian dan kertas kerja. Jadi tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat mengetahui, memahami, dan menyusun jurnal penyesuaian dan kertas kerja.

e. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar akuntansi adalah sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar secara efektif di sekolah, khususnya setelah siswa mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diberikan guru akuntansi untuk mencapai tujuan pengajaran akuntansi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi tersebut, baik faktor internal maupun eksternal dilakukan melalui pengalaman belajar mata pelajaran akuntansi. Pencapaian prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi biasanya ditunjukkan dengan angka yang mencerminkan seberapa besar siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Sardiman (2011: 100) mendefinisikan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas itu dalam arti luas baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Oemar Hamalik (2008: 171), pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Berdasarkan uraian pengertian aktivitas belajar, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan fisik ataupun mental siswa dalam melakukan proses belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Penilaian aktivitas belajar di dalam kelas dilakukan dengan menggunakan pengamatan/observasi.

b. Jenis-jenis Aktivitas

Paul B. Diedrich dalam (Sardiman, 2011: 101), membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- 3) *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

c. Indikator Aktivitas Belajar

Indikator aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan penggolongan macam-macam aktivitas menurut Paul B. Diedrich sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman (2011: 101). Berikut ini indikator aktivitas belajar yang diukur dalam penelitian ini:

- 1) *Visual activities*, yaitu: a) membaca materi pelajaran akuntansi; b) memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.

- 2) *Oral activities*, yaitu: a) bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari; b) berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.
- 3) *Listening activities*, yaitu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
- 4) *Writing activities*, yaitu mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
- 5) *Drawing activities*, yaitu membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja.
- 6) *Motor activities*, yaitu mengerjakan tes secara mandiri.
- 7) *Mental activities*, yaitu menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman.
- 8) *Emotional activities*, yaitu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Gagne dan Brings (dalam Martinis Yamin, 2007: 84), faktor-faktor yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).

- 3) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 4) Memberi petunjuk siswa cara mempelajarinya.
- 5) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 7) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 8) Menyimpan setiap materi yang akan disampaikan diakhir pembelajaran.

Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa dan dari luar. Salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa yaitu guru. Guru dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif, menarik perhatian siswa ketika menyampaikan materi pelajaran, menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa, memberikan stimulus, memberi petunjuk siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik, melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur, dan menyimpan setiap materi yang akan disampaikan diakhir pembelajaran.

e. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2008: 175-176), penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated instruction* (TAI)

a. Model Pembelajaran

Endang Mulyatiningsih (2013: 227), model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Joyce dan Weil dalam Endang Mulyatiningsih (2013: 230-252) mengelompokkan model pembelajaran dalam empat kategori, yaitu:

1) Model Pengolahan Informasi (*The Information Processing Model*)

Model-model yang termasuk dalam kelompok pengolahan informasi menitikberatkan pada cara memperkuat dorongan internal (dari dalam diri sendiri) untuk memahami dunia dengan cara

menggali, mengorganisasikan data, merasakan ada masalah, mengupayakan cara untuk mengatasinya dan mengungkapkan hasil belajarnya secara lisan atau tertulis. Beberapa metode pembelajaran yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran pengolahan informasi antara lain: *problem based learning*, *inquiry* dan *discovery*, *memorization*, pencapaian konsep (*concept attainment*).

2) Model Personal (*Personal Model*)

Model personal merupakan model yang membangkitkan siswa agar dapat belajar secara mandiri, memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Model personal tersebut antara lain diterapkan dengan metode pengajaran tanpa arahan (*non directive learning*), latihan kesadaran (*awareness training*).

3) Model Sosial (*Social Model*)

Model pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran kelompok yang melibatkan kerjasama antar personal. Model pembelajaran dapat dilaksanakan dalam bentuk model pembelajaran *cooperative* atau *collaborative*. Metode pembelajaran yang mendukung penerapan model tersebut antara lain: investigasi kelompok (*group investigation*), bermain peran (*role playing*), *peer teaching*, diskusi.

4) Model Sistem Perilaku (*Behavioral Systems*)

Model pembelajaran ini dikenal sebagai model modifikasi perilaku dalam hubungannya dengan respon terhadap tugas-tugas

yang diberikan. Model pembelajaran ini banyak diterapkan dalam mata pelajaran praktik. Metode pembelajaran yang termasuk ke dalam kelompok model sistem perilaku ini antara lain: belajar tuntas (*mastery learning*), CBT (*competence based training*), pembelajaran langsung (*direct instruction*), model kontrol diri, drill.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa pengertian pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Buchari Alma, dkk (2008: 80-81) *cooperative* berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerjasama. Menurut Slavin (2005: 8) inti dari model pembelajaran kooperatif adalah para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

2) Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2011: 212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:

- a) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok.

- b) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

3) Macam-Macam Tipe dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005: 11-24) adalah:

a) *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan,

jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

b) *Teams Games Tournament* (TGT)

Model ini menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan guru dan tim kerja yang sama seperti dalam STAD, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, di mana siswa memainkan *game* akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin untuk tim mereka.

c) *Jigsaw II*

Dalam teknik ini, siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu empat orang. Para siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku, buku kecil, atau materi lain. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi “ahli” dalam aspek tertentu dari tugas membaca tersebut. Setelah membaca materinya, para ahli dari tim berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas, lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajarkan topik mereka itu kepada teman satu timnya. Akhirnya, akan ada kuis atau penilaian lainnya untuk semua topik.

d) *Teams Accelerated Instruction (TAI)*

Team Accelerated Instruction (TAI) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Pembelajaran Kooperatif tipe TAI ini menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju.

e) *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Dalam CIRC, guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim, untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif.

Model pembelajaran-pembelajaran kooperatif yang lain menurut Slavin adalah (2005: 24-26):

a) *Group Investigation (GI)*

Dalam model ini, para siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap

kelompok lalu mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka di hadapan seluruh kelas.

b) *Learning Together* (Belajar Bersama)

Dalam model ini, siswa yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat atau lima kelompok dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas. Kelompok ini menerima lembar tugas dan menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

c) *Complex Instruction* (Pengajaran Kompleks)

Fokus utama *Complex Instruction* adalah pada membangun respek terhadap semua kemampuan yang dimiliki para siswa, dan guru menunjukkan bagaimana tiap siswa punya kelebihan dalam sesuatu yang akan membantu keberhasilan kelompok.

d) *Structure Dyadic Methods* (Metode Struktur Berpasangan)

Pelaksanaan model ini yaitu dengan memilih teman satu kelas sebagai pengajar seperti pada prosedur pelajaran sederhana. Pengajar akan mengemukakan masalah kepada yang diajar. Jika dia bisa menjawab dengan benar, maka akan mendapat poin. Jika tidak, pengajar akan memberikan jawaban dan yang diajar harus menuliskan jawaban tersebut sebanyak tiga kali, membaca ulang kalimat yang benar, atau bisa juga membenarkan jawaban mereka.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Slavin, Leavey, Madden (Slavin, 2005: 14-15) menyatakan bahwa *Team Accelerated Instruction* (TAI) sama dengan STAD dan TGT menggunakan bauran kemampuan empat anggota yang berbeda dan memberi sertifikat atau penghargaan untuk tim dengan kinerja terbaik. Namun, STAD dan TGT menggunakan pola pengajaran tunggal untuk satu kelas, sementara TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.

4) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Slavin (2005: 187-190), menyatakan *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan pengembangan tipe *Team Assisted Individualization*. TAI diprakarsai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual menjadi tidak efektif. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju.

b) Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*

Slavin (2005: 195-200), model pembelajaran tipe TAI ini memiliki beberapa unsur, yaitu:

- (1) *Teams*. Para siswa dalam TAI dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang, seperti pada STAD dan TGT.
- (2) Tes *Penempatan*. Para siswa diberikan tes pra-program pada permulaan program.
- (3) Materi-materi Kurikulum. Siswa bekerja secara individu tentang materi kurikulum.
- (4) Belajar Kelompok. Siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.
- (5) Skor Tim dan Rekognisi Tim. Pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- (6) Kelompok Pengajaran. Pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.

(7) Tes Fakta. Pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.

c) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Model pembelajaran tipe TAI ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu :

- (1) Guru memberikan tes awal (*pre-test*) secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar awal. (Mengadopsi unsur Tes Penempatan).
- (2) Guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Dalam penelitian ini pembagian kelompok berdasarkan nilai ulangan harian siswa. (Mengadopsi unsur *Teams*).
- (3) Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. (Mengadopsi unsur Materi-materi Kurikulum).
- (4) Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok. (Mengadopsi unsur Kelompok Pengajaran). Siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan bantuan secara individual bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan

tugas. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok juga memiliki tanggung jawab untuk membantu teman satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan. (Mengadopsi unsur Belajar Kelompok).

(6) Guru memberikan tes akhir (*post-test*) secara individual. (Mengadopsi unsur Tes Fakta).

(7) Guru memberikan skor hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. (Mengadopsi unsur Skor Tim dan Rekognisi Tim).

d) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Kelebihan dari model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* adalah (Slavin, 2005: 190-195):

(1) Siswa yang lemah atau yang mengalami kesulitan akan terbantu dalam memahami materi pelajaran, sedangkan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

(2) TAI memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang pada taraf pengajaran yang sesuai dengan individual atau kelompok kecil.

- (3) Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, model ini akan membentuk sikap-sikap positif pada siswa.

Disamping kelebihan yang dimiliki, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* juga memiliki kelemahan, antara lain:

- (1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai.
- (2) Tidak semua mata pelajaran cocok diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Budiarti (2013) yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa pada Siswa Kelas X AK 4 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Cooperative Learning* tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,55 atau dari 69,31 menjadi 85,86. Sementara itu rata-rata nilai *pre-test* siklus II yaitu 73,72 dan *post-test* siklus II sebesar 92,41 atau meningkat sebesar 18,69.

Sementara itu ketuntasan belajar klasikal pada siklus I terdapat 21 dari 29 atau 72,41% yang telah mencapai KKM, pada siklus II meningkat sejumlah 89,65% siswa telah mencapai KKM. Model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, presentase aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 55% meningkat menjadi 78,2% pada siklus II. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Budiarti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada variabel penelitian berupa hasil belajar siswa. Perbedaan lainnya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Nurhidayah (2011) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Prestasi Belajar Akuntansi dalam Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang pada Siswa Kelas X Ak 2 SMK Muhammadiyah Kretek 2010/2011”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata keaktifan siswa sebesar 12,84% setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Pada siklus I rata-rata keaktifan siswa sebesar 70,10% dan siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 82,94%. Terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada kompetensi dasar

menyusun laporan keuangan perusahaan dagang. Dilihat dari ketuntasan belajar sebesar 23,81%. Pada siklus I diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM sebesar 70, sebanyak 14 siswa atau 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (90,48%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Isna Nurhidayah adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam upaya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Isna Nurhidayah terletak pada subjek dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti (2010) yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Standar Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Kelas XI AK 2 Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Diperoleh hasil ranah kognitif untuk rata-rata kuis awal dan kuis akhir siswa kelas XI AK 2 pada siklus I sebesar 68,57% dan 78,68%. Nilai tertinggi pada kuis awal siklus I adalah 90,00 dan nilai terendahnya 20,00. Nilai tertinggi pada kuis akhir siklus I adalah 100,00 dan nilai terendahnya 40,00. Kenaikan pada siklus I adalah 10,29%. Pada siklus II, rata-rata kuis awal adalah 75,71% sedangkan rata-rata kuis akhir sebesar 89,14% dengan skor tertinggi 100,00 dan skor terendah 80,00. Kenaikan pada siklus II

adalah 13,43%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti adalah sama-sama meneliti tentang implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sugiyanti terletak pada subjek dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berfikir

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

Aktivitas dalam belajar sangat penting, karena prinsipnya belajar adalah berpikir dan berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Dari observasi yang telah dilakukan di kelas XI IPS 1, diketahui aktivitas belajar siswa masih rendah yang ditandai dari siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan justru lebih banyak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran akuntansi seperti mengobrol sendiri dengan teman sebangku, mengantuk, bermalas-malasan, bermain *handphone*. Selain itu hanya sedikit siswa yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan. Guru mengajar dengan metode ceramah sehingga guru mendominasi kelas sedangkan siswa pasif pada saat proses pembelajaran karena yang dapat dilakukan oleh siswa hanya duduk diam mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Melihat kondisi yang demikian, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model TAI selain menyenangkan, juga dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa serta meningkatkan kemampuan individu siswa. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. Dalam kelompok tersebut, siswa melakukan kegiatan seperti berdiskusi, bekerjasama saling membantu menyelesaikan soal, dan kegiatan lain yang tidak akan muncul ketika siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan menggunakan model ini, siswa diharapkan lebih aktif sehingga dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini dalam pembelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku sehingga pada tahap akhir akan

diperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 masih rendah yang ditandai dengan nilai ulangan harian siswa dimana siswa yang tuntas KKM masih belum mencapai 75%. Proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dan justru lebih banyak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran. Siswa menjadi kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga saat dilaksanakan tes masih banyak siswa yang belum tuntas KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa akan mempelajari materi secara individu kemudian siswa akan dibagi ke dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. Dalam kelompok tersebut, siswa dapat berdiskusi, bekerjasama, dan saling membantu dalam menyelesaikan soal maupun ketika tidak mengerti dengan materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI menerapkan pola belajar

bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab membantu siswa yang kurang pandai dalam suatu kelompok sehingga siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya, sedangkan siswa yang kurang pandai akan terbantu mengatasi kesulitan ketika mempelajari materi pelajaran akuntansi. Dengan menggunakan model ini, siswa diharapkan dapat menerima materi pelajaran serta menyerap ilmu dengan lebih baik. Sehingga dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini dalam pembelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB III METODE PENELITIAN

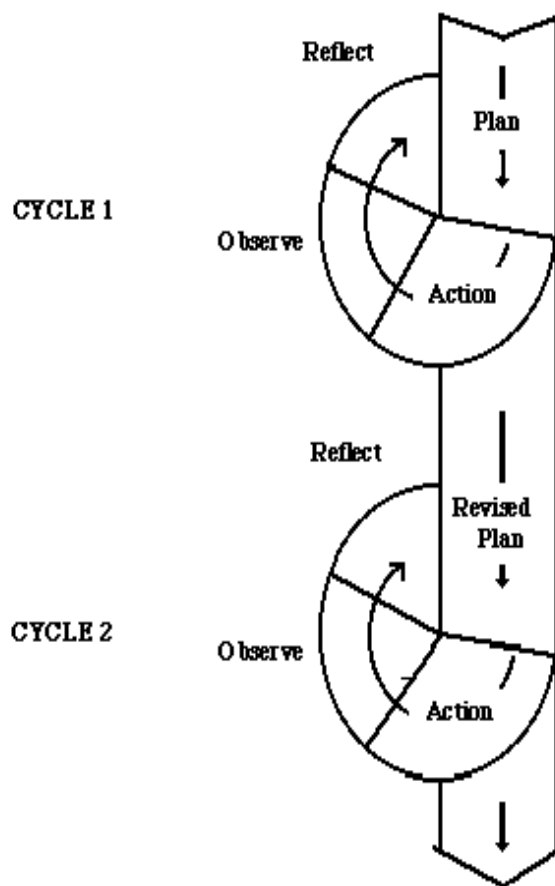
A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Rochiati Wiriaatmadja (2009: 13) menyebutkan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri di dalam kelas. Elliot dalam Zainal Arifin (2012: 97) menjelaskan penelitian tindakan merupakan kajian situasi sosial dengan suatu tindakan agar dapat memperbaiki mutu situasi yang ada di dalamnya. Menurut Kunandar (2008: 45) dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas melalui suatu tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata. Penelitian ini dilakukan dalam

bentuk kolaborasi. Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran berkolaborasi melaksanakan penelitian ini. Adapun model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis Taggart
(Rochiati Wiriaatmadja, 2009: 66)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk meneliti Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI

IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 yang beralamat di Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan meliputi tahap persiapan pada bulan November 2013. Tahap pelaksanaan dimulai bulan Februari 2014 dan tahap pelaporan dimulai pada bulan Maret 2014 hingga Juni 2015.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 25 siswa namun data yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari 19 siswa karena terdapat 6 siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara lengkap. Objek penelitian yang digunakan adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebagai upaya untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar akuntansi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar meliputi segenap aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif. Prestasi belajar

aspek kognitif mencakup enam tipe prestasi belajar yaitu tipe prestasi belajar pengetahuan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Prestasi belajar akuntansi aspek kognitif dalam penelitian ini diukur dari *pre-test* dan *post-test* pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan materi Jurnal Penyesuaian dan Kertas Kerja pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Aktivitas Belajar Akuntansi

Pada penelitian ini aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas belajar akuntansi. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Belajar akan optimal jika antara aktivitas fisik dengan mental menunjukkan keserasian. Seorang anak akan berpikir sendiri jika memiliki kesempatan untuk berbuat sendiri. Aktivitas belajar dalam penelitian ini diukur dan dibandingkan antara siklus I dengan siklus II. Pengukuran aktivitas belajar siswa dilihat dari lembar observasi yang telah dibuat peneliti. Indikator aktivitas yang diukur adalah:

- a. *Visual activities*, yaitu: 1) membaca materi pelajaran akuntansi; 2) memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.
- b. *Oral activities*, yaitu: 1) bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari; 2) berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.

- c. *Listening activities*, yaitu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
- d. *Writing activities*, yaitu mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
- e. *Drawing activities*, yaitu membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja.
- f. *Motor activities*, yaitu mengerjakan tes secara mandiri.
- g. *Mental activities*, yaitu menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman.
- h. *Emotional activities*, yaitu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. *Team Accelerated Instruction* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*, siswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan latar belakang yang heterogen. Dalam kelompok tersebut siswa melakukan kegiatan seperti berdiskusi, bekerjasama saling membantu menyelesaikan soal, dan saling berbagi pengetahuan.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, hal yang perlu dilakukan adalah persiapan dan perencanaan yang meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan materi Jurnal Penyesuaian menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- 2) Merancang materi pembelajaran tentang Jurnal Penyesuaian yang disesuaikan dengan prinsip belajar kooperatif dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi kelas yang bersangkutan.
- 3) Menetapkan pembagian kelompok heterogen dengan anggota 4-5 siswa tiap kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan dokumentasi data nilai ulangan siswa dari guru.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika diimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

- 5) Menyusun format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- 6) Menyusun soal *pre-test* dan *post-test* siklus I beserta kunci jawabannya serta menyusun soal yang digunakan sebagai latihan siswa beserta kunci jawabannya.
- 7) Membuat pin nomor siswa untuk memudahkan *observer* mengamati aktivitas belajar setiap siswa pada saat proses pembelajaran akuntansi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Apabila tahap perencanaan tindakan telah matang, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut di kelas dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini guru sebagai tenaga pengajar, melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan sebelumnya, sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan/observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sehingga tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Jadi, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang sama. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah

melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Semua hal yang terjadi di kelas saat pembelajaran tersebut berlangsung dicatat dalam kaitannya dengan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Materi Jurnal Penyesuaian.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil penelitian diolah dan dianalisis. Hasil analisis yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran akuntansi berdasarkan hasil dari tindakan siklus pertama. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatannya hampir sama dengan siklus I, tetapi perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I berdasarkan refleksi yang telah dilakukan.

Pada tahap perencanaan siklus II, selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merancang materi pembelajaran mengenai kertas kerja, peneliti juga menyusun soal *pre-test* dan *post-test* siklus II beserta kunci jawabannya.

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sama halnya dengan siklus I, apabila tahap perencanaan tindakan telah matang, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut di dalam kelas dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

b. Tahap Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan/observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sehingga tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Semua hal yang terjadi di kelas saat pembelajaran tersebut berlangsung dicatat dalam kaitannya dengan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Materi Kertas Kerja.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi skala penilaian (*rating scale*), yaitu lembar observasi yang di dalamnya terdapat daftar seluruh

indikator yang diamati sehingga *observer* cukup memberikan tanda atau skor pada indikator yang diamati. “Skala penilaian tidak hanya mengukur secara mutlak ada atau tidaknya indikator tertentu, tetapi lebih jauh mengukur bagaimana intensitas fenomena yang ingin diukur” (Zainal Arifin, 2011: 242). Lembar observasi Aktivitas Belajar Siswa memuat indikator-indikator dari Aktivitas Belajar Siswa yang diamati pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung. Indikator aktivitas belajar siswa ini berdasarkan penggolongan macam-macam aktivitas menurut Paul B. Diedrich sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman (2011: 101). Berikut ini kisi-kisi pedoman observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Belajar

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Membaca materi pelajaran akuntansi.				
2	Memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.				
3	Bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.				
4	Berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.				
5	Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.				
6	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru.				
7	Membuat <i>form</i> jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja.				
8	Mengerjakan tes secara mandiri.				
9	Menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman.				
10	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.				
Jumlah Skor					
$\% \text{ Aktivitas Belajar} = \frac{\text{Skor Total yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$					

Adapun lembar observasi penelitian ini menggunakan empat alternatif penilaian yaitu:

Tabel 3. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi

Kategori	Alternatif Penilaian
Sangat Aktif	4
Aktif	3
Cukup Aktif	2
Kurang Aktif	1

Berikut ini adalah kriteria pemberian skor masing-masing indikator yang diamati:

a. Siswa membaca materi pelajaran akuntansi

Skor 4: Siswa membaca seluruh materi dengan serius dan menandai hal-hal penting.

Skor 3: Siswa membaca sebagian materi dengan serius dan menandai hal-hal penting.

Skor 2: Siswa membaca sebagian materi tetapi tidak menandai hal-hal penting.

Skor 1: Siswa tidak membaca materi pelajaran akuntansi.

b. Siswa memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.

Skor 4: Siswa selalu memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis dengan seksama.

Skor 3: Siswa sering memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis tetapi terkadang masih dengan melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran akuntansi.

Skor 2: Siswa jarang memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis dan justru lebih banyak melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran akuntansi.

Skor 1: Siswa tidak memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.

c. Siswa bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.

Skor 4: Siswa selalu bertanya kepada guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.

Skor 3: Siswa sering bertanya kepada guru tetapi ditunjuk terlebih dahulu atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.

Skor 2: Siswa jarang bertanya kepada guru dan harus ditunjuk terlebih dahulu atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.

Skor 1: Siswa tidak pernah bertanya kepada guru maupun teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.

d. Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.

Skor 4: Siswa selalu berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.

Skor 3: Siswa sering berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi tetapi terkadang masih dengan membahas hal lain yang tidak terkait dengan materi pelajaran.

Skor 2: Siswa jarang berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi dan lebih banyak membahas hal lain yang tidak terkait dengan materi pelajaran.

Skor 1 : Siswa tidak berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.

e. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Skor 4: Siswa selalu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan serius.

Skor 3: Siswa sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tetapi terkadang masih dengan melakukan kegiatan lain yang tidak terkait dengan pelajaran.

Skor 2: Siswa jarang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan lebih banyak melakukan kegiatan lain yang tidak terkait dengan pelajaran.

Skor 1: Siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru.

f. Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Skor 4: Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru secara lengkap.

Skor 3: Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru tetapi kurang lengkap.

Skor 2: Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru tetapi kurang lengkap dan salah.

Skor 1: Siswa tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

g. Siswa membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja.

Skor 4: Siswa membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja dengan rapi dan sesuai ketentuan.

Skor 3: Siswa membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja sesuai dengan ketentuan tetapi tidak rapi.

Skor 2: Siswa membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja tetapi tidak rapi dan kurang sesuai dengan ketentuan.

Skor 1: Siswa tidak membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja.

h. Siswa mengerjakan tes secara mandiri.

Skor 4: Siswa mengerjakan tes secara mandiri, sesuai perintah, dan selesai tepat waktu.

Skor 3: Siswa mengerjakan tes sesuai perintah dan selesai tepat waktu tetapi terkadang meminta bantuan jawaban pada temannya.

Skor 2: Siswa mengerjakan tes sesuai perintah tetapi belum selesai dan sering meminta bantuan jawaban pada temannya.

Skor 1: Siswa mengerjakan tes kurang sesuai dengan perintah, belum selesai dan selalu meminta bantuan jawaban pada temannya.

i. Siswa menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman.

Skor 4: Siswa selalu menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman tanpa ditunjuk terlebih dahulu.

Skor 3: Siswa sering menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman tetapi ditunjuk terlebih dahulu.

Skor 2: Siswa jarang menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman dan harus ditunjuk terlebih dahulu.

Skor 1: Siswa tidak pernah menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman.

j. Siswa menunjukkan semangat dan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Skor 4: Siswa selalu menunjukkan semangat dan gairah yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Skor 3: Siswa sering menunjukkan semangat dan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Skor 2: Siswa jarang menunjukkan semangat dan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Skor 1: Siswa tidak menunjukkan semangat dan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

2. Tes

Tes dilakukan untuk menilai prestasi belajar siswa tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes tertulis berupa tes pilihan ganda (objektif) dan uraian (*essay*). Penilaian dalam tes ini berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman penskoran dapat dilihat pada rubrik penilaian yang disajikan pada lampiran 1 halaman 145. Skoring dalam penelitian ini, untuk soal pilihan ganda setiap jawaban yang benar diberi skor 1. Zainal Arifin (2011: 227), menyatakan bahwa penskoran tes

objektif antara 1 atau 0, karena jawabannya antara benar atau salah. Menurut Nana Sudjana (2013: 54), dalam tes pilihan ganda setiap jawaban yang benar bisa dinilai atau diberi skor satu atau lebih, bergantung pada keinginan penilai, namun pada umumnya diberikan skor satu.

Penskoran untuk soal uraian, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1-4 untuk setiap jawaban yang benar. Nana Sudjana (2013: 41), skoring soal uraian bisa dalam berbagai bentuk, misalnya skala 1-4 atau 1-10, bahkan bisa pula skala 1-100. Namun yang paling umum digunakan adalah 1-4 atau 1-10. Adapun kisi-kisi soal tes siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Soal *Pre-test & Post-test* Siklus I

Standar Kompetensi : Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

Kompetensi Dasar : Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa

Materi	Indikator	Aspek yang Diukur	Bentuk Instrumen	Nomor Butir Soal
Jurnal penyesuaian	Mengidentifikasi dokumen jurnal penyesuaian	Pengetahuan	Pilihan Ganda	1, 2
		Pemahaman	Pilihan Ganda	3, 4
	Membuat jurnal penyesuaian untuk akun deferal dan akrual.	Aplikasi	Pilihan Ganda	5, 6, 7, 9
		Aplikasi	<i>Essay</i>	1, 2
	Membuat jurnal penyesuaian untuk koreksi kesalahan pencatatan.	Aplikasi	Pilihan Ganda	8, 10
		Aplikasi	<i>Essay</i>	3, 4
JUMLAH SOAL			Pilihan Ganda	10
			<i>Essay</i>	4

Tabel 5. Kisi-kisi Soal *Pre-test & Post-test* Siklus II

Standar Kompetensi : Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

Kompetensi Dasar : Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa

Materi	Indikator	Aspek yang Diukur	Bentuk Instrumen	Nomor Butir Soal
Kertas kerja	Mengidentifikasi dokumen kertas kerja	Pengetahuan	Pilihan Ganda	1, 2
		Pemahaman	Pilihan Ganda	3, 4
	Menyusun kertas kerja	Aplikasi	Pilihan Ganda	5, 6, 7, 8, 9, 10
		Aplikasi	<i>Essay</i>	Kolom NS, AJP, NSD, L/R, Neraca
JUMLAH SOAL			Pilihan Ganda	10
			<i>Essay</i>	Kolom NS, AJP, NSD, L/R, Neraca

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang catatan segala hal yang terjadi dalam pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* mulai siklus I sampai siklus II. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2009: 125), sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan tentang segala hal yang terjadi di kelas yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* seperti kondisi kelas, perilaku siswa ketika mengerjakan *pre-test* dan *post-test*,

ketika diberikan kesempatan untuk membaca *handout*, ketika pembahasan materi jurnal penyesuaian dan kertas kerja, ketika mengerjakan latihan soal, dan ketika diskusi kelompok serta kegiatan guru seperti membuka pelajaran, menginformasikan materi yang dipelajari, membagi kelompok, membimbing diskusi siswa, membantu siswa mengerjakan soal latihan, dan memberikan konfirmasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Zainal Arifin (2012: 153), observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi bantuan untuk mencapai tujuan tertentu. Nana Sudjana (2013: 85), membagi observasi menjadi tiga jenis, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi. Observasi atau pengamatan adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* mengenai aktivitas belajar akuntansi siswa. Pada penelitian ini, peneliti dengan dibantu *observer* melakukan observasi secara langsung di kelas XI IPS 1. “Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat” (Nana Sudjana, 2013: 85).

2. Tes

“Tes merupakan instrumen untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan” (Mulyasa, 2009: 69). Tes tertulis yang digunakan peneliti dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa aspek kognitif melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Tes dalam penelitian ini berbentuk *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan pada masing-masing siklus.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data kuantitatif dari hasil observasi aktivitas belajar akuntansi dianalisis dan dipersentase. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data hasil observasi Aktivitas Belajar:

1. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek aktivitas belajar siswa yang diamati.
2. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek aktivitas belajar yang diamati.
3. Menghitung skor aktivitas belajar pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% \text{ skor aktivitas belajar} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 144)

Teknik analisis kuantitatif untuk menghitung prestasi belajar akuntansi kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

Me : Rata-rata (*mean*)
 $\sum xi$: Jumlah semua nilai
N : Jumlah individu (Sugiyono, 2010: 49)

Sedangkan teknik analisis kuantitatif untuk menghitung peningkatan prestasi belajar siswa adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase peningkatan.
Postrate : nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate : nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib, dkk. 2008: 53).

I. Indikator Keberhasilan

Menurut Mulyasa (2010: 218) dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau minimal (75%) siswa terlibat aktif baik fisik maupun mental. Selain itu “siswa dikatakan berhasil apabila siswa menguasai atau dapat mencapai 75% atau lebih dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai” (Nana Sudjana, 2013: 8). Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Belajar

Indikator keberhasilan tindakan dalam peningkatan aktivitas belajar pada penelitian ini yaitu apabila skor persentase aktivitas belajar di setiap

indikator maupun secara keseluruhan dalam satu kelas mencapai minimal 75%.

b. Prestasi Belajar

Indikator keberhasilan prestasi belajar aspek kognitif apabila persentase ketuntasan dari jumlah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret mencapai minimal 75%. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru adalah 76.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kondisi Umum SMA Negeri 1 Pleret

SMA Negeri 1 Pleret Bantul merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta yang terletak di Dusun Kedaton, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Negeri 1 Pleret Bantul berdiri di atas lahan seluas $\pm 9.873 \text{ m}^2$ dan memiliki luas bangunan $\pm 5.426 \text{ m}^2$. Sekolah ini berbatasan langsung dengan SMP Negeri 2 Pleret.

SMA Negeri 1 Pleret memiliki Visi dan Misi yang menjadi pegangan dan patokan. Visi SMA Negeri 1 Pleret yaitu cerdas dalam imtaq, iptek, cinta seni, budaya, dan olahraga, sedangkan Misi SMA Negeri 1 Pleret yaitu:

- a. Meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama.
- b. Meningkatkan kualitas akademik sehingga mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- c. Mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat.
- d. Mengembangkan bakat, minat dan daya kreasi seni untuk melestarikan budaya bangsa yang berkepribadian mulia.

- e. Mengembangkan bakat dan minat berolahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat.

2. Kondisi Fisik SMA Negeri 1 Pleret

SMA Negeri 1 Pleret Bantul memiliki fasilitas fisik yang mendukung proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Jenis Fasilitas Sekolah

Jenis Fasilitas	Jumlah
a. Ruang Kelas Siswa:	
1) Kelas X	6 ruang
2) Kelas XI IPA	3 ruang
3) Kelas XI IPS	3 ruang
4) Kelas XII IPA	2 ruang
5) Kelas XII IPS	3 ruang
6) Laboratorium Fisika	1 ruang
7) Laboratorium Biologi	1 ruang
8) Laboratorium Kimia	1 ruang
9) Ruang TI	1 ruang
10) Ruang AVA (<i>Audio Visual Aid</i>)	1 ruang
b. Ruang kantor:	
1) Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2) Ruang Wakasek	1 ruang
3) Ruang Guru	1 ruang
4) Ruang Tata Usaha	1 ruang
5) Ruang BP/BK	1 ruang
c. Fasilitas penunjang lainnya:	
1) Aula	1 ruang
2) Masjid	1 ruang
3) Koperasi	1 ruang
4) Ruang OSIS	1 ruang
5) Perpustakaan	1 ruang
6) Lapangan Basket	1 ruang
7) WC Guru	2 ruang
8) WC Siswa	6 ruang
9) UKS	1 ruang
10) Kantin	1 ruang
11) Parkir Guru dan Karyawan	1 ruang
12) Parkir Siswa	1 ruang
13) Parkir Tamu	1 ruang
14) Dapur	1 ruang
15) Gudang	1 ruang

3. Kondisi Umum Kelas XI IPS 1

Kelas XI IPS 1 adalah satu dari beberapa kelas yang ada di SMA Negeri 1 Pleret. Kelas XI IPS 1 terletak di dekat ruang guru, di samping kelas XI IPS 2. Kelas XI IPS 1 memiliki siswa dengan jumlah total sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Ruang kelas XI IPS 1 cukup nyaman dan menunjang kegiatan pembelajaran, dimana ruangan cukup luas, bersih, rapi serta sudah tersedia LCD.

Jadual pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 Tahun Ajaran 2013/2014 adalah sebanyak 4 jam pelajaran dalam 2 kali pertemuan. Pada hari Selasa 2 jam pelajaran dan hari Rabu 2 jam pelajaran. Pada saat proses pembelajaran di kelas, siswa kelas XI IPS 1 cenderung pasif dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa masih rendah. Selain itu siswa lebih banyak melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran akuntansi, seperti bermain *handphone*, mengobrol sendiri dengan temannya, dan bermalas-malasan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi dan melakukan observasi awal. Wawancara dan observasi dilaksanakan pada tanggal 29 November 2013 di kelas XI

IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Wawancara dilaksanakan sebelum peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas. Informasi yang diperoleh dari wawancara yaitu masih rendahnya prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa dimana 75% siswa belum mencapai KKM.

Observasi di kelas dilaksanakan pada jam pelajaran keempat sampai jam kelima. Proses pembelajaran dilaksanakan guru hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah oleh guru menyebabkan siswa pasif pada saat proses pembelajaran karena yang dapat dilakukan oleh siswa hanya duduk diam mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi cepat merasa bosan untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa rendah. Aktivitas belajar siswa rendah terlihat dari 88% atau 22 dari 25 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, siswa lebih banyak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran akuntansi seperti mengobrol sendiri dengan teman sebangku, mengantuk, bermalas-malasan, bermain *handphone*. Selain itu hanya 5 dari 25 siswa atau sebesar 20% yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan. Rendahnya aktivitas belajar berdampak pada prestasi belajar siswa. Siswa menjadi kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga saat dilaksanakan tes siswa yang tuntas KKM yang ditetapkan yaitu 76 masih belum mencapai 75%.

Upaya yang ditetapkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Model pembelajaran ini dipilih karena selain menyenangkan, juga dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa serta meningkatkan kemampuan individual siswa. Dalam pembelajaran ini siswa bekerja dalam tim-tim sehingga dapat berdiskusi dengan temannya dan saling membantu ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran Akuntansi mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Guru menunjukkan tanggapan positif dan menunjukkan antusiasme untuk mencoba model pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilakukan pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dengan materi jurnal penyesuaian dan kertas kerja.

Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan guru mata pelajaran akuntansi, guru mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*, sedangkan peneliti dibantu dengan seorang rekan peneliti akan menjadi *observer* yang akan mengamati siswa selama pelaksanaan penelitian.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* ini akan diterapkan pada Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan alokasi waktu 4 kali pertemuan yaitu

4x45 menit. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada akhir tindakan, peneliti mengkaji tindakan dengan guru. Berdasarkan hasil kajian tersebut, dilakukan evaluasi sesuai dengan permasalahan yang muncul sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2014 dan hari Rabu tanggal 12 Februari 2014 pada jam pelajaran kelima sampai dengan jam keenam dengan materi jurnal penyesuaian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran akuntansi untuk menyiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*. Persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Materi Jurnal Penyesuaian menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*. RPP untuk Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Materi Jurnal Penyesuaian menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 151.

- 2) Membuat lembar observasi yang akan digunakan *observer* untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas belajar dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 145.
- 3) Menetapkan pembagian kelompok heterogen dengan anggota 4-5 siswa tiap kelompok. Siswa dibagi menjadi enam kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan data nilai ulangan yang diperoleh dari guru. Daftar kelompok dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 180.
- 4) Menyusun soal tes beserta kunci jawabannya yaitu tes yang akan diberikan pada awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) siklus I. Soal tes digunakan untuk menilai aspek kognitif prestasi belajar siswa. Soal tes siklus I beserta kunci jawaban dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 171.
- 5) Membuat soal yang digunakan sebagai latihan siswa beserta kunci jawabannya. Soal latihan beserta kunci jawaban dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 181.
- 6) Membuat *handout* untuk siswa dengan materi jurnal penyesuaian.
- 7) Membuat format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran. Format catatan lapangan dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 146.

- 8) Membuat pin nomor siswa untuk memudahkan *observer* ketika mengamati aktivitas belajar setiap siswa pada saat proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada dasarnya tahap pelaksanaan merupakan pengimplementasian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama (2x45 menit)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2014 pada jam kelima sampai keenam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini deskripsi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- (2) Guru mempresensi kehadiran siswa. Pada pertemuan ini, siswa yang hadir 24 siswa dan yang tidak hadir 1 siswa.
- (3) Pengkondisian kelas dimana siswa diminta mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan ini.

- (4) Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*.
- (5) Guru membagikan pin nomor siswa.
- (6) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- (7) Guru memberikan tes awal (*pre-test*) secara mandiri kepada siswa tentang jurnal penyesuaian. Soal tes awal (*pre-test*) sebanyak 14 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda (objektif) dan 4 soal uraian (*essay*). Pada saat mengerjakan *pre-test* hampir semua siswa berbuat curang dengan meminta bantuan jawaban pada temannya dan ada beberapa siswa yang membuka catatan. Siswa mengeluh soal *pre-test* terlalu sulit. Siswa kesulitan mengerjakan *pre-test* karena siswa tidak mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada pertemuan ini di rumah, meskipun sebelumnya guru sudah menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan ini yaitu jurnal penyesuaian.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

- (a) Siswa memperoleh *handout* materi jurnal penyesuaian bab pengertian jurnal penyesuaian, dasar pencatatan

jurnal penyesuaian, pos penangguhan dan pos aktual, pencatatan ayat jurnal penyesuaian.

- (b) Siswa diminta membaca dan mempelajari *handout* yang telah diberikan oleh guru, namun hanya sedikit siswa yang membaca seluruh *handout* dengan serius dan menandai hal-hal yang penting. Masih banyak siswa yang hanya meletakkan *handout* di atas meja dan sama sekali tidak membaca *handout* yang diberikan oleh guru.
- (c) Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai jurnal penyesuaian bab pengertian jurnal penyesuaian, dasar pencatatan jurnal penyesuaian, pos penangguhan dan pos aktual, pencatatan ayat jurnal penyesuaian. Pada saat guru memberikan penjelasan siswa jarang mendengarkan dengan serius dan siswa juga tidak memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis dengan seksama. Hampir seluruh siswa tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru sehingga ketika guru memberikan pertanyaan yang tidak ada di *handout*, siswa tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan guru. Siswa juga jarang bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan

oleh guru walaupun guru sudah memberikan kesempatan.

(2) Elaborasi

(a) Siswa dibagi menjadi enam kelompok secara heterogen.

Setiap kelompok beranggota 4-5 siswa. Siswa kemudian bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

(b) Guru memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal

mengenai jurnal penyesuaian sebagai latihan siswa.

Setiap siswa harus memiliki lembar kerja sendiri dan

harus menyusun *form* jurnal penyesuaian. Sebagian

besar siswa sudah menyusun *form* jurnal penyesuaian

dengan rapi dan sesuai ketentuan, namun siswa masih

banyak yang tidak serius mengerjakan soal dan hanya

menyalin jawaban dari temannya.

(c) Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi

dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan

soal latihan yang telah diberikan oleh guru, tetapi diskusi

belum berjalan dengan baik karena kerjasama siswa

dalam kelompok masih rendah. Siswa banyak yang

mengerjakan latihan soal secara individu. Hal ini

disebabkan karena siswa tidak terbiasa memecahkan soal

secara bersama-sama dalam kelompok. Selain itu siswa

langsung bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan

saat mengerjakan soal tanpa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya terlebih dahulu. Siswa yang sudah berhasil menyelesaikan soal juga tidak berbagi informasi dengan temannya yang kesulitan mengerjakan soal.

(3) Konfirmasi

- (a) Guru memfasilitasi siswa secara individu maupun kelompok untuk bertanya jika menemukan permasalahan atau kesulitan dalam menyelesaikan soal. Siswa pada pertemuan ini jarang bertanya pada guru maupun teman ketika mengalami kesulitan saat mengerjakan soal. Siswa banyak yang langsung menyerah ketika mengalami kesulitan menyelesaikan soal dari guru dan hanya menyalin jawaban temannya yang mengerjakan.
- (b) Guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- (c) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang ataupun belum berpartisipasi secara aktif pada saat proses pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa dengan dibimbing oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu mengenai jurnal penyesuaian bab pengertian jurnal penyesuaian, dasar pencatatan jurnal

penyesuaian, pos penanguhan dan pos aktual, serta pencatatan ayat jurnal penyesuaian.

(2) Guru menyampaikan pada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu mengenai jurnal penyesuaian bab koreksi kesalahan pencatatan yang ditemukan di akhir periode. Guru juga menjelaskan kepada siswa pentingnya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu agar siswa tidak kesulitan menerima penjelasan materi dari guru.

(3) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

2) Pertemuan kedua (2x45 menit)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2014 pada jam kelima sampai keenam. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.

(2) Guru mempresensi kehadiran siswa. Pada pertemuan ini, siswa yang hadir 23 siswa dan yang tidak hadir 2 siswa.

(3) Pengkondisian kelas dimana siswa diminta mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan ini.

(4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

(1) Ekplorasi

- (a) Siswa memperoleh *handout* dengan materi jurnal penyesuaian bab koreksi kesalahan pencatatan yang ditemukan di akhir periode.
- (b) Siswa diminta membaca dan mempelajari *handout* yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan ini masih sedikit siswa yang membaca seluruh materi yang ada di *handout* dengan serius dan menandai hal-hal penting yang ada di *handout*.
- (c) Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai jurnal penyesuaian bab koreksi kesalahan pencatatan yang ditemukan di akhir periode. Beberapa siswa sudah mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan serius dan memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis dengan seksama, namun masih sedikit siswa yang mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan lengkap. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan yang jawabannya tidak ada di *handout*, hanya sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Sebagian besar siswa masih jarang

bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan oleh guru ketika diberikan kesempatan.

(2) Elaborasi

(a) Siswa diminta bergabung dengan kelompoknya yang masih sama seperti pertemuan pertama.

(b) Guru memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal mengenai jurnal penyesuaian bab koreksi pencatatan yang ditemukan di akhir periode sebagai latihan siswa. Siswa harus memiliki lembar kerja sendiri dan harus menyusun *form* jurnal penyesuaian. Siswa banyak yang sudah menyusun *form* jurnal penyesuaian dengan benar sesuai ketentuan. Siswa ada beberapa yang sudah mengerjakan latihan soal dengan serius, tetapi masih banyak siswa yang tidak mengerjakan dan masih menyalin jawaban dari temannya yang mengerjakan.

(c) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru. Beberapa siswa sudah sering berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dan saling membantu dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, namun masih banyak siswa yang langsung bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan saat mengerjakan soal tanpa

berdiskusi dengan teman satu kelompoknya terlebih dahulu. Selain itu siswa terkadang membahas hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran akuntansi.

(3) Konfirmasi

- (a) Guru memberikan kesempatan pada siswa secara individu maupun kelompok untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, tetapi siswa masih jarang bertanya meskipun siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
- (b) Guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- (c) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang ataupun belum berpartisipasi secara aktif.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa mengerjakan tes akhir (*post-test*) tentang jurnal penyesuaian secara mandiri. Soal *post-test* sama dengan soal *pre-test* yaitu sebanyak 14 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian. Pada saat mengerjakan *post-test* siswa masih meminta bantuan jawaban pada temannya meskipun sudah ditegur oleh guru.

- (2) Guru mengumumkan skor setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Kelompok dengan nilai tugas tertinggi adalah kelompok enam.
- (3) Siswa dengan dibimbing oleh guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari yaitu jurnal penyesuaian bab koreksi kesalahan pencatatan yang ditemukan di akhir periode.
- (4) Guru menyampaikan pada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu mengenai kertas kerja bab pengertian dan fungsi kertas kerja, format kertas kerja, menyusun kertas kerja sub bab kolom neraca saldo, kolom ayat jurnal penyesuaian, kolom neraca saldo disesuaikan. Siswa diingatkan oleh guru pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar siswa lebih mudah menerima penjelasan materi dari guru dan agar siswa tidak kesulitan mengerjakan *pre-test* yang diberikan oleh guru.
- (5) Penutupan dengan salam dan do'a.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran akuntansi yang berlangsung di kelas XI IPS 1 menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Peneliti dibantu oleh seorang *observer* untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

1) Aktivitas Belajar

Peneliti dan *observer* menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

	Indikator	Skor
A	Membaca materi pelajaran akuntansi.	57%
B	Memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.	66%
C	Bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.	61%
D	Berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.	56%
E	Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.	60%
F	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru.	59%
G	Membuat <i>form</i> jurnal penyesuaian.	86%
H	Mengerjakan tes secara mandiri.	69%
I	Menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman.	59%
J	Bersehat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.	61%
Skor Rata-rata		63%

Sumber: data primer yang diolah

Perhitungan disajikan pada lampiran 2 halaman 188

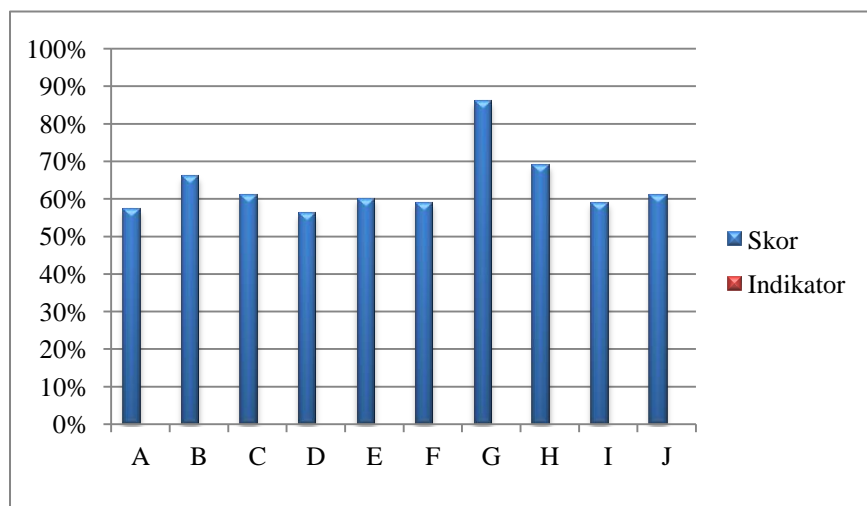
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1.	50%-56%	8
2.	57%-63%	3
3.	64%-70%	2
4.	71%-77%	3
5.	78%-84%	3
	Jumlah	19

Sumber: data primer yang diolah

Perhitungan disajikan pada lampiran 2 halaman 189

Berdasarkan tabel 7, skor aktivitas belajar siswa pada setiap indikator untuk siklus I dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Keterangan:

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi
- B = Memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.
- C = Bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari
- D = Berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi
- E = Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru
- F = Mencatat materi yang disampaikan oleh guru
- G = Membuat *form* jurnal penyesuaian
- H = Mengerjakan tes secara mandiri
- I = Menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman
- J = Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

Dari data pada tabel 7, diketahui bahwa dari sepuluh indikator yang diukur, hanya satu indikator yang sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu membuat *form* jurnal penyesuaian (86%). Sedangkan sembilan indikator lainnya belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu membaca materi pelajaran akuntansi (57%), memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis (66%), bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari (61%), berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi (56%), mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru (60%), mencatat materi yang disampaikan oleh guru (59%), mengerjakan tes secara mandiri (69%), menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman (59%), bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi (61%). Berdasarkan data tersebut, diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar pada siklus I sebesar 63%. Secara keseluruhan, skor rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 63% masih berada dibawah kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

2) Prestasi Belajar

Berdasarkan data prestasi belajar akuntansi yang telah diukur melalui *pre-post test* dengan implementasi Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe TAI menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI IPS 1 pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I

No.	Keterangan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	$n < 76$	19 siswa	0%	11 siswa	58%
2.	$n \geq 76$	0 siswa	100%	8 siswa	42%
Jumlah		19 siswa	100%	19 siswa	100%
Rata-rata nilai kelas		42,24		61,03	
Peningkatan		42%			

Sumber: Data primer yang diolah

Perhitungan disajikan pada lampiran 2 halaman 190

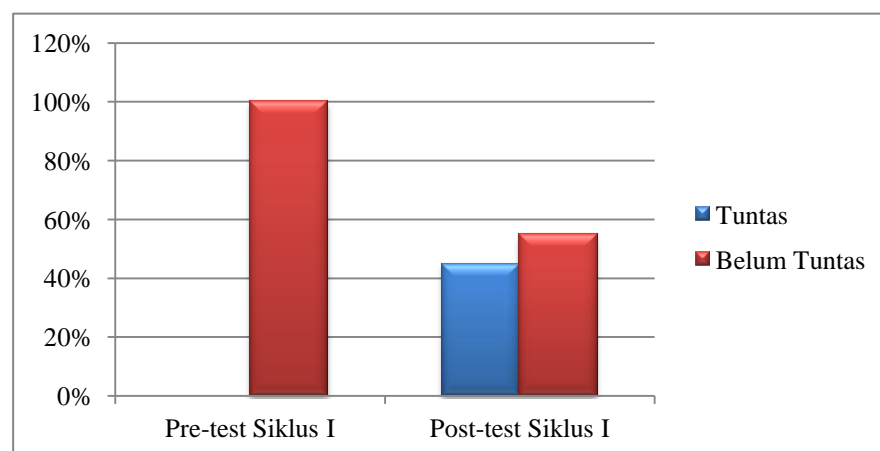
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siswa Siklus I

No. Kelas	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelas Interval	Frekuensi	Kelas Interval	Frekuensi
1.	20-29	4	25-38	3
2.	30-39	5	39-52	4
3.	40-49	2	53-66	3
4.	50-59	3	67-80	5
5.	60-69	5	81-94	4
Jumlah		19	Jumlah	19

Sumber: Data primer yang diolah

Perhitungan disajikan pada lampiran 2 halaman 191

Apabila tabel data hasil *pre-test* dan *post-test* siklus I disajikan dalam bentuk diagram batang akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa pada *pre-test* seluruh siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata 42,24 sedangkan pada *post-test* diketahui bahwa terdapat 8 siswa atau 42% siswa yang telah mencapai KKM. Rata-rata nilai *post-test* siswa pada siklus I adalah 61,03. Peningkatan nilai rata-rata yang terjadi dari *pre-test* ke *post-test* adalah 42%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas KKM belum mencapai 75%.

d. Refleksi

Refleksi yaitu dimana peneliti melakukan diskusi dengan guru akuntansi yang mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*. Berikut ini adalah hasil refleksi peneliti dengan guru:

- 1) Siswa tidak berusaha mengerjakan sendiri soal latihan yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang hanya menyalin jawaban dari temannya yang mengerjakan, sehingga tidak semua siswa merasakan sendiri atau memperoleh pengalaman mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- 2) Kerjasama siswa dalam kelompok yang dibentuk oleh guru masih rendah, siswa banyak yang tidak terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa masih mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individual. Hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa memecahkan soal secara bersama-sama dalam kelompok.

Siswa juga langsung bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal tanpa berdiskusi terlebih dahulu dengan teman satu kelompoknya.

- 3) Sembilan dari sepuluh indikator aktivitas belajar belum mencapai kriteria minimal. Bahkan skor rata-rata untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal juga belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan.
- 4) Prestasi belajar siswa masih rendah yang ditunjukkan dari hasil tes siswa dimana siswa yang tuntas KKM yang ditetapkan belum mencapai 75%. Hal ini disebabkan karena siswa tidak membaca dengan serius *handout* materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak mengerti dan menguasai materi. Ketika guru menjelaskan materi, siswa jarang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan serius maupun memperhatikan catatan/tulisan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis dengan seksama. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan oleh guru. Siswa juga tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru sehingga ketika siswa lupa siswa tidak memiliki catatan yang bisa dipelajari kembali.

Berdasarkan permasalahan yang timbul, peneliti bersama guru merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diterapkan dalam siklus II, yaitu:

- 1) Guru menekankan pentingnya mengerjakan soal latihan dan tidak hanya menyalin jawaban dari temannya agar siswa mendapatkan pengalaman mengerjakan soal sehingga ketika tes siswa dapat menyelesaikan soal tes dengan kemampuannya sendiri. Guru lebih sering berkeliling kelas untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal.
- 2) Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan meminta siswa bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan soal latihan.
- 3) Guru memberikan motivasi, pengarahan, bimbingan, serta pengawasan kepada siswa dengan lebih intensif pada saat proses pembelajaran.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca *handout* materi, mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, memperhatikan papan tulis ketika guru menuliskan penjelasan materi, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Guru menekankan kepada siswa pentingnya membaca *handout* materi, mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, memperhatikan papan tulis ketika guru menuliskan penjelasan materi yaitu agar siswa mengerti dan menguasai materi sehingga siswa dapat menyelesaikan soal dari guru. Selain itu guru menjelaskan pada siswa pentingnya mencatat materi yang disampaikan oleh guru

adalah jika siswa lupa siswa dapat mempelajari kembali materi yang diajarkan guru.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2014 dan pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2014 pada jam pelajaran kelima sampai dengan jam keenam dengan materi kertas kerja. Adapun tahap yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, diketahui bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*. Pada tahap perencanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Materi Kertas Kerja menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). RPP untuk Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus

Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Materi Kertas Kerja Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 200.

- 2) Menyusun soal tes beserta kunci jawabannya yaitu tes yang akan diberikan pada awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) siklus. Soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian menyusun kertas kerja. Soal *pre-post test* siklus II beserta kunci jawaban dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 216.
- 3) Membuat soal mengenai menyusun kertas kerja sebagai latihan siswa beserta kunci jawabannya. Soal latihan beserta kunci jawaban dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 227.
- 4) Membuat *handout* untuk siswa dengan materi menyusun kertas kerja.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan pengimplementasian dari RPP yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama (2x45 menit)

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 19 Februari 2014 pada jam kelima sampai keenam. Berikut ini deskripsi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.

- (2) Guru mempresensi kehadiran siswa. Siswa yang hadir 22 siswa dan yang tidak hadir 3 siswa.
- (3) Pengkondisian kelas dimana siswa diminta mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan ini.
- (4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- (5) Guru memberikan tes awal (*pre-test*) secara mandiri kepada siswa tentang kertas kerja. Soal *pre-test* sebanyak 11 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda (objektif) dan 1 soal uraian (*essay*) menyusun kertas kerja. Sebelum tes dimulai guru sudah menekankan pada siswa pentingnya kejujuran ketika mengerjakan tes, namun siswa masih banyak yang berbuat curang dengan meminta bantuan jawaban pada temannya, hanya sedikit siswa yang sama sekali tidak bertanya maupun meminta bantuan jawaban pada temannya. Guru kemudian menegur siswa yang berbuat curang dan memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dengan kemampuannya masing-masing.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

- (a) Siswa memperoleh *handout* materi kertas kerja bab pengertian dan fungsi kertas kerja, format kertas kerja, menyusun kertas kerja sub bab kolom neraca saldo,

kolom ayat jurnal penyesuaian, kolom neraca saldo disesuaikan.

- (b) Siswa diberi waktu untuk membaca dan mempelajari *handout* yang telah diberikan oleh guru. Pada pertemuan ini sudah banyak siswa yang membaca seluruh materi yang ada di *handout* dengan lebih serius setelah siswa diberi motivasi oleh guru untuk membaca seluruh materi. Guru menjelaskan pentingnya membaca seluruh materi yang ada di *handout* yaitu agar siswa mengerti serta menguasai materi tersebut. Guru juga mendorong siswa untuk menandai hal-hal penting yang ada di *handout* agar mempermudah siswa untuk mempelajari materi. Beberapa siswa sudah menandai hal-hal penting yang ada di *handout*.
- (c) Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai kertas kerja bab pengertian dan fungsi kertas kerja, format kertas kerja, menyusun kertas kerja sub bab kolom neraca saldo, kolom ayat jurnal penyesuaian, kolom neraca saldo disesuaikan. Guru menjelaskan materi dengan diselingi memberikan pertanyaan dan contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk menarik perhatian siswa. Siswa sudah mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru

dengan serius dan memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis dengan seksama. Siswa juga mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan lengkap setelah didorong oleh guru untuk mencatat apa yang disampaikan guru. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan soal yang jawabannya tidak ada di *handout*, sudah banyak siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Selain itu siswa sering bertanya jika tidak mengerti dengan materi pelajaran akuntansi yang sedang dipelajari dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru walaupun beberapa siswa masih harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru.

(2) Elaborasi

- (a) Siswa dibagi menjadi enam kelompok secara heterogen. Setiap kelompok berisi 4-5 siswa. Pembagian kelompok berdasarkan dokumentasi daftar nilai dari guru. Siswa kemudian diminta bergabung dengan kelompoknya masing-masing.
- (b) Guru memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal mengenai kertas kerja sebagai latihan siswa. Setiap siswa harus memiliki lembar kerja sendiri dan harus membuat kolom kertas kerja. Hampir seluruh siswa sudah

membuat kolom kertas kerja dengan rapi dan sesuai ketentuan setelah guru menjelaskan kepada siswa pentingnya membuat kolom kertas kerja adalah agar siswa mengetahui bagaimana caranya membuat kolom kertas kerja. Guru juga menekankan pentingnya mengerjakan soal latihan dan tidak hanya menyalin jawaban dari temannya yaitu agar siswa mendapatkan pengalaman mengerjakan soal sehingga ketika tes siswa dapat menyelesaikan soal tes dengan kemampuannya sendiri. Siswa sudah banyak yang mengerjakan latihan soal dengan serius dan tidak hanya menyalin jawaban dari temannya yang mengerjakan.

- (c) Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan soal latihan. Guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa sudah bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal latihan. Siswa aktif berdiskusi dengan teman satu kelompoknya walaupun masih ada siswa yang terkadang dengan membahas hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran akuntansi. Guru

pada pertemuan ini lebih sering berkeliling kelas untuk mengawasi diskusi siswa.

(3) Konfirmasi

(a) Guru memfasilitasi siswa secara individu maupun kelompok untuk bertanya jika menemukan permasalahan atau kesulitan dalam menyelesaikan soal. Siswa mulai sering bertanya kepada guru maupun temannya setelah didorong guru untuk bertanya jika mengalami kesulitan saat mengerjakan soal.

(b) Guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.

(c) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang ataupun belum berpartisipasi secara aktif.

c) Kegiatan Penutup

(1) Siswa dengan dibimbing oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu kertas kerja bab pengertian dan fungsi kertas kerja, format kertas kerja, menyusun kertas kerja sub bab kolom neraca saldo, kolom ayat jurnal penyesuaian, kolom neraca saldo disesuaikan.

(2) Guru menyampaikan pada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu mengenai kertas kerja bab menyusun kertas kerja sub bab

kolom laba rugi dan kolom neraca. Guru menekankan lagi kepada siswa pentingnya membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya adalah agar ketika materi tersebut dibahas dan dijelaskan oleh guru di dalam kelas, siswa tidak kesulitan menerima penjelasan guru.

(3) Guru menutup pelajaran dengan salam do'a.

2) Pertemuan kedua (2x45 menit)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2014 pada jam kelima sampai jam keenam. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

(a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.

(b) Guru mempresensi kehadiran siswa. Pada pertemuan ini, siswa yang hadir 23 siswa dan yang tidak hadir 2 siswa.

(c) Siswa diminta mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan ini.

(d) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

(1) Ekplorasi

(a) Siswa memperoleh *handout* materi kertas kerja bab menyusun kertas kerja sub bab kolom laba rugi dan kolom neraca.

- (b) Siswa diminta oleh guru untuk membaca dan mempelajari *handout* yang telah diberikan guru. Siswa terlihat serius membaca seluruh materi yang ada di *handout* dan menandai hal-hal penting, hal ini terlihat dari sikap siswa yang langsung membaca halaman demi halaman *handout* yang telah dibagikan setelah diingatkan oleh guru jika siswa ingin dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru siswa harus membaca *handout* materi yang diberikan oleh guru.
- (c) Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai kertas kerja bab menyusun kertas kerja sub bab kolom laba rugi dan kolom neraca. Guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru dan memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis. Selain itu guru juga menekankan pada siswa pentingnya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan maupun yang ditulis guru adalah agar siswa mengerti dan menguasai materi sehingga siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hampir seluruh siswa sering mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan serius dan

memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis dengan seksama. Guru pada pertemuan ini juga memberikan teguran yang lebih tegas kepada siswa yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan. Selain itu, guru mengingatkan siswa untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru sehingga ketika siswa lupa siswa dapat mempelajari kembali apa yang disampaikan oleh guru. Siswa sudah mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan lengkap. Siswa juga sudah sering menanggapi materi yang disampaikan oleh guru maupun pendapat teman dan bertanya jika tidak paham setelah diberi motivasi oleh guru untuk lebih aktif menanggapi materi yang disampaikan oleh guru maupun pendapat teman serta bertanya jika belum jelas dengan materi akuntansi yang dipelajari.

(2) Elaborasi

- (a) Siswa diminta bergabung dengan kelompoknya yang sama seperti pertemuan sebelumnya.
- (b) Guru memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal mengenai menyusun kertas kerja sebagai latihan siswa. Guru mengingatkan siswa untuk membuat kolom kertas kerja. Siswa sudah membuat kolom kertas kerja dengan

rapi dan sesuai ketentuan. Selain itu, hampir semua siswa sudah mengerjakan latihan soal dengan serius dan tidak hanya menyalin jawaban dari temannya yang mengerjakan. Guru juga lebih sering berkeliling kelas untuk membantu siswa mengerjakan soal.

- (c) Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa menjadi aktif berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru setelah guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Guru juga meminta siswa untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan teman satu kelompoknya jika menemukan kesulitan ketika menyelesaikan soal dan tidak langsung bertanya kepada guru. Selain itu, guru menekankan kepada siswa pentingnya berbagi pengetahuan dengan temannya yaitu agar siswa yang tidak tahu menjadi tahu.

(3) Konfirmasi

- (a) Guru memberikan kesempatan pada siswa secara individu maupun kelompok untuk bertanya kepada guru jika kesulitan dalam menyelesaikan soal. Siswa sudah sering bertanya kepada guru maupun teman setelah

siswa diberi motivasi oleh guru untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

(b) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang ataupun belum berpartisipasi secara aktif.

c) Kegiatan Penutup

(1) Siswa mengerjakan tes akhir (*post-test*) secara mandiri. Soal *post-test* sama dengan soal *pre-test* yaitu sebanyak 11 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian menyusun kertas kerja. Guru lebih ketat mengawasi siswa ketika mengerjakan *post-test*. Siswa sudah banyak yang mengerjakan *post-test* secara mandiri, hanya beberapa siswa yang terkadang masih meminta bantuan jawaban dari temannya.

(2) Guru mengumumkan skor setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai tugas tertinggi adalah kelompok tiga.

(3) Siswa dengan dibimbing oleh guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari yaitu kertas kerja bab menyusun kertas kerja sub bab kolom laba rugi dan kolom neraca.

(4) Penutupan dengan salam dan do'a.

c. Pengamatan

Pengamatan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II yang berlangsung di kelas XI IPS 1 menggunakan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*, dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Aktivitas Belajar

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

	Indikator	Skor
A	Membaca materi pelajaran akuntansi.	93%
B	Memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.	87%
C	Bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.	88%
D	Berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.	84%
E	Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.	87%
F	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru.	78%
G	Membuat kolom kertas kerja.	87%
H	Mengerjakan tes secara mandiri.	80%
I	Menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman.	85%
J	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.	86%
Skor Rata-rata		86%

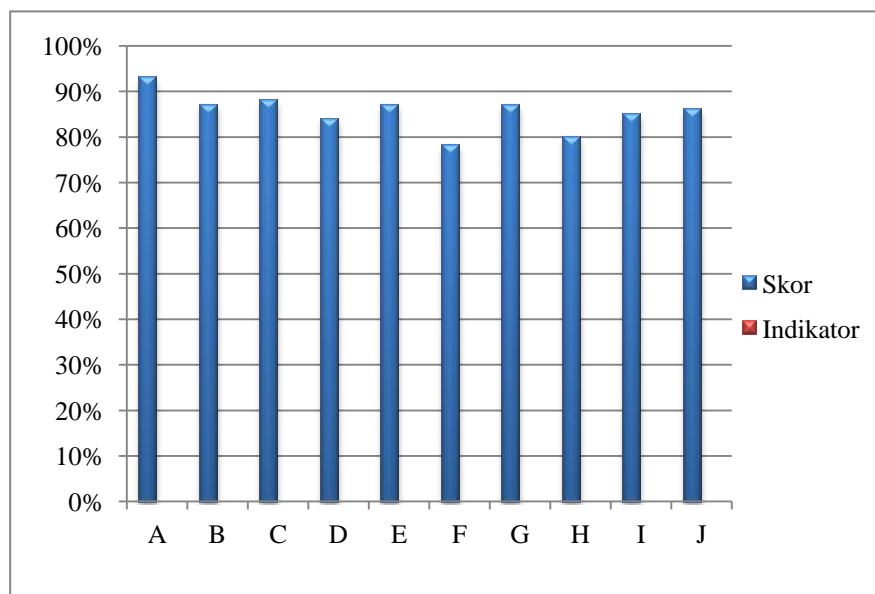
Sumber: Data primer yang diolah
Perhitungan disajikan pada lampiran 3 halaman 232

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1.	75%-79%	5
2.	80%-84%	3
3.	85%-89%	3
4.	90%-94%	3
5.	95%-99%	5
	Jumlah	19

Sumber: data primer yang diolah
Perhitungan disajikan pada lampiran 3 halaman 234

Berdasarkan tabel 11, skor aktivitas belajar setiap indikator untuk siklus II dapat disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4. Diagram Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Keterangan:

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi
- B = Memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.
- C = Bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari
- D = Berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi
- E = Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru
- F = Mencatat materi yang disampaikan oleh guru
- G = Membuat kolom kertas kerja
- H = Mengerjakan tes secara mandiri
- I = Menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman
- J = Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi

Berdasarkan data pada tabel 11, aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret setelah adanya tindakan atau implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* telah mencapai keberhasilan pada setiap indikator. Indikator yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa yaitu membaca materi pelajaran (93%), memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis (87%), bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari (88%), berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi (84%), mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru (87%), mencatat materi yang disampaikan oleh guru (78%), membuat kolom kertas kerja (87%), mengerjakan tes secara mandiri (80%), menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman (85%), bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi (86%).

Berdasarkan data di atas diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 86%. Secara keseluruhan, skor rata-rata Aktivitas Belajar pada siklus II (86%) sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan (75%).

b) Prestasi Belajar

Berdasarkan data prestasi belajar akuntansi yang telah diukur melalui *pre-test* dan *post-test* dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI *Team Accelerated Instruction*

menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI IPS 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II

No.	Keterangan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	$n < 76$	15 siswa	79%	2 siswa	11%
2.	$n \geq 76$	4 siswa	21%	17 siswa	89%
Jumlah		19 siswa	100%	19 siswa	100%
Rata-rata nilai kelas		56,16		84,71	
Peningkatan		51%			

Sumber: Data primer yang diolah

Perhitungan disajikan pada lampiran 3 halaman 235

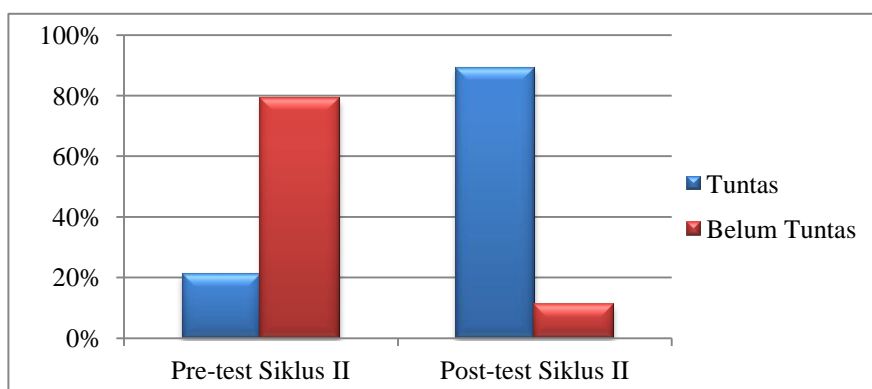
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siswa Siklus II

No. Kelas	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelas Interval	Frekuensi	Kelas Interval	Frekuensi
1.	20-32	3	60-67	1
2.	33-45	-	68-75	1
3.	46-58	9	76-83	6
4.	59-71	3	84-91	7
5.	72-84	4	92-99	3
Jumlah		19	Jumlah	19

Sumber: Data primer yang diolah

Perhitungan disajikan pada lampiran 3 halaman 236

Apabila data hasil *pre-test* dan *post-test* siklus II pada tabel 13 disajikan dalam bentuk diagram batang akan tampak sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa pada *pre-test* terdapat 4 siswa atau 21% siswa yang tuntas KKM dengan nilai rata-rata 56,16 sedangkan pada *post-test* diketahui bahwa terdapat 17 siswa atau 89% siswa tuntas KKM dengan nilai rata-rata 84,71. Peningkatan nilai rata-rata yang terjadi dari *pre-test* ke *post-test* adalah 51%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan karena persentase ketuntasan atau jumlah siswa yang nilainya diatas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sudah lebih dari 75%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Refleksi Siklus II

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*, aktivitas belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Selain itu berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus, prestasi belajar siswa pada siklus II sudah meningkat dibandingkan pada siklus I. Siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* dengan baik. Kerjasama siswa dengan teman

satu kelompoknya sudah meningkat. Selain itu siswa juga aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti dan guru pada siklus II, maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dicukupkan sampai dengan siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yaitu ceramah. Metode ceramah menyebabkan siswa pasif pada saat proses pembelajaran dan cepat merasa bosan untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan guru sehingga siswa menjadi kurang menguasai materi pelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan agar Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa meningkat yaitu dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan

pengajaran individual. Unsur-unsur dalam pembelajaran TAI melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya duduk dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Ciri khas dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen. Dalam kelompok siswa melakukan kegiatan seperti berdiskusi, bekerjasama, dan saling membantu dalam menyelesaikan kesulitan saat mengerjakan soal. Model pembelajaran ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab membantu siswa yang kurang pandai.

1. Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Hasil yang diperoleh dari siklus I adalah sembilan dari sepuluh indikator aktivitas belajar akuntansi siswa yang diamati belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, skor rata-rata aktivitas belajar secara keseluruhan pada siklus I (63%) masih berada dibawah kriteria keberhasilan (75%). Berdasarkan hasil tersebut, maka pada siklus II perlu dilakukan perbaikan agar Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru memberikan motivasi, pengarahan, bimbingan, serta pengawasan yang lebih intensif kepada siswa. Pada siklus II aktivitas belajar akuntansi siswa meningkat dan seluruh indikator

yang diamati telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada siklus II (86%) juga sudah mencapai kriteria keberhasilan (75%). Berikut ini disajikan data perbandingan skor aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret siklus I ke siklus II:

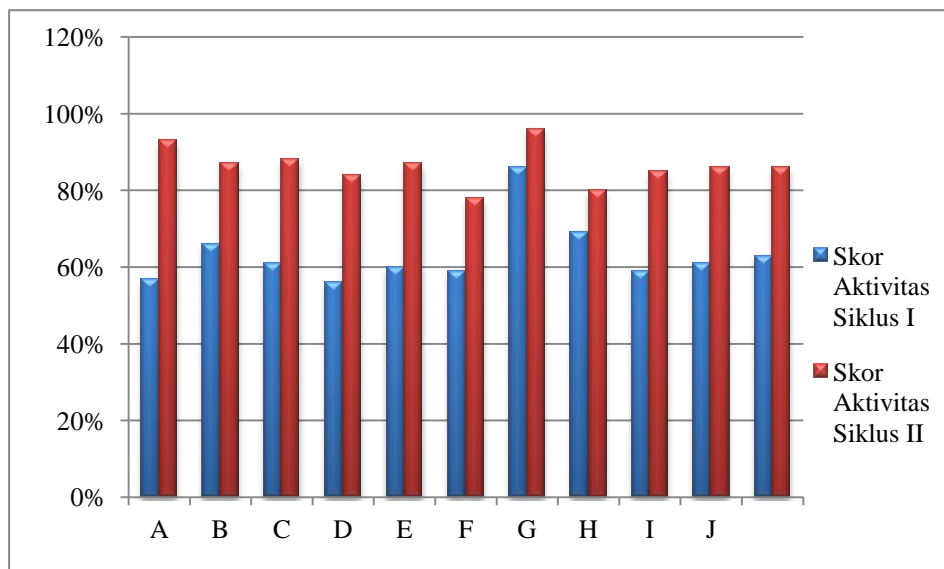
Tabel 15. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Siswa

Indikator		Skor Aktivitas (%)		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
A	Membaca materi pelajaran akuntansi.	57%	93%	36%
B	Memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.	66%	87%	21%
C	Bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.	61%	88%	27%
D	Berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.	56%	84%	28%
E	Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.	60%	87%	27%
F	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru.	59%	78%	19%
G	Membuat <i>form</i> jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja.	86%	96%	10%
H	Mengerjakan tes secara mandiri.	69%	80%	11%
I	Menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman.	59%	85%	26%
J	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.	61%	86%	25%
Skor Rata-rata		63%	86%	23%

Sumber: Data primer yang diolah.

Perhitungan disajikan pada lampiran 4 halaman 244

Perbandingan skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa siklus I dan siklus II jika disajikan dalam diagram batang akan tampak seperti berikut ini:



Gambar 6. Diagram Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi
- B = Memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.
- C = Bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari
- D = Berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi
- E = Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru
- F = Mencatat materi yang disampaikan oleh guru
- G = Membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja
- H = Mengerjakan tes secara mandiri
- I = Menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman
- J = Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran Akuntansi

Jumlah total siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret adalah 25 siswa, tetapi dalam penelitian ini data hasil observasi yang digunakan hanya dari 19 siswa. Hal ini disebabkan karena terdapat 6 siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* secara lengkap, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Tabel 15, memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan peningkatan tertinggi pada indikator membaca materi pelajaran akuntansi (36%) dan peningkatan persentase terendah pada indikator membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja (10%).

a. Membaca materi pelajaran akuntansi

Pada siklus I indikator siswa membaca materi pelajaran akuntansi mencapai 57% dan pada siklus II naik menjadi 93%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 36%. Peningkatan pada indikator ini adalah peningkatan paling tinggi dibandingkan peningkatan indikator aktivitas belajar lainnya karena pada siklus I hanya sedikit siswa yang membaca seluruh materi yang ada di *handout* dengan serius dan menandai hal-hal penting yang ada di *handout*. Masih banyak siswa yang tidak membaca seluruh *handout* yang diberikan oleh guru dengan serius dan hanya meletakkan *handout* yang diberikan oleh guru di meja. Hal tersebut mengakibatkan banyak siswa tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari guru berkaitan materi yang ada di

handout. Pada siklus II siswa menjadi serius membaca seluruh materi yang ada di *handout* dan siswa juga sudah menandai hal-hal penting yang ada di *handout*. Peningkatan aktivitas membaca siswa karena guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca dan menandai hal-hal penting yang ada di *handout* agar mempermudah siswa mempelajari materi. Selain itu guru juga menjelaskan pada siswa pentingnya membaca materi adalah agar siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, karena jika siswa ingin dapat menjawab pertanyaan dari guru maka siswa harus mengerti dan menguasai materi.

- b. Memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis

Indikator siswa memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis pada siklus I mencapai 66%. Pada siklus II indikator ini mengalami peningkatan sebesar 21% sehingga menjadi 87%. Pada siklus I siswa masih jarang memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis dan siswa justru lebih banyak melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran akuntansi. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena siswa tidak memperhatikan papan tulis ketika guru menuliskan penjelasan materi maupun contoh soal beserta langkah pengerjaannya. Upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru menjelaskan materi dengan diselingi memberikan pertanyaan dan contoh yang dikaitkan dengan kehidupan

sehari-hari untuk menarik perhatian siswa. Guru juga lebih sering mengarahkan siswa untuk memperhatikan ketika guru menuliskan penjelasan materi di papan tulis. Selain itu guru menekankan pada siswa pentingnya memperhatikan tulisan/catatan yang ada di papan tulis yaitu agar siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Pada siklus II siswa menjadi sering memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis dengan seksama.

- c. Bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari

Pada indikator siswa bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari pada siklus I mencapai 61% dan pada siklus II naik menjadi 88%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 27%. Pada siklus I aktivitas bertanya siswa masih rendah. Siswa masih jarang bertanya kepada guru maupun temannya meskipun guru sudah memberikan kesempatan. Ketika siswa kesulitan menyelesaikan soal dari guru, sebagian besar siswa langsung menyerah dan hanya menyalin jawaban temannya yang mengerjakan. Pada siklus II siswa sudah mulai sering bertanya kepada guru maupun temannya mengenai materi akuntansi yang sedang dipelajari walaupun beberapa siswa masih harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Peningkatan aktivitas ini karena guru memotivasi siswa untuk bertanya jika belum jelas dengan materi akuntansi yang dipelajari atau jika siswa menemukan permasalahan ketika menyelesaikan soal.

- d. Berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi

Peningkatan skor indikator siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi mencapai 28%. Pada siklus I skor indikator siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi mencapai 56% sedangkan pada siklus II mencapai 84%. Pada siklus I siswa jarang berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru. Kerjasama siswa dalam kelompok yang dibentuk oleh guru masih kurang. Siswa lebih banyak mengerjakan tugas akuntansi yang berupa soal latihan secara individu. Selain itu siswa juga langsung bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan menyelesaikan tugas tanpa berdiskusi terlebih dahulu dengan teman satu kelompoknya. Pada siklus II guru meminta siswa untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan teman satu kelompoknya jika mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. Selain itu guru lebih sering berkeliling kelas untuk mengawasi diskusi siswa. Siswa menjadi aktif berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru walaupun beberapa siswa terkadang masih dengan membahas hal lain yang tidak terkait dengan materi pelajaran akuntansi. Guru juga menekankan kepada siswa pentingnya berbagi pengetahuan dengan temannya yaitu agar siswa yang tidak tahu menjadi tahu.

e. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru

Indikator siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru meningkat 27% dari siklus I yang mencapai 60% pada siklus II menjadi 87%. Siswa jarang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan serius pada siklus I. Siswa lebih memilih berbicara sendiri dengan temannya. Pada siklus II, siswa sudah mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan serius walaupun ada beberapa siswa yang terkadang masih dengan melakukan kegiatan lain yang tidak terkait dengan pelajaran akuntansi. Peningkatan ini karena guru menjelaskan materi dengan diselingi memberikan pertanyaan dan contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, guru memberikan teguran yang lebih tegas kepada siswa yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan. Guru juga menekankan pada siswa pentingnya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru yaitu agar siswa mengerti dan menguasai materi yang disampaikan guru sehingga siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

f. Mencatat materi yang disampaikan oleh guru

Pada siklus I indikator siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru mencapai 59% dan pada siklus II meningkat menjadi 78%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 19%. Pada siklus I siswa malas mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya mengandalkan *handout* yang diberikan oleh guru, padahal masih

banyak hal-hal penting yang terkait dengan materi pelajaran tetapi belum tertera di *handout*. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan ketika mengerjakan soal karena siswa tidak mencatat penjelasan guru sehingga ketika siswa lupa siswa tidak memiliki catatan yang dapat dilihat maupun dipelajari kembali. Pada siklus II siswa sudah mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan lengkap. Peningkatan ini karena guru mendorong siswa untuk mencatat apa yang disampaikan guru. Guru juga menjelaskan kepada siswa pentingnya mencatat materi yang disampaikan oleh guru adalah jika siswa lupa siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dengan membuka catatan.

g. Membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja.

Peningkatan skor pada indikator membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja adalah 10%. Peningkatan skor indikator ini adalah yang paling rendah dibandingkan indikator aktivitas belajar lainnya. Hal ini disebabkan karena pada siklus I indikator siswa membuat *form* jurnal penyesuaian sudah tinggi yaitu mencapai 86% sedangkan pada siklus II indikator siswa membuat kolom kertas kerja mencapai 96%. Pada siklus I sebagian besar siswa sudah membuat *form* jurnal penyesuaian dengan rapi dan sesuai ketentuan, hanya beberapa siswa yang tidak membuat *form* jurnal penyesuaian. Pada siklus II hampir seluruh siswa sudah membuat kolom kertas kerja dengan rapi dan sesuai dengan ketentuan. Peningkatan ini karena guru

mengingatkan siswa untuk membuat *form* jurnal penyesuaian maupun kolom kertas kerja dan menjelaskan kepada siswa pentingnya membuat *form* jurnal penyesuaian maupun kolom kertas kerja adalah agar siswa mengetahui bagaimana caranya membuat *form* jurnal penyesuaian dan kolom kertas kerja.

h. Mengerjakan tes secara mandiri.

Indikator siswa mengerjakan tes secara mandiri pada siklus I mencapai 69% dan pada siklus II naik menjadi 80%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 11%. Pada siklus I masih banyak siswa yang mengerjakan tes dengan tidak mandiri walaupun sudah diingatkan oleh guru untuk mengerjakan tes yaitu berupa *pre-test* dan *post-test* secara mandiri. Upaya guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memotivasi siswa untuk percaya diri pada saat mengerjakan tes dan menekankan pentingnya kejujuran. Guru juga mengawasi siswa dengan lebih ketat dan menegur siswa yang berbuat curang dengan lebih tegas. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah mengerjakan tes secara mandiri, hanya beberapa siswa yang masih bertanya kepada temannya.

i. Menanggapi materi yang disampaikan oleh guru atau pendapat teman.

Pada siklus I indikator siswa menanggapi materi yang disampaikan oleh guru atau pendapat teman mencapai 59%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Peningkatan siklus I ke siklus II yaitu 26%. Pada siklus I masih banyak siswa yang tidak menanggapi materi yang disampaikan oleh guru maupun pendapat teman. Siswa

justru lebih banyak melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran akuntansi. Upaya yang guru lakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif menanggapi materi yang disampaikan oleh guru maupun pendapat teman. Pada siklus II siswa sudah menanggapi materi yang disampaikan oleh guru atau pendapat teman walaupun sebagian siswa masih harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru.

- j. Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Peningkatan skor indikator siswa bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi yaitu 25%. Siklus I skor indikator siswa bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi mencapai 61%, sedangkan pada siklus II menjadi 86%. Peningkatan ini cukup besar, dimana siswa mulai menunjukkan semangat, gairah, serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran akuntansi berlangsung siswa aktif bertanya kepada guru maupun teman dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru serta pendapat teman. Siswa juga aktif berdiskusi dengan kelompoknya dalam mengerjakan tugas akuntansi. Peningkatan pada indikator ini karena unsur dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan kerjasama siswa dengan temannya. Siswa dapat saling membantu dan berbagi ilmu dengan temannya yang lain sehingga siswa yang biasanya

takut bertanya kepada guru ketika tidak paham dapat bertanya kepada temannya. Guru sebagai fasilitator dapat mengawasi siswa serta membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi maupun menyelesaikan soal.

Berdasarkan data pada tabel 15, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2010: 218) dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau minimal (75%) siswa terlibat aktif baik fisik maupun mental.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ika Budiarti (2013) yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa pada Siswa Kelas X AK 4 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Cooperative Learning* tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 55% meningkat menjadi 78,2% pada siklus II.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki keselarasan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isna Nurhidayah (2011), yang berjudul “Penerapan

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Prestasi Belajar Akuntansi dalam Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang pada Siswa Kelas X Ak 2 SMK Muhammadiyah Kretek 2010/2011”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata keaktifan siswa sebesar 12,84% setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Pada siklus I rata-rata keaktifan siswa sebesar 70,10% dan siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 82,94%.

2. Prestasi Belajar Akuntansi Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Perbandingan hasil tes siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

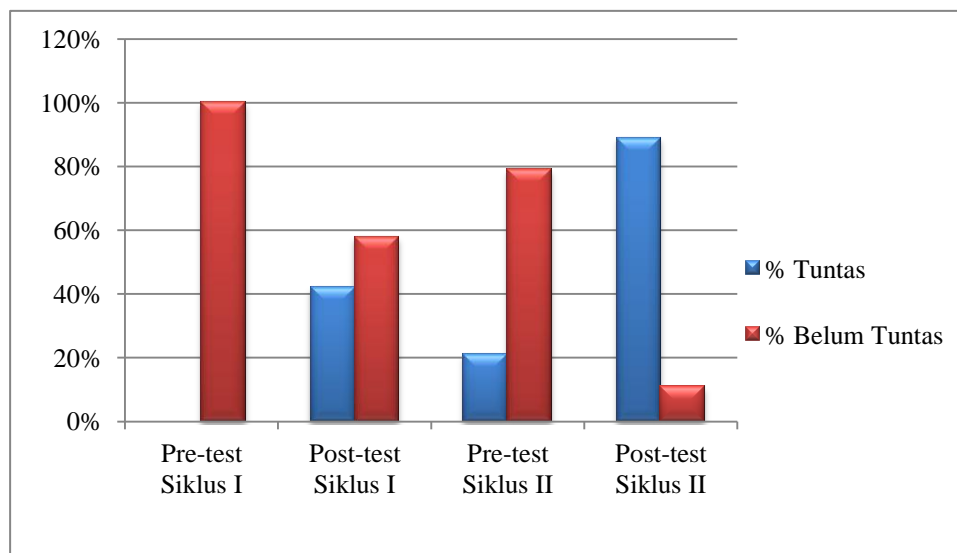
Tabel 16. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Nilai	Jumlah Siswa			
	Siklus I		Siklus II	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
n<76	19	8	15	2
n≥76	0	11	4	17
Jumlah siswa	19	19	19	19
Jumlah siswa tuntas	0	8	4	17
Persentase ketuntasan	0%	42%	21%	89%
Peningkatan	42%		68%	
Peningkatan ke siklus selanjutnya	21%		47%	

Sumber: Data primer yang diolah

Perhitungan disajikan pada lampiran 4 halaman 245

Berdasarkan tabel 16, perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus I dan siklus II dapat disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 7. Diagram Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Jumlah total siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret adalah 25 siswa, tetapi dalam penelitian ini data hasil tes yang digunakan hanya dari 19 siswa. Hal ini disebabkan karena terdapat 6 siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* secara lengkap, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pada *pre-test* siklus I tidak ada siswa atau sebanyak 0% yang mencapai kriteria minimal ketuntasan, setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* diketahui bahwa siswa yang tuntas menjadi 8 siswa atau sebanyak 42%. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui terdapat peningkatan sebesar 42% dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* dengan setelah implementasi Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*. Pada *pre-test* siklus II diketahui bahwa terdapat 4 siswa atau sekitar 21% yang mencapai KKM, setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* diketahui bahwa siswa yang tuntas KKM mencapai 17 siswa atau sekitar 89%. Peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* siklus II yaitu 68%.

Berdasarkan jawaban hasil tes siswa dalam penelitian ini dilakukan analisis butir soal baik pada soal tes siklus I maupun soal tes siklus II dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* yang telah dimodifikasi dengan rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis butir soal, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian. Dari hasil analisis butir soal tes siklus I tentang materi jurnal penyesuaian diketahui bahwa bentuk soal pilihan ganda memiliki indeks reliabilitas 0,36 dan soal uraian memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,68. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua bentuk soal tes siklus I tentang materi jurnal penyesuaian baik bentuk soal pilihan ganda maupun soal uraian belum memiliki reliabilitas yang tinggi karena kurang dari 0,70. Ditinjau dari tingkat kesukaran pada bentuk soal pilihan ganda siklus I yang berjumlah 10 soal, soal yang termasuk kategori mudah berjumlah 4 butir soal dan soal yang sedang berjumlah 6 butir soal. Pada bentuk soal uraian siklus I yang berjumlah 4 soal, diketahui bahwa 3 soal berkategori sedang dan 1 soal berkategori sulit. Reliabilitas tes yang masih rendah menunjukkan bahwa soal tes siklus

I belum memenuhi kualitas soal yang baik sehingga mengakibatkan hasil tes siswa pada siklus I belum menunjukkan kondisi yang sesungguhnya.

Dari hasil analisis butir soal tes siklus II tentang materi kertas kerja diketahui bahwa bentuk soal pilihan ganda memiliki indeks reliabilitas 0,52 dan soal uraian memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,63. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua bentuk soal tes siklus II tentang materi kertas kerja baik bentuk soal pilihan ganda maupun soal uraian termasuk dalam kategori rendah karena reliabilitas tes kurang dari 0,70. Ditinjau dari tingkat kesukaran pada bentuk soal pilihan ganda siklus II yang berjumlah 10 soal, diketahui bahwa seluruh soal berkategori mudah. Sedangkan untuk soal uraian siklus II yang berjumlah 5 soal, diketahui bahwa 4 soal berkategori mudah dan 1 soal berkategori sedang. Reliabilitas tes yang masih rendah menunjukkan bahwa soal tes siklus II belum memenuhi kualitas soal yang baik sehingga mengakibatkan hasil tes siswa pada siklus II belum menunjukkan kondisi yang sesungguhnya.

Berdasarkan analisis data diketahui peningkatan dari *post-test* siklus I ke *post-test* siklus II adalah sebesar 47%. Indikator keberhasilan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret telah tercapai di akhir siklus II yaitu lebih dari 75% siswa telah mencapai nilai KKM yaitu sebesar 89%. Hal tersebut sejalan dengan Nana Sudjana (2009: 8) yang menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil apabila siswa menguasai atau dapat mencapai sekitar 75% atau lebih dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Aspek prestasi belajar kognitif yang diukur pada soal

tes siklus I yang terdiri dari pilihan ganda dan uraian yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Soal tes siklus II sama dengan siklus I terdiri dari pilihan ganda dan uraian serta mengukur aspek prestasi belajar yang sama yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Jadi dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena pada siklus I maupun II aspek kognitif prestasi belajar yang diukur melalui tes memiliki tingkat taksonomi yang sama.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isna Nurhidayah (2011), yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Prestasi Belajar Akuntansi dalam Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang pada Siswa Kelas X Ak 2 SMK Muhammadiyah Kretek 2010/2011”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan dagang. Dilihat dari ketuntasan belajar peningkatan sebesar 23,81%. Pada siklus I diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM sebesar 70, sebanyak 14 siswa atau 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (90,48%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka diketahui bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *team*

accelerated instruction dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar akuntansi.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dari tiga aspek prestasi belajar yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotor, hanya aspek kognitif yang diukur dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya terdiri dari 2 siklus dengan 2 kali pertemuan di setiap siklusnya. Hal tersebut memungkinkan pencapaian skor Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa belum benar-benar maksimal walaupun terjadi peningkatan dari siklus ke siklus dan di akhir siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.
3. Adanya unsur subjektivitas *observer* dalam memberikan skor pada lembar observasi Aktivitas Belajar dikhawatirkan memberikan interpretasi yang kurang mewakili kondisi siswa yang sebenarnya.
4. Reliabilitas tes yang masih rendah menunjukkan bahwa soal tes belum sempurna sehingga dimungkinkan hasil tes belum menunjukkan konsistensinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014, dari analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Dari hasil observasi diperoleh skor aktivitas belajar akuntansi siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 63% dan pada siklus II sebesar 86% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 23%.
2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Peningkatan prestasi belajar dilihat dari ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76. Berdasarkan hasil tes diketahui peningkatan siswa yang tuntas KKM dari *pre-test* ke *post-test* siklus I yaitu sebesar 42%, pada *pre-test* sebesar 0% menjadi 42% pada *post-test*. Pada siklus II peningkatan siswa yang tuntas KKM sebesar 68% dari 21% pada *pre-test*

menjadi 89% pada *post-test*. Selain itu, diketahui terjadi peningkatan dari *post-test* siklus I ke *post-test* siklus II sebesar 47%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran tindak lanjut sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar akuntansi siswa pada kompetensi dasar lainnya.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat lebih aktif membaca materi pelajaran, memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis, bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari, berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, mencatat materi yang disampaikan oleh guru, membuat kolom kertas kerja, mengerjakan tes secara mandiri, menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman, bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi sehingga aktivitas belajar akuntansi siswa lebih meningkat.

- b. Siswa diharapkan dapat membaca *handout* materi yang diberikan oleh guru dengan lebih serius, mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru maupun memperhatikan catatan/tulisan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis dengan lebih seksama, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan lengkap sehingga prestasi belajar siswa lebih meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah siklus maupun jumlah pertemuan agar pencapaian aktivitas dan prestasi belajar akuntansi siswa lebih tinggi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah *observer* sehingga lebih teliti dalam observasi agar data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Buchari Alma,dkk. (2008). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ika Budiarti. (2013). Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa pada Siswa Kelas X AK 4 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Isna Nurhidayah. (2011). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Prestasi Belajar Akuntansi dalam Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang pada Siswa Kelas X Ak 2 SMK Muhammadiyah 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- . (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

- Sony Warsono,dkk. (2009). *Akuntansi Pengantar 1 Berbasis Matematika*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Sugiyanti. (2010). Peningkatan Prestasi Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Standar Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Kelas XI AK 2 Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2006). *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama ISLAM*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib,dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

No. Dokumen	FM-AKD-02/01-01
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

SILABUS

Sekolah : SMA N 1 Pleret

Mata Pelajaran : Ekonomi/Akuntansi

Kelas/ Semester : XI IPS/2

Alokasi Waktu : 64 x 45 menit

Standar Kompetensi : 5.Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Pendidikan Karakter yang Dikembangkan	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan /Alat
		Tatap Muka	Tugas Terstruktur	Tugas Mandiri Tidak Terstruktur					
5.6 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	<ul style="list-style-type: none"> Jurnal penyesuaian Kertas kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkaji referensi untuk membuat jurnal penyesuaian Mengkaji referensi untuk menyusun kertas kerja 	Mengerjakan latihan soal.		<ul style="list-style-type: none"> Membuat jurnal penyesuaian untuk akun deferal dan akun akrual. Menyusun kertas kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Kerja keras Jujur Cermat Rasa ingin tahu 	Tugas Tes tertulis Tes uraian Tes pilihan ganda	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Endang Mulyadi. (2011). Akuntansi 1. Jakarta: Yudhistira. Kardiman,dkk. (2007). Prinsip-prinsip Akuntansi 1. Jakarta: Yudhistira. Sony Warsono,dkk. (2009). Akuntansi Pengantar 1 Berbasis Matematika. Yogyakarta: Asgard Chapter.

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Pahami setiap indikator yang diamati
2. Berikan skor pada setiap indikator untuk masing-masing siswa sesuai kriteria yang telah ditentukan.
3. Berikut ini adalah indikator-indikator yang akan diamati:

	Indikator
A	Membaca materi pelajaran akuntansi.
B	Memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.
C	Bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.
D	Berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.
E	Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
F	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan hasil diskusi.
G	Membuat <i>form</i> jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja.
H	Mengerjakan tes secara mandiri.
I	Menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman.
J	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Kriteria pemberian skor tiap indikator:

- a. Siswa membaca materi pelajaran akuntansi

Skor 4: Siswa membaca seluruh materi dengan serius dan menandai hal-hal penting.

Skor 3: Siswa membaca sebagian materi dengan serius dan menandai hal-hal penting.

Skor 2: Siswa membaca sebagian materi tetapi tidak menandai hal-hal penting.

Skor 1: Siswa tidak membaca materi pelajaran akuntansi.

- b. Siswa memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.

Skor 4: Siswa selalu memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis dengan seksama.

Skor 3: Siswa sering memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis tetapi terkadang masih dengan melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran akuntansi.

Skor 2: Siswa jarang memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis dan justru lebih banyak melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran akuntansi.

Skor 1: Siswa tidak memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.

- c. Siswa bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.

Skor 4: Siswa selalu bertanya kepada guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.

Skor 3: Siswa sering bertanya kepada guru tetapi ditunjuk terlebih dahulu atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.

Skor 2: Siswa jarang bertanya kepada guru dan harus ditunjuk terlebih dahulu atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.

Skor 1: Siswa tidak pernah bertanya kepada guru maupun teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.

d. Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.

Skor 4: Siswa selalu berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.

Skor 3: Siswa sering berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi tetapi terkadang masih dengan membahas hal lain yang tidak terkait dengan materi pelajaran akuntansi.

Akor 2: Siswa jarang berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi dan lebih banyak membahas hal lain yang tidak terkait dengan materi pelajaran.

Skor 1 : Siswa tidak berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.

e. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Skor 4: Siswa selalu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan serius.

Skor 3: Siswa sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tetapi terkadang masih dengan melakukan kegiatan lain yang tidak terkait dengan pelajaran.

Skor 2: Siswa jarang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan lebih banyak melakukan kegiatan lain yang tidak terkait dengan pelajaran.

Skor 1: Siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru.

f. Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Skor 4: Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru secara lengkap.

Skor 3: Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru tetapi kurang lengkap.

Skor 2: Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru tetapi kurang lengkap dan salah.

Skor 1: Siswa tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

g. Siswa membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja.

Skor 4: Siswa membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja dengan rapi dan sesuai ketentuan.

Skor 3: Siswa membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja sesuai dengan ketentuan tetapi tidak rapi.

Skor 2: Siswa membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja tetapi tidak rapi dan kurang sesuai dengan ketentuan.

Skor 1: Siswa tidak membuat *form* jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja.

h. Siswa mengerjakan tes secara mandiri.

Skor 4: Siswa mengerjakan tes secara mandiri, sesuai perintah, dan selesai tepat waktu.

Skor 3: Siswa mengerjakan tes sesuai perintah dan selesai tepat waktu tetapi terkadang meminta bantuan jawaban pada temannya.

Skor 2: Siswa mengerjakan tes sesuai perintah tetapi belum selesai dan sering meminta bantuan jawaban pada temannya.

Skor 1: Siswa mengerjakan tes kurang sesuai dengan perintah, belum selesai dan selalu meminta bantuan jawaban pada temannya.

i. Siswa menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman.

Skor 4: Siswa selalu menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman tanpa ditunjuk terlebih dahulu.

Skor 3: Siswa sering menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman tetapi ditunjuk terlebih dahulu.

Skor 2: Siswa jarang menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman dan harus ditunjuk terlebih dahulu.

Skor 1: Siswa tidak pernah menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman.

j. Siswa menunjukkan semangat dan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Skor 4: Siswa selalu menunjukkan semangat dan gairah yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Skor 3: Siswa sering menunjukkan semangat dan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Skor 2: Siswa jarang menunjukkan semangat dan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Skor 1: Siswa tidak menunjukkan semangat dan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

CATATAN LAPANGAN

Siklus :

Pertemuan :

Hari, Tanggal :

Jam ke- :

Materi :

Jumlah siswa :

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

RUBRIK PENILAIAN SOAL TES SIKLUS I DAN SIKLUS II

Rubrik penilaian berisi tentang kriteria jawaban untuk setiap soal. Berikut ini disajikan rubrik penilaian soal pilihan ganda dan soal uraian untuk siklus I dan siklus II:

Rubrik Penilaian Soal Pilihan Ganda Siklus I

No. Soal	Kriteria Jawaban	Skor
1.	Jurnal penyesuaian adalah pencatatan akuntansi pada akhir periode agar laporan keuangan menyajikan informasi yang sesungguhnya terjadi.	1
2.	Tujuan penyusunan jurnal penyesuaian adalah agar setiap akun riil yaitu termasuk dalam kelompok akun harta dan kewajiban pada akhir periode menunjukkan data yang sebenarnya.	1
3.	Konsep dasar basis accrual (<i>accrual basis</i>) adalah akuntansi pengakuan biaya dan pendapatan menggunakan dasar waktu.	1
4.	Akun yang tidak memerlukan jurnal penyesuaian adalah kas.	1
5.	(D) Biaya perlengkapan Rp.3.300.000,00 (K) Perlengkapan Rp.3.300.000,00	1
6.	(D) Biaya sewa Rp.10.000.000,00 (K) Sewa dibayar dimuka Rp.10.000.000,00	1
7.	(D) Piutang usaha Rp.6.000.000,00 (K) Pendapatan jasa Rp.6.000.000,00	1
8.	(D) Peralatan Rp.12.500.000,00 (K) Utang usaha Rp.12.500.000,00	1
9.	(D) Biaya gaji Rp.1.050.000,00 (K) Utang gaji Rp.1.050.000,00	1
10.	(D) Piutang usaha Rp.2.000.000,00 (K) Kas Rp.2.000.000,00	1
Total Skor Maksimum		10

Rubrik Penilaian Soal Uraian Siklus I

No. Soal	Kriteria Jawaban	Skor
1.	(D) Biaya asuransi Rp.15.000.000,00	4
	(K) Asuransi dibayar dimuka Rp.15.000.000,00	4
Skor Maksimum		8
2.	(D) Pendapatan diterima dimuka Rp.3.500.000,00	4
	(K) Pendapatan usaha Rp.3.500.000,00	4
Skor Maksimum		8

3.	(D) Perlengkapan	Rp.15.000.000,00	4
	(K) Kas	Rp.15.000.000,00	4
	(D) Kas	Rp.15.000.000,00	4
	(K) Perlengkapan	Rp.15.000.000,00	4
Skor Maksimum			16
4.	(D) Kas	Rp.17.500.000,00	3
	(K) Piutang usaha	Rp.17.500.000,00	3
	(D) Piutang usaha	Rp. 17.500.000,00	4
	(K) Kas	Rp.5.000.000,00	4
	(K) Pendapatan usaha	Rp.12.500.000,00	4
Skor Maksimum			18
Total Skor Maksimum			50

Rubrik Penilaian Soal Pilihan Ganda Siklus II

No. Soal	Kriteria Jawaban	Skor
1.	Pernyataan yang salah mengenai kertas kerja (<i>worksheet</i>) adalah catatan pendahuluan dari transaksi-transaksi perusahaan setelah terlebih dahulu dianalisis.	1
2.	Fungsi kertas kerja adalah sebagai konsep untuk menyusun laporan keuangan.	1
3.	Dalam penyusunan kertas kerja yang pertama harus diisi adalah kolom neraca saldo	1
4.	Dalam kertas kerja kolom laba rugi dan kolom neraca memperoleh data dari neraca saldo disesuaikan	1
5.	Dalam neraca saldo disesuaikan perlengkapan di sisi debet sejumlah Rp.1.300.000,00	1
6.	Jumlah kolom neraca saldo disesuaikan adalah sebesar Rp.34.000.000,00	1
7.	Akun yang masuk ke dalam kolom laba rugi adalah akun pendapatan jasa, biaya gaji, dan biaya sewa.	1
8.	Akun yang masuk ke dalam kolom neraca adalah akun kas, utang usaha, pendapatan diterima dimuka, dan modal.	1
9.	Laba yang akan diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp.11.000.000,00	1
10.	Ekuitas akhir perusahaan tersebut adalah sebesar Rp.24.750.000,00	1
Total Skor Maksimum		10

Rubrik Penilaian Soal Uraian Siklus II

Kriteria Jawaban				Skor
A.	Neraca Saldo			
No.	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	
101	Kas	12.800.000		1
102	Piutang usaha	3.500.000		1

103	Sewa dibayar dimuka	12.500.000		1
104	Perlengkapan	7.500.000		1
111	Peralatan	15.000.000		1
112	Akum. Peny. Peralatan		1.500.000	1
201	Utang usaha		4.000.000	1
202	Pendapatan diterima dimuka		9.000.000	1
301	Modal Dodi		16.500.000	1
302	Prive Dodi	1.200.000		1
401	Pendapatan usaha		26.000.000	1
501	Biaya gaji	3.000.000		1
509	Biaya lain-lain	1.500.000		1
Jumlah		57.000.000	57.000.000	2
Skor Maksimum				15
B.	Ayat Jurnal Penyesuaian			
No.	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	
103	Sewa dibayar dimuka		7.500.000	1
104	Perlengkapan		5.000.000	1
112	Akum. Peny. Peralatan		1.500.000	1
501	Biaya gaji	2.500.000		1
504	Biaya Perlengkapan	5.000.000		1
505	Biaya Penyusutan Peralatan	1.500.000		1
507	Biaya sewa	7.500.000		1
203	Utang gaji		2.500.000	1
508	Biaya piutang tak tertagih	3.750.000		1
106	Cadangan kerugian piutang tak tertagih		3.750.000	1
Jumlah		20.250.000	20.250.000	2
Skor Maksimum				12
C.	Neraca Saldo Disesuaikan			
No.	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	
101	Kas	12.800.000		1
102	Piutang usaha	3.500.000		1
103	Sewa dibayar dimuka	5.000.000		1
104	Perlengkapan	2.500.000		1
111	Peralatan	15.000.000		1
112	Akum. Peny. Peralatan		3.000.000	1
201	Utang usaha		4.000.000	1
202	Pendapatan diterima dimuka		9.000.000	1
301	Modal Dodi		16.500.000	1
302	Prive Dodi	1.200.000		1
401	Pendapatan usaha		26.000.000	1
501	Biaya gaji	5.500.000		1
509	Biaya lain-lain	1.500.000		1
504	Biaya Perlengkapan	5.000.000		1

505	Biaya Penyusutan Peralatan	1.500.000		1
507	Biaya sewa	7.500.000		1
203	Utang gaji		2.500.000	1
508	Biaya kerugian piutang tak tertagih	3.750.000		1
106	Cadangan kerugian piutang tak tertagih		3.750.000	1
Jumlah		64.750.000	64.750.000	2
Skor Maksimum				21
D.	Laba/Rugi			
No.	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	
401	Pendapatan usaha		26.000.000	2
501	Biaya gaji	5.500.000		2
509	Biaya lain-lain	1.500.000		2
504	Biaya Perlengkapan	5.000.000		2
505	Biaya Penyusutan Peralatan	1.500.000		2
507	Biaya sewa	7.500.000		2
508	Biaya kerugian piutang tak tertagih	3.750.000		2
Jumlah		24.750.000	26.000.000	2
Perhitungan Laba (Rugi)		1.250.000		2
Total		26.000.000	26.000.000	2
Skor Maksimum				20
E.	Neraca			
No.	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	
101	Kas	12.800.000		2
102	Piutang usaha	3.500.000		2
103	Sewa dibayar dimuka	5.000.000		2
104	Perlengkapan	2.500.000		2
111	Peralatan	15.000.000		2
112	Akum. Peny. Peralatan		3.000.000	2
201	Utang usaha		4.000.000	2
202	Pendapatan diterima dimuka		9.000.000	2
301	Modal Dodi		16.500.000	2
302	Prive Dodi	1.200.000		2
203	Utang gaji		2.500.000	2
106	Cadangan kerugian piutang tak tertagih		3.750.000	2
Jumlah			38.750.000	2
Perhitungan Laba (Rugi)			1.250.000	2
Total		40.000.000	40.000.000	4
Skor Maksimum				32
Total Skor Maksimum				100

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

A. Identitas

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas/Semester	: XI Akuntansi/2
Pertemuan Ke	: 1-2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 76
Pendidikan Karakter	: 1. Kerja keras 2. Jujur 3. Cermat 4. Rasa ingin tahu
Standar Kompetensi	: Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa.
Kompetensi Dasar	: Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian dengan benar.
2. Siswa dapat menjelaskan dasar pencatatan jurnal penyesuaian dengan benar.
3. Siswa dapat membuat jurnal penyesuaian untuk akun *deferral* dan untuk akun *accruals*.
4. Siswa dapat membuat jurnal untuk koreksi kesalahan pencatatan.

C. Materi Ajar

Membuat Jurnal Penyesuaian

1. Pengertian jurnal penyesuaian
2. Dasar pencatatan jurnal penyesuaian
3. Pos penangguhan (*deferral*) dan pos aktual (*accruals*)
4. Pencatatan ayat jurnal penyesuaian
5. Koreksi kesalahan pencatatan yang ditemukan di akhir periode

D. Metode Pembelajaran

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

E. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pertemuan 1

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal Apersepsi 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a. 2) Guru mengisi daftar hadir siswa. 3) Siswa diminta mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan ini. 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 5) Guru memberikan tes awal (<i>pre-test</i>) kepada siswa.	35 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai jurnal penyesuaian bab pengertian jurnal penyesuaian,	40 menit

	<p>dasar pencatatan jurnal penyesuaian, pos penangguhan dan pos aktual, pencatatan ayat jurnal penyesuaian.</p> <p>2) Siswa memperoleh pembagian <i>handout</i> jurnal penyesuaian bab pengertian jurnal penyesuaian, dasar pencatatan jurnal penyesuaian, pos penangguhan dan pos aktual, pencatatan ayat jurnal penyesuaian.</p> <p>3) Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> yang diberikan oleh guru.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Pembagian kelompok diskusi. Siswa bergabung dengan kelompoknya.</p> <p>2) Guru memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal latihan.</p> <p>3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Memberikan kesempatan pada siswa secara individu maupun kelompok untuk bertanya kepada guru dalam menyelesaikan soal.</p> <p>2) Guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.</p> <p>3) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang ataupun belum berpartisipasi secara aktif.</p>	
--	---	--

3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran. 2) Guru menyampaikan pada siswa untuk mempelajari materi mengenai jurnal penyesuaian bab koreksi pencatatan yang ditemukan di akhir periode. 3) Penutupan dengan salam dan do'a. 	15 menit
----	--	----------

b. Pertemuan 2

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a. 2) Guru mengisi daftar hadir siswa. 3) Siswa diminta mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan ini. 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai jurnal penyesuaian untuk koreksi kesalahan pencatatan. 2) Siswa memperoleh pembagian <i>handout</i> jurnal penyesuaian untuk koreksi kesalahan pencatatan. 3) Siswa membaca dan mempelajari 	40 menit

	<p><i>handout</i> yang diberikan oleh guru.</p> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian kelompok diskusi. Siswa bergabung dengan kelompoknya. 2) Guru memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal latihan. 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan kesempatan pada siswa secara individu maupun kelompok untuk bertanya kepada guru dalam menyelesaikan soal. 2) Guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa. 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang ataupun belum berpartisipasi secara aktif. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengerjakan tes akhir (<i>post-test</i>). 2) Guru mengumumkan skor setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. 3) Guru bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran. 4) Guru menyampaikan pada siswa 	35 menit

	<p>untuk mempelajari materi mengenai kertas kerja.</p> <p>5) Penutupan dengan salam dan do'a.</p>	
--	---	--

E. Alat : Alat Tulis

Sumber Bahan : 1. Endang Mulyadi. (2011).
Akuntansi 1. Jakarta: Yudhistira.
 2. Kardiman,dkk. (2007). *Prinsip-prinsip Akuntansi 1*. Jakarta: Yudhistira.
 3. Sony Warsono,dkk. (2009). *Akuntansi Pengantar 1 Berbasis Matematika*. Yogyakarta: Asgard Chapter.

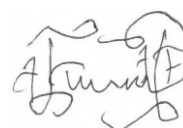
F. Penilaian

a. Penilaian (Evaluasi) : Tes tertulis pada awal dan akhir pembelajaran.
b. Bentuk instrumen : Soal pilihan ganda dan uraian
c. Soal/instrumen : Soal dan lembar jawaban terlampir.

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Dra. Budiarti

Ervina Dian Kurniawati

NIP: 196601252005 01 2004

NIM: 10403241030

JURNAL PENYESUAIAN

A. Pengertian Jurnal Penyesuaian

Neraca sisa merupakan dasar penyusunan laporan keuangan, tetapi angka-angka yang terdapat di dalamnya belum menggambarkan keadaan keuangan yang sebenarnya selama periode akuntansi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pendapatan baru diakui sebagai pendapatan pada saat realisasinya, yaitu pada waktu transaksi terjadi. Pada waktu transaksi itulah terjadi hak dan kewajiban. Pembebanan sedapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan yang dilaporkan ke periode di mana pendapatan tersebut diakui.

Dalam praktik sehari-hari seringkali perusahaan mengalami pendapatan yang diterima melebihi waktu periode akuntansi, sedangkan biaya yang dikorbankan tidak bersamaan dengan prestasi yang diterima. Agar pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan periode yang bersangkutan diperlukan ayat jurnal penyesuaian. Dengan demikian, ayat jurnal penyesuaian sangat besar artinya dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ayat jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal untuk menyesuaikan sisa akun-akun buku besar menjadi sisa yang sebenarnya dan untuk memisahkan pendapatan dan biaya dalam satu periode ke periode yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian Jurnal Penyesuaian adalah pencatatan akuntansi pada akhir periode agar laporan keuangan menyajikan informasi yang sesungguhnya terjadi. Sedangkan tujuan penyusunan jurnal penyesuaian yaitu:

1. Agar setiap akun riil yaitu termasuk dalam kelompok akun harta dan kewajiban pada akhir periode menunjukkan data yang sebenarnya.
2. Memisahkan antara biaya yang sudah menjadi biaya pada periode akuntansi dengan yang belum menjadi biaya dan antara pendapatan yang sudah menjadi hak dan yang belum menjadi hak, sehingga setiap

transaksi nominal (biaya dan pendapatan) menunjukkan pendapatan dan biaya-biaya yang sebenarnya dapat diakui masuk dalam suatu periode.

B. Dasar Pencatatan Jurnal Penyesuaian

Dua hal yang menjadikan jurnal penyesuaian diperlukan, yaitu:

1. Ketentuan PABU (Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum)

Ketentuan di PABU mendasarkan diri pada konsep dasar, asumsi (anggapan), maupun hal-hal lainnya yang dimaksudkan agar informasi akuntansi yang dihasilkan memenuhi karakteristik yang ditetapkan sehingga menyajikan informasi yang sesungguhnya.

Ketentuan penting yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Basis Accrual (*accrual basis*)

Akuntansi menggunakan “dasar waktu” dalam pengakuan biaya dan pendapatan, bukan menggunakan “dasar kas” (*cash basis*). Berdasar pengakuan akrual, biaya dan pendapatan diakui atas dasar sudah atau sebelumnya periode waktu dilampaui, bukan atas dasar sudah atau belumnya pembayaran atas biaya atau pendapatan.

b. Alokasi Kos (*cost allocation*) atau Penandingan Biaya dengan Pendapatan (*proper matching between cost with revenue*)

Terbentuknya pendapatan lazimnya didahului dengan terjadinya biaya. Biaya dan pendapatan yang memiliki keterkaitan langsung diantara keduanya seharusnya ditandingkan pada periode yang sama.

Contoh:

- 1) Harga perolehan (kos) barang dagangan diakui menjadi biaya di periode dimana barang dagangan tersebut terjual, bukan pada periode terjadinya pembelian barang dagangan.

Jika barang dagangan dibeli dan terjual pada periode yang sama pada situasi tersebut kos berubah menjadi biaya pada periode yang sama. Namun, jika barang dagangan yang dibeli pada periode 1 dan baru terjual pada periode 2 maka kos barang dagangan tersebut diakui sebagai biaya pada periode 2, dan selama periode 1 barang tersebut masih merupakan aset.

- 2) Kos (harga perolehan) aktiva yang bermanfaat lebih dari satu periode (gedung, kendaraan, mesin, peralatan) maka kos tersebut dialokasikan sebagai biaya ke periode-periode yang mendapatkan manfaat aktiva tersebut.
- c. Konservatisme (*conservatism*)

Akuntansi segera mengakui biaya/rugi potensial yang kemungkinan besar terjadi di masa datang, sedangkan pendapatan/laba hanya diakui jika telah benar-benar terjadi.

- d. Analisis biaya dengan manfaat (*cost vs benefit analysis*)

Pencatatan akuntansi dilakukan sepanjang manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang harus ditanggung untuk menghasilkan informasi akuntansi tersebut. Prinsip ini sering dikaitkan dengan prinsip kepraktisan (*practicability*), yaitu pencatatan akuntansi seharusnya dirancang untuk membantu bisnis, bukan justru merepotkan.

Contoh, perusahaan mencatat perubahan perlengkapan lazimnya di akhir periode, bukan di setiap terjadi pemakaian perlengkapan tersebut selama periode berjalan, karena pemakaian perlengkapan dilakukan dalam jumlah kecil tetapi secara terus menerus sehingga dianggap tidak praktis jika pencatatan dilakukan setiap terjadi pemakaian perlengkapan tersebut.

2. Koreksi Kesalahan Pencatatan (*correcting entries*) yang baru ditemukan diakhir periode

Perusahaan biasanya dalam praktik melakukan pengecekan untuk keakuratan pencatatan transaksi yang terjadi selama periode berjalan.

Jika diketahui adanya kesalahan pencatatan, maka perusahaan segera melakukan pencatatan pengoreksi (*correcting entries*) terhadap kesalahan-kesalahan tersebut. Jika kesalahan pencatatan diketahui pada akhir periode, maka harus dilakukan koreksi bersamaan dengan pencatatan jurnal penyesuaian.

C. Pos Penangguhan dan Pos Aktual

Menurut Niswonger,dkk ada dua bagian pos yang memerlukan penyesuaian. Bagian pertama adalah pos penangguhan (*deferral*). Pos penangguhan ditandai dengan pencatatan transaksi sedemikian rupa sehingga menunda atau menangguhkan pengakuan biaya atau pendapatan. Pos yang termasuk pos penangguhan adalah sebagai berikut:

1. Biaya yang ditangguhkan (*deffered expenses*) atau biaya dibayar dimuka (*prepaid expenses*) merupakan pos yang sejak awal dicatat sebagai aktiva, tetapi diharapkan menjadi biaya di kemudian hari atau selama periode normal perusahaan. Pos lain adalah perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka yang membutuhkan penyesuaian pada akhir periode akuntansi. Contoh lain adalah iklan dibayar di muka dan bunga dibayar di muka.
2. Pendapatan yang ditangguhkan (*deffered revenues*) atau pendapatan diterima dimuka merupakan pos yang sejak awalnya dicatat sebagai kewajiban, tetapi diharapkan menjadi pendapatan di kemudian hari atau selama periode normal bisnis. Contoh akun pendapatan yang ditangguhkan adalah sewa diterima di muka, uang langganan majalah yang diterima penerbit, dan honor tahunan kantor pengacara.

Bagian kedua yang perlu diadakan penyesuaian adalah pos aktual. Pos ini timbul akibat tidak adanya pencatatan biaya yang terjadi atau pendapatan yang dihasilkan. Pengertian singkat dari pos ini adalah yang timbul sejalan dengan berlalunya waktu namun tidak dilakukan pencatatan antara pos tersebut. Pos ini terdiri dari sebagai berikut:

1. Biaya aktual atau kewajiban aktual, yaitu biaya yang telah terjadi, tetapi belum dicatat dalam akun. Contoh akunnnya adalah utang gaji kepada karyawan.
2. Pendapatan aktual dan aktiva aktual adalah pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat dalam akun. Contoh honor atau jasa yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan atau pengacara tetapi belum ditagih.

D. Pencatatan Ayat Jurnal Penyesuaian

Pemutakhiran akun-akun pada perusahaan jasa antara lain sebagai berikut:

1. Pengakuan Biaya Perlengkapan

Walaupun diperbolehkan mencatat pengurangan perlengkapan setiap kali konsumsi atas perlengkapan tersebut dilakukan, akuntansi perusahaan lazimnya melakukan pencatatan terhadap pengkonsumsian perlengkapan pada akhir periode saja. Contoh:

Diketahui : Perhitungan fisik per 31 Desember 2008 atas

perlengkapan di gudang menunjukkan nilai Rp.2.000.000
(pembelian perlengkapan selama 1 perioda adalah
Rp.3.000.000).

Ditanya : a. Berapakah perlengkapan yang diakui sebagai biaya tahun 2008?

b. Akun-akun apa saja yang terpengaruh, dan bagaimana pengaruhnya?

c. Bagaimana pencatatan penyesuai dilakukan?

Jawaban : a. $\text{Rp.3.000.000} - \text{Rp.2.000.000} = \text{Rp.1.000.000}$

b. Akun Biaya perlengkapan di debet untuk mengakui terjadinya biaya perlengkapan, dan akun perlengkapan di kredit untuk pengurangan aset berupa perlengkapan tersebut.

c. Pencatatan penyesuai adalah sebagai berikut:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31/12	Biaya perlengkapan Perlengkapan	1.000.000	1.000.000

2. Pengakuan Sebagian Biaya Dibayar Dimuka yang Berubah Menjadi Biaya

Biaya yang dibayar dimuka bagi akuntansi merupakan aset karena perusahaan belum menerima manfaat dari pembayaran biaya tersebut. Aset jenis ini akan berubah menjadi biaya seiring dengan berlalunya waktu. Oleh karena itu, pada akhir periode perusahaan menetapkan besarnya biaya dibayar dimuka yang telah berubah menjadi biaya, dan pencatatan penyesuai dilakukan untuk mengakui biaya tersebut.

Contoh:

Diketahui : Transaksi sewa kendaraan terjadi tanggal 1 Desember 2008 dimana PT. SYUKUR & HIKMAH membayar dimuka biaya sewa kendaraan Rp.12.000.000 untuk 2 bulan yang dicatat di akun Dibayar dimuka biaya sewa kendaraan.

Ditanya : a. Berapakah pembayaran dimuka biaya sewa kendaraan yang diakui sebagai biaya sewa kendaraan tahun 2008?
b. Akun-akun apa saja yang terpengaruh, dan bagaimana pengaruhnya?
c. Bagaimana pencatatan penyesuai dilakukan?

Jawaban : a. $(Rp.12.000.00 \times \frac{1}{2}) = Rp.6.000.000$.
b. Akun Biaya sewa kendaraan di debit untuk mengakui terjadinya biaya sewa kendaraan, dan akun Dibayar dimuka biaya sewa kendaraan di kredit untuk mengakui pengurangan atas akun aset tersebut.
c. Pencatatan penyesuai adalah sebagai berikut:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31/12	Biaya sewa kendaraan Dibayar dimuka biaya sewa	6.000.000	6.000.000

3. Pengakuan Biaya yang Belum Dibayar Kas

Ada kalanya perusahaan justru membayar biaya setelah menikmati jasa yang diminta. Jika hal ini terjadi maka perusahaan dikatakan melakukan pembayaran dibelakang untuk suatu biaya. Mendasarkan diri pada prinsip akrual maka pada akhir perioda akuntansi perusahaan harus mengakui biaya atas jasa yang telah dinikmati meskipun perusahaan belum membayar kas. Transaksi jenis ini lazim disebut akrual (*accruals*). Pencatatan penyesuai dilakukan untuk mengakui biaya dan juga mengakui adanya utang biaya. Contoh:

Diketahui : Biaya iklan untuk bulan Desember Rp.750.000,00 belum dibayar hingga akhir perioda 2008.

Ditanya : a. Berapakah biaya iklan yang masih harus diakui dan dicatat di penyesuaian?
b. Akun-akun apa saja yang terpengaruh, dan bagaimana pengaruhnya?
c. Bagaimana pencatatan penyesuai dilakukan?

Jawaban : a. Rp.750.000,00
b. Akun Biaya iklan di debet untuk mengakui penambahan biaya iklan, dan akun Utang iklan di kredit untuk mengakui biaya iklan yang belum dibayar (terutang).
c. Pencatatan penyesuai adalah sebagai berikut:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31/12	Biaya iklan Utang iklan	750.000	750.000

4. Pengakuan Sebagian Pendapatan Diterima Dimuka yang Berubah Menjadi Pendapatan

Pendapatan diterima dimuka adalah utang yang akan berubah menjadi pendapatan seiring dengan berlalunya waktu. Pendapatan diterima dimuka merupakan utang karena pada saat transaksi terjadi perusahaan belum memberi manfaat atas penerimaan kas tersebut tetapi sudah menerima kas. Oleh karena itu pada akhir perioda perusahaan menetapkan besarnya pendapatan diterima dimuka yang telah berubah menjadi pendapatan, dan karenanya melakukan pencatatan penyesuai untuk mengakui pendapatan tersebut. Contoh:

Diketahui : Transaksi sewa gudang PT SYUKUR & HIKMAH oleh pihak ketiga terjadi tanggal 1 Juli 2008 yang mana perusahaan menerima pembayaran dimuka Rp.4.000.000 untuk satu tahun (1 Juli 2008 s/d 30 Juni 2009) dan dicatat di akun Diterima dimuka pendapatan sewa gudang.

Ditanya : a. Berapakah penerimaan dimuka pendapatan sewa gudang yang diakui sebagai pendapatan tahun 2008?
b. Akun-akun apa saja yang terpengaruh, dan bagaimana pengaruhnya?
c. Bagaimana pencatatan penyesuai dilakukan?

Jawaban : a. $(Rp.4.000.000 \times 6/12) = Rp.2.000.000,00$
b. Akun Diterima dimuka pendapatan sewa gudang di debet untuk mengakui terjadinya pengurangan akun utang tersebut, dan akun Pendapatan sewa gudang di kredit untuk mengakui terjadinya pendapatan yang berasal dari sewa.

c. Pencatatan penyesuai adalah sebagai berikut:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31/12	Diterima dimuka pendapatan sewa gudang Pendapatan sewa gudang	2.000.000	2.000.000

5. Pengakuan pendapatan yang belum diterima kas

Kadangkala perusahaan memberikan jasa terlebih dahulu dan akan menerima kas setelah jasa yang diberikan selesai dilakukan. Jika hal ini terjadi maka perusahaan dikatakan melakukan penerimaan dibelakang untuk suatu pendapatan. Mendasarkan diri pada prinsip akrual maka pada akhir perioda akuntansi perusahaan harus mengakui pendapatan atas jasa yang telah diberikan meskipun perusahaan belum menerima kas (mengakui piutang pendapatan). Contoh:

Diketahui : Berdasarkan catatan, perusahaan memperoleh pendapatan dan penyediaan jasa yang diberikan selama bulan November yang belum dicatat dan belum diterima pembayarannya senilai Rp.850.000,00.

Ditanya : Bagaimana pencatatan penyesuai dilakukan?

Pencatatan penyesuai adalah sebagai berikut:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
30/11	Piutang usaha Pendapatan jasa	850.000	850.000

6. Pengakuan piutang tidak tertagih

Contoh: Sampai akhir perioda, piutang yang tidak tertagih ditaksir sebesar Rp.2.000.000,00.

Pencatatan penyesuai adalah sebagai berikut:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31/12	Biaya kerugian piutang tdk tertagih Cadangan kerugian piutang ttg	2.000.000	2.000.000

E. Koreksi Kesalahan Pencatatan yang Ditemukan di Akhir Periode

Kesalahan yang diketahui selama perioda berjalan seharusnya dikoreksi sesegera mungkin. Jika kesalahan pencatatan baru diketahui pada akhir perioda maka harus dilakukan pencatatan pengoreksi

(*correcting entries*) bersamaan dengan dilakukannya pencatatan penyesuaian.

Terdapat beberapa jenis kesalahan yang mungkin terjadi, yaitu:

a. Lupa/Belum Dicatat

Dalam hal initerdapat transaksi yang terjadi tetapi tidak dilakukan pencatatan akuntansi.

Contoh:

Diketahui: 31 Desember 2007 transaksi pembelian tunai perlengkapan Rp 3.000.000 tertanggal 5 Desember 2007 belum dicatat.

Ditanya: Bagaimanakah pencatatan pengoreksi yang harus dibuat?

Jawab: Perlengkapan bertambah, sedangkan kas berkurang. Perlengkapan bertambah maka dicatat di debit sedangkan kas berkurang maka di catat di kredit karena perlengkapan dan kas merupakan elemen Asset yang berada di sisi kiri persamaan akuntansi: didebet jika bertambah dan dikredit jika berkuang.

Jurnal pencatatan pengoreksinya adalah:

31/12/2007	Perlengkapan	Rp 3.000.000	
	Kas		Rp 3.000.000

b. Salah Penulisan Nilai Rupiah

Dalam hal initerdapat salah penulisan nilai rupiah antara yang terdapat di bukti transaksi dengan yang tercantum di pencatatan.

Contoh:

Diketahui: 31 Desember 2007 ditemukan bahwa transaksi pembelian kredit komputer Rp 6.000.000 tertanggal 16 Desember 2007 ditulis sebesar Rp 9.000.000.

Ditanya: Bagaimanakah pencatatan pengoreksi yang harus dibuat?

Jawab: Kesalahan pencatatan berupa penulisan nilai moneter yang seharusnya Rp 6.000.000 ditulis Rp 9.000.000. Pencatatan periode berjalan: Peralatan kantor bertambah, dan utang usaha bertambah. Peralatan kantor bertambah maka dicatat di debit karena peralatan

kantor merupakan elemen asset. Utang usaha bertambah maka dicatat di kredit karena merupakan elemen utang yang berada di sisi kanan persamaan.

Dengan demikian perusahaan **salah mencatat** transaksi sebagai berikut:

16/12/2007	Peralatan kantor	Rp 9.000.000
	Utang usaha	Rp 9.000.000

Koreksi atas nilai moneter transaksi: Perusahaan secara salah mencatat nilai moneter lebih dari yang seharusnya sebesar Rp 3.000.000 (Rp 9.000.000 - Rp 6.000.000). Oleh karena itu utang usaha dan peralatan kantor harus dikurangi. Utang usaha berkurang maka di debit karena utang usaha merupakan elemen Utang yang berada di sisi kanan persamaan, sedangkan peralatan kantor berkurang maka di kredit karena peralatan kantor merupakan elemen Aset yang berada di sisi kiri persamaan.

Jurnal pencatatan pengoreksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

31/12/2007	Utang usaha	Rp 3.000.000
	Peralatan kantor	Rp 3.000.000

c. Salah penggunaan nama akun

Dalam hal ni terdapat pemilihan akun yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Contoh:

Diketahui: 31 Desember 2007 transaksi penerimaan pendapatan tunai Rp 5.000.000 tertanggal 25 Desember 2007 dicatat sebagai pelunasan piutang dari pelanggan sebesar Rp 5.000.000.

Ditanya: Bagaimanakah pencatatan pengoreksi yang harus dibuat?

Jawab: Kesalahan penggunaan akun dalam pencatatan akuntansi. Pelunasan piutang: Kas bertambah, sedangkan piutang usaha berkurang. Kas bertambah dicatat di debit sedangkan piutang usaha

berkurang dicatat di kredit karena kas dan piutang usaha merupakan elemen Asset yang berada di sisi kiri persamaan akuntansi.

Pencatatan pada saat **salah mencatat** sebagai berikut:

25/12/2007	Kas	Rp 5.000.000
	Piutang usaha	Rp 5.000.000

Terdapat dua (2) cara pencatatan pengoreksi, yaitu:

Alternatif 1

Membatalkan pencatatan yang salah, selanjutnya mencatat secara benar transaksi pendapatan. Pembatalan pencatatan yang salah dilakukan dengan membalik pencatatan yang salah yang telah dibuat sebelumnya.

31/12/2007	Piutang usaha	Rp 5.000.000
	Kas	Rp 5.000.000

Selanjutnya akuntansi mencatat secara benar transaksi pendapatan: Kas bertambah dan pendapatan usaha juga bertambah. Kas bertambah maka di debit karena kas merupakan elemen Asset yang berada di sisi kiri, sedangkan pendapatan usaha bertambah di kredit karena merupakan elemen Pendapatan yang berada di sisi kanan.

31/12/2007	Kas	Rp 5.000.000
	Pendapatan usaha	Rp 5.000.000

Alternatif 2

Mengoreksi langsung menjadi benar: pencatatan ini dilakukan jika pembelajar sudah terbiasa membuat pencatatan dengan baik dan benar.

31/12/2007	Piutang usaha	Rp 5.000.000
	Pendapatan usaha	Rp 5.000.000

d. Kombinasi Kesalahan

Kombinasi kesalahan; terdapat kesalahan yang merupakan kombinasi dua jenis kesalahan (b) dan (c) di atas.

Contoh:

Diketahui: 31 Desember 2007 transaksi penerimaan pendapatan tunai Rp 6.000.000 tertanggal 25 Desember 2007 dicatat sebagai pelunasan piutang oleh pelanggan sebesar Rp 9.000.000.

Ditanya: Bagaimanakah pencatatan pengoreksi yang harus dibuat?

Jawab: Kesalahan penggunaan akun dan nilai moneter dalam pencatatan akuntansi. Oleh karena dianggap sebagai pelunasan piutang usaha maka akun yang terpengaruh adalah Kas bertambah, sedangkan Piutang usaha berkurang. Kas bertambah dicatat di debit sedangkan piutang usaha berkurang dicatat di kredit karena kas dan piutang usaha merupakan elemen Asset yang berada di sisi kiri persamaan akuntansi.

Pencatatan pada tanggal transaksi perusahaan secara **salah mencatat** yaitu:

25/12/2007	Kas	Rp 9.000.000
	Piutang usaha	Rp 9.000.000

Terdapat dua (2) cara pencatatan pengoreksi, yaitu:

Alternatif 1

Membatalkan pencatatan yang salah, selanjutnya mencatat secara benar transaksi. Pembatalan kesalahan pencatatan dengan membalik pencatatan yang telah dilakukan.

31/12/2007	Piutang usaha	Rp 9.000.000
	Kas	Rp 9.000.000

Selanjutnya perusahaan melakukan pencatatan secara benar: akun Kas bertambah, dan akun Pendapatan bertambah sebesar Rp 6.000.000.

31/12/2007	Kas	Rp 6.000.000
	Pendapatan usaha	Rp 6.000.000

Kas bertambah dicatat di debet karena kas merupakan elemen Asset, sedangkan Pendapatan usaha bertambah dicatat di sisi kredit karena merupakan elemen Pendapatan yang berada di sisi kanan persamaan akuntansi. Dengan demikian perusahaan melakukan pencatatan transaksi secara benar sebagai berikut:

Alternatif 2

Mengoreksi langsung menjadi benar. Pencatatan ini dilakukan jika pembelajar sudah cukup trampil dalam pencatatan akuntansi.

31/12/2007	Piutang usaha	Rp 9.000.000
	Kas	Rp 3.000.000
	Pendapatan	Rp 5.000.000

SOAL PRE-POST TEST SIKLUS I
Waktu: 30 Menit

A. Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Jurnal penyesuaian adalah.....
 - a. Pencatatan harian secara kronologis (menurut tanggal) mengenai angka-angka dan fakta setiap transaksi.
 - b. Pencatatan akuntansi pada akhir periode agar laporan keuangan menyajikan informasi yang sesungguhnya terjadi.
 - c. Pencatatan akuntansi pada awal periode agar laporan keuangan menyajikan informasi yang sesungguhnya terjadi.
 - d. Pencatatan akuntansi untuk mencatat setiap akun riil.
 - e. Pencatatan akuntansi untuk mengakui biaya/rugi potensial yang kemungkinan besar terjadi di masa datang.
2. Tujuan penyusunan jurnal penyesuaian adalah.....
 - a. Agar setiap akun riil yaitu termasuk dalam kelompok akun harta dan kewajiban pada akhir periode menunjukkan data yang sebenarnya.
 - b. Agar semua biaya yang terjadi dapat dicatat.
 - c. Agar memudahkan dalam membuat laporan keuangan.
 - d. Untuk mengakui biaya dan pendapatan berdasarkan kas.
 - e. Agar jumlah debit sama dengan jumlah kredit.
3. Konsep dasar basis *accrual* (*accrual basis*) adalah.....
 - a. Biaya dan pendapatan yang memiliki keterkaitan langsung ditandingkan pada periode yang sama.
 - b. Pengakuan biaya berdasarkan kas.
 - c. Pencatatan yang dilakukan atas dasar kepraktisan.
 - d. Akuntansi yang segera mengakui rugi yang kemungkinan besar terjadi.
 - e. Akuntansi pengakuan biaya dan pendapatan menggunakan dasar waktu

4. Akun yang tidak memerlukan jurnal penyesuaian adalah.....
- Iklan dibayar dimuka
 - Biaya gaji
 - Penyusutan kendaraan
 - Kas
 - Kerugian piutang tidak tertagih
5. Dalam neraca saldo akun perlengkapan bersaldo Rp.5.000.000,00 setelah diadakan perhitungan fisik pada akhir perioda ternyata perlengkapan yang tersisa sebesar Rp. 1.700.000,00. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat adalah.....
- | | |
|-----------------------|-----------------|
| a. Biaya perlengkapan | Rp.1.700.000,00 |
| Kas | Rp.1.700.000,00 |
| b. Biaya perlengkapan | Rp.1.700.000,00 |
| Perlengkapan | Rp.1.700.000,00 |
| c. Biaya perlengkapan | Rp.3.300.000,00 |
| Perlengkapan | Rp.3.300.000,00 |
| d. Perlengkapan | Rp.3.300.000,00 |
| Modal | Rp.3.300.000,00 |
| e. Perlengkapan | Rp.1.700.000,00 |
| Kas | Rp.1.700.000,00 |
6. Pada tanggal 1 November 2013 perusahaan membayar sewa gedung untuk jangka waktu 5 bulan sebesar Rp.25.000.000,00. Ayat jurnal penyesuaian yang benar adalah.....
- | | |
|------------------------|-------------------|
| a. Sewa dibayar dimuka | Rp. 15.000.000,00 |
| Biaya sewa | Rp.15.000.000,00 |
| b. Sewa dibayar dimuka | Rp. 10.000.000,00 |
| Biaya sewa | Rp.10.000.000,00 |
| c. Biaya sewa | Rp. 10.000.000,00 |
| Kas | Rp.10.000.000,00 |
| d. Biaya sewa | Rp.10.000.000,00 |
| Sewa dibayar dimuka | Rp.10.000.000,00 |

- | | |
|---------------------|------------------|
| e. Biaya sewa | Rp.15.000.000,00 |
| Sewa dibayar dimuka | Rp.15.000.000,00 |
7. Berdasarkan catatan, perusahaan memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa yang diberikan selama bulan Agustus yang belum dicatat dan belum diterima pembayarannya senilai Rp.6.000.000,00. Penyesuaian yang benar untuk transaksi tersebut adalah.....
- | | |
|--------------------|------------------|
| a. Piutang usaha | Rp. 6.000.000,00 |
| Pendapatan jasa | Rp.6.000.000,00 |
| b. Pendapatan jasa | Rp.6.000.000,00 |
| Piutang usaha | Rp.6.000.000,00 |
| c. Kas | Rp.6.000.000,00 |
| Pendapatan jasa | Rp.6.000.000,00 |
| d. Kas | Rp.6.000.000,00 |
| Piutang usaha | Rp.6.000.000,00 |
| e. Pendapatan jasa | Rp.6.000.000,00 |
| Kas | Rp.6.000.000,00 |
8. Pada tanggal 31 Desember 2013 ditemukan bahwa transaksi pembelian peralatan secara kredit Rp.12.500.000,00 tertanggal 15 Desember 2013 belum dicatat. Pencatatan koreksinya adalah.....
- | | |
|----------------|------------------|
| a. Utang usaha | Rp.12.500.000,00 |
| Kas | Rp.12.500.000,00 |
| b. Peralatan | Rp.12.500.000,00 |
| Kas | Rp.12.500.000,00 |
| c. Kas | Rp.12.500.000,00 |
| Peralatan | Rp.12.500.000,00 |
| d. Peralatan | Rp.12.500.000,00 |
| Utang usaha | Rp.12.500.000,00 |
| e. Utang usaha | Rp.12.500.000,00 |
| Peralatan | Rp.12.500.000,00 |

9. Gaji karyawan yang belum dibayarkan honorariumnya sampai dengan 31 Desember 2013 diketahui sebesar Rp. 1.050.000,00. Pencatatan penyesuaian yang benar adalah....

a. Utang gaji	Rp.1.050.000,00
Biaya gaji	Rp.1.050.000,00
b. Biaya gaji	Rp.1.050.000,00
Utang gaji	Rp.1.050.000,00
c. Biaya gaji	Rp.1.050.000,00
Kas	Rp.1.050.000,00
d. Kas	Rp.1.050.000,00
Biaya gaji	Rp.1.050.000,00
e. Modal	Rp.1.050.000,00
Biaya gaji	Rp.1.050.000,00

10. Pada tanggal 31 Desember 2013 diketahui bahwa transaksi pelunasan piutang oleh pelanggan sebesar Rp.5.500.000,00 tertanggal 16 Desember 2013 ditulis sebesar Rp.7.500.000,00. Pencatatan jurnal penyesuaian sebagai koreksi transaksi tersebut adalah....

a. Piutang usaha	Rp. 2.000.000,00
Kas	Rp.2.000.000,00
b. Kas	Rp.2.000.000,00
Piutang usaha	Rp.2.000.000,00
c. Kas	Rp.5.500.000,00
Piutang usaha	Rp.5.500.000,00
d. Piutang usaha	Rp.5.500.000,00
Kas	Rp.5.500.000,00
e. Pendapatan	Rp.5.500.000,00
Kas	Rp.5.500.000,00

B. Uraian

Jawablah soal uraian berikut ini dengan benar!

1. Asuransi dibayar dimuka pada neraca saldo berjumlah Rp.3.000.000,00. Asuransi ini dibayar pada tanggal 1 Juli 2013 untuk satu tahun. Buatlah jurnal penyesuaian pada akhir perioda!
2. Pendapatan diterima dimuka senilai Rp.6.000.000,00 adalah untuk pelatihan akuntansi selama 12 sesi pertemuan. Sampai dengan 31 Desember 2013 telah dilakukan 7 sesi pertemuan. Pengakuan besarnya pendapatan per sesi adalah sama. Buatlah jurnal penyesuaian pada akhir perioda jika transaksi tersebut dicatat sebagai pendapatan!
3. Pada tanggal 31 Desember 2013 diketahui bahwa transaksi pembelian tunai perlengkapan sebesar Rp.7.000.000,00 tertanggal 16 Desember 2013 ditulis sebesar Rp.15.000.000,00. Buatlah pencatatan koreksinya!
4. Pada 31 Desember 2013 ditemukan bahwa transaksi penerimaan pendapatan tunai Rp.12.500.000,00 tertanggal 19 Desember 2013 dicatat sebagai pelunasan piutang oleh pelanggan sebesar Rp.17.500.000,00. Buatlah pencatatan koreksinya!

LEMBAR JAWAB SOAL URAIAN

Tulis jawaban pada kolom yang telah tersedia.

1. Pencatatan jurnal penyesuaian:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)

2. Pencatatan jurnal penyesuaian:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)

3. Pencatatan koreksinya:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
		Pembatalan pencatatan salah:			
		Pencatatan koreksi:			

4. Pencatatan koreksinya:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
		Pembatalan pencatatan salah:			
		Pencatatan koreksi:			

KUNCI JAWABAN PRE-POST TEST SIKLUS I

A. Pilihan Ganda

1.	B	6.	D
2.	A	7.	A
3.	E	8.	D
4.	D	9.	B
5.	C	10.	A

B. Uraian

1. Pencatatan jurnal penyesuaian:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Biaya asuransi		1.500.000	
		Asuransi dibayar dimuka			1.500.000

2. Pencatatan jurnal penyesuaian:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Pendapatan diterima dimuka		3.500.000	
		Pendapatan usaha			3.500.000

3. Pencatatan koreksinya:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Pembatalan pencatatan salah: Perlengkapan Kas		15.000.000	15.000.000
		Pencatatan koreksi: Kas Perlengkapan		8.000.000	8.000.000

4. Pencatatan koreksinya:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Pembatalan pencatatan salah: Kas Piutang usaha		17.500.000	17.500.000
		Pencatatan koreksi: Piutang usaha Kas Pendapatan usaha		17.500.000	5.000.000 12.500.000

**DAFTAR NAMA SISWA
KELAS XI IPS 1
SMA N 1 PLERET
TAHUN AJARAN 2013/2014**

No. Urut	Nama Siswa
1	Arif Nur Susilo
2	Arridho David I.
3	Carina Aprilia P.
4	Dita Candia Dewi
5	Emma Tya N.
6	Hanuraga
7	Kholif Hidayat
8	Nailam Mazida
9	Nugroho Tri A.
10	Rima Alfianita
11	Septian Dwi A.
12	Shinta Amelia S.
13	Wistya Sandhi P.
14	Dony Nur Majid W.
15	Fandito Satria B.S.
16	Indriyasari Putri M.
17	Idfan Haikal H.
18	Kholifatur R.
19	Muhammad Arief K.
20	Muhammad Roykhan
21	Naufal Brian Fauzi
22	Nur Uswatun K.
23	Rheza Susmiyanto A.
24	Vikky Fatmawati P.
25	Adi Kuncoro

**DAFTAR KELOMPOK
KELAS XI IPS 1
SMA N 1 PLERET
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NO.	KELOMPOK 1
1	Arif Nur Susilo
2	Nugroho Tri Atmojo
3	Adi Kuncoro
4	Dony Nur Majid Wijaya
5	Nailam Mazida

NO.	KELOMPOK 4
1	Arridho David Irawan
2	Rima Alfianita
3	Idfan Haikal Hidayat
4	Muhammad Roykhan

NO.	KELOMPOK 2
1	Hanuraga
2	Fandito Satria Bayu Sukma
3	Shinta Amelia Sari
4	Carina Aprilia Permatasari

NO.	KELOMPOK 5
1	Wistya Sandhi Putra
2	Indriyasari Putri Ma'shumah
3	Muhammad Arief Kurniawan
4	Rheza Susmiyanto Arismunandar

NO.	KELOMPOK 3
1	Septian Dwi Azharnata
2	Vikky Fatmawati Priyantoro
3	Emma Tya Nengrum
4	Kholifatur Rosyidah

NO.	KELOMPOK 6
1	Kholif Hidayat
2	Naufal Brian Fauzi
3	Nur Uswatun Khasanah
4	Dita Candia Dewi

SOAL DISKUSI 1

Nama Sekolah : SMA N 1 Pleret
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kompetensi Dasar : Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa
Alokasi Waktu : 30 menit

Jawablah soal uraian berikut ini dengan benar!

Berikut ini adalah neraca saldo “PT. ABC” pada tanggal 31 Desember 2013:

PT. ABC

NERACA SALDO

Per 31 Desember 2013

No.	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas	3.750.000	
102	Piutang Usaha	3.000.000	
103	Perlengkapan	2.500.000	
104	Sewa dibayar dimuka	3.750.000	
111	Peralatan	7.500.000	
112	Akumulasi Penyusutan Peralatan		750.000
113	Kendaraan	12.000.000	
114	Akumulasi Peny. Kendaraan		1.200.000
201	Utang Usaha		1.500.000
202	Pendapatan diterima dimuka		5.000.000
301	Modal Ani		15.000.000
302	Prive Ani	1.200.000	
401	Pendapatan Jasa		20.000.000
501	Biaya Gaji	7.500.000	
502	Biaya Iklan	1.500.000	
503	Biaya Lain-lain	750.000	
	Jumlah	43.450.000	43.450.000

Data penyesuaian “PT. ABC” per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Perlengkapan yang masih ada Rp.800.000,00
- b. Penyusutan peralatan 10% dari harga beli.
- c. Sewa dibayar 1 April 2012 untuk 1 tahun.
- d. Kendaraan disusutkan 10% setahun
- e. Biaya iklan untuk bulan Desember Rp.750.000,00 belum dibayar hingga akhir periode 2013.
- f. Gaji karyawan yang masih harus dibayar Rp 1.250.000
- g. Pendapatan diterima di muka atas pekerjaan sampai dengan tanggal 31 Desember telah diselesaikan 70%.
- h. Piutang yang tidak bisa ditagih ditaksir Rp.1.200.000,00.

Berdasarkan data Neraca Saldo dan informasi di atas buatlah jurnal penyesuaian yang diperlukan!

KUNCI JAWABAN

PT. ABC
JURNAL PENYESUAIAN
 (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2010 Des	31	Biaya Perlengkapan Perlengkapan		1.700	1.700
	31	Biaya Peny. Peralatan Akum. Peny. Peralatan		750	750
	31	Biaya Sewa Sewa dibayar dimuka		2.812,5	2.812,5
	31	Biaya Peny. Kendaraan Akum. Peny. Kendaraan		1.200	1.200
	31	Biaya Iklan Utang Iklan		750	750
	31	Biaya Gaji Utang Gaji		1.250	1.250
	31	Pend. Diterima di Muka Pendapatan Jasa		3.500	3.500
	31	Biaya kerugian piutang tak tertagih Cad. Kerugian Piutang tak ttg.		1.200	1.200
	Jumlah				13.162,5

SOAL DISKUSI 2

Nama Sekolah : SMA N 1 Pleret
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kompetensi Dasar : Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan Jasa
Alokasi Waktu : 30 menit

Buatlah jurnal koreksi atas transaksi-transaksi yang terjadi pada PT. XYZ dibawah ini!

1. Tanggal 31 Desember 2013 ditemukan bahwa transaksi pembelian tunai perlengkapan Rp.2.500.000,00 tertanggal 2 Desember 2013 belum dicatat.
2. Tanggal 31 Desember 2013 ditemukan bahwa transaksi penerimaan pendapatan tunai Rp.3.000.000,00 tertanggal 5 Desember 2013 dicatat sebagai pelunasan piutang usaha sebesar Rp.3.000.000,00.
3. Tanggal 31 Desember 2013 diketahui bahwa transaksi pembelian kredit peralatan sebesar Rp.9.000.000,00 tertanggal 6 Desember 2013 ditulis sebesar Rp.12.000.000,00
4. Tanggal 31 Desember 2013 diketahui transaksi penerimaan pendapatan tunai Rp.7.500.000,00 tertanggal 12 Desember 2013 dicatat sebagai pelunasan piutang oleh pelanggan sebesar Rp.8.000.000,00
5. Tanggal 31 Desember diketahui transaksi pelunasan piutang sebesar Rp.2.500.000,00 tertanggal 15 Desember 2013 ditulis sebesar Rp.4.000.000,00.
6. Tanggal 31 Desember 2013 ditemukan bahwa transaksi pelunasan utang usaha sebesar Rp.5.000.000,00 tertanggal 17 Desember 2013 belum dicatat.
7. Tanggal 31 Desember 2013 diketahui bahwa transaksi pelunasan biaya iklan sebesar Rp.1.700.000,00 tertanggal 18 Desember 2013 dicatat sebagai biaya gaji.

8. Tanggal 31 Desember 2013 ditemukan bahwa transaksi pelunasan biaya gaji karyawan sebesar Rp.1.750.000,00 tertanggal 19 Desember 2013 belum dicatat.
9. Tanggal 31 Desember 2013 ditemukan bahwa transaksi pelunasan piutang oleh pelanggan sebesar Rp.4.500.000,00 tertanggal 20 Desember 2013 ditulis sebagai pendapatan tunai.
10. Tanggal 31 Desember 2013 diketahui bahwa transaksi pelunasan biaya asuransi Rp.2.500.000,00 tertanggal 21 Desember 2013 belum dicatat.

KUNCI JAWABAN:

PT XYZ
Jurnal Penyesuaian
Periode 31 Desember 2013

Tgl		Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Perlengkapan Kas	2.500.000	2.500.000
	31	Pembatalan pencatatan salah: Piutang usaha Kas	3.000.000	3.000.000
		Pencatatan transaksi yang benar: Kas Pendapatan usaha	3.000.000	3.000.000
	31	Pembatalan pencatatan salah: Peralatan Utang usaha	12.000.000	12.000.000
		Pencatatan transaksi yang benar: Utang Usaha Peralatan	3.000.000	3.000.000
	31	Pembatalan pencatatan salah: Kas Piutang usaha	8.000.000	8.000.000
		Pencatatan transaksi yang benar: Piutang usaha Kas Pendapatan jasa	8.000.000	500.000 7.500.000
	31	Pembatalan pencatatan salah: Kas Piutang usaha	4.000.000	4.000.000
		Pencatatan transaksi yang benar: Piutang usaha Kas	1.500.000	1.500.000
31	Utang usaha Kas	5.000.000	5.000.000	
31	Pembatalan pencatatan salah: Biaya gaji Kas	1.700.000	1.700.000	

		Pencatatan transaksi yang benar: Biaya iklan Kas	1.700.000	1.700.000
	31	Biaya gaji Kas	1.750.000	1.750.000
	31	Pembatalan pencatatan salah: Kas Pendapatan jasa Pencatatan transaksi yang benar: Kas Piutang usaha	4.500.000 4.500.000	4.500.000 4.500.000
	31	Biaya asuransi Kas	2.500.000	2.500.000
Jumlah				

AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS XI IPS 1 SMA N 1 PLERET
TAHUN AJARAN 2013/2014
SIKLUS I
PERTEMUAN 1 & 2

No.	Nama Siswa	Indikator										Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Arif Nur S.	1.5	2	2	2	2	2	4	3	2	2	22.5	56%
2	Carina A.P.	3	3.5	2.5	3	3	3	2.5	3	2	3	28.5	71%
3	Dita Candia D.	4	3.5	2.5	2	2.5	3	4	3	3.5	3	31	78%
4	Emma Tya N.	4	3.5	4	2.5	4	3	4	3	3	3	34	85%
5	Kholif Hidayat	1.5	2	2	1	2	2	4	2.5	2	2.5	21.5	54%
6	Nailam Mazida	2	2	2	2.5	2	2	4	2.5	2	2	23	58%
7	Rima Alfianita	2.5	2	2	2.5	2	2	4	2.5	2	2	23.5	59%
8	Septian Dwi A.	3.5	3	3.5	3.5	3.5	2.5	4	3.5	4	3	34	85%
9	Shinta Amelia	2.5	2.5	2	2.5	2	2	1	2.5	2	2	21	53%
10	Dony Nur M.W.	1.5	2.5	2	2.5	2	2	1	2.5	2	2.5	20.5	51%
11	Fandito S.B.S.	2	3	2	3.5	2	2.5	4	3	2	3	27	68%
12	Indriyasari P.M.	2	2.5	2	2.5	2	2	4	3	2	2	24	60%
13	Kholifatur R.	2.5	3	3.5	2	3.5	3.5	4	2.5	2.5	3	30	75%
14	Muhammad R.	1.5	2	2	1.5	2	2	4	2.5	2	2	21.5	54%
15	Naufal Brian F.	1.5	2	2	1	2	2	4	2.5	2	2	21	53%
16	Nur Uswatun K.	2.5	3	3.5	2	3	2	4	2.5	2	2.5	27	68%
17	Rheza S.A.	1.5	2.5	2	2.5	2	2	1	2.5	2	2.5	20.5	51%
18	Vikky F.P.	2.5	3.5	2.5	2.5	2	3	4	3.5	3.5	2.5	29.5	74%
19	Adi Kuncoro	1.5	2.5	2	1	2	2	4	2.5	2	2	21.5	54%
	Jumlah	43.5	51	46	42.5	45.5	45	65.5	53	44.5	46.5		
	Skor Rata-rata	57%	66%	61%	56%	60%	59%	86%	69%	59%	61%		

**PENYUSUNAN TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR AKTIVITAS
BELAJAR SISWA SIKLUS I**

A. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3.3 \log 19 = 5,21988$$

Jadi jumlah kelas interval 5 atau 6. Pada siklus I ini digunakan 5 kelas.

B. Menghitung Rentang Data

$$\text{Data terbesar} = 85$$

$$\text{Data terkecil} = 51$$

$$(85 - 51) + 1 = 35$$

C. Menghitung Panjang Kelas

$$35 : 5,21988 = 6,70514$$

D. Menyusun Interval Kelas

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1.	50-56	8
2.	57-63	3
3.	64-70	2
4.	71-77	3
5.	78-84	3
	Jumlah	19

HASIL TES			
DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	:	SMA N 1 Pleret
	MATA PELAJARAN	:	Ekonomi/Akuntansi
	KELAS/SEMESTER/TAHUN	:	XI IPS 1/2/2014
	NAMA TES	:	<i>Pre-test & Post-test</i> Siklus I
	MATERI POKOK	:	Jurnal Penyesuaian
	NOMOR SK/KD	:	5.6
	TANGGAL TES	:	11 & 12 Februari 2014
	KKM	:	76
	NAMA PENGAJAR	:	Dra. Budiarti
	NIP	:	19660125 200501 2 004

No.	Nama Siswa	Pre-test		Post-test	
		Nilai	Keterangan Ketuntasan	Nilai	Keterangan Ketuntasan
1	Arif Nur Susilo	35	Belum Tuntas	76	Tuntas
2	Carina Aprilia P.	20	Belum Tuntas	33	Belum Tuntas
3	Dita Candia Dewi	63	Belum Tuntas	95	Tuntas
4	Emma Tya N.	35	Belum Tuntas	44	Belum Tuntas
5	Kholif Hidayat	50	Belum Tuntas	45	Belum Tuntas
6	Nailam Mazida	65	Belum Tuntas	76	Tuntas
7	Rima Alfianita	63	Belum Tuntas	82	Tuntas
8	Septian Dwi A.	50	Belum Tuntas	82	Tuntas
9	Shinta Amelia S.	53	Belum Tuntas	77	Tuntas
10	Dony Nur Majid W.	30	Belum Tuntas	44	Belum Tuntas
11	Fandito Satria B.S.	40	Belum Tuntas	87	Tuntas
12	Indriyasari Putri M.	35	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas
13	Kholifatur R.	20	Belum Tuntas	25	Belum Tuntas
14	Muhammad Roykhan	60	Belum Tuntas	78	Tuntas
15	Naufal Brian Fauzi	68	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
16	Nur Uswatun K.	33	Belum Tuntas	62	Belum Tuntas
17	Rheza Susmiyanto A.	20	Belum Tuntas	44	Belum Tuntas
18	Vikky Fatmawati P.	45	Belum Tuntas	53	Belum Tuntas
19	Adi Kuncoro	20	Belum Tuntas	30	Belum Tuntas

REKAPITULASI	Jumlah	803	1160
	Rata-rata	42.24	61.03
	Peningkatan	45%	
	Nilai Tertinggi	68	95
	Nilai Terendah	20	25
	Jumlah Peserta Ujian	19	19
	Jumlah Tuntas	0	8
	Jumlah Belum Tuntas	19	11
	Persentase Ketuntasan	0	42%
	Peningkatan	42%	

**PENYUSUNAN TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI *PRE-TEST*
DAN *POST-TEST* SISWA SIKLUS I**

A. *Pre-test* Siklus I

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3.3 \log 19 = 5,21988$$

Jadi jumlah kelas interval 5 atau 6. Pada *pre-test* siklus I ini digunakan 5 kelas.

2. Menghitung Rentang Data

$$\text{Data terbesar} = 68$$

$$\text{Data terkecil} = 20$$

$$(68-20) + 1 = 49$$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$48,5 : 5,55469 = 9,3$$

4. Menyusun Interval Kelas

No. Kelas	<i>Pre-test</i>	
	Kelas Interval	Frekuensi
1.	20-29	4
2.	30-39	5
3.	40-49	2
4.	50-59	3
5.	60-69	5
	Jumlah	19

B. *Post-test* Siklus I

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3.3 \log 19 = 5,21988$$

Jadi jumlah kelas intervalnya adalah 5.

2. Menghitung Rentang Data

$$\text{Data terbesar} = 95$$

$$\text{Data terkecil} = 25$$

$$(95-25) + 1 = 70$$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$71 : 5,49371 = 12,92387$$

4. Menyusun Interval Kelas

No. Kelas	<i>Post-test</i>	
	Kelas Interval	Frekuensi
1.	25-38	3
2.	39-52	4
3.	53-66	3
4.	67-80	5
5.	81-94	4
	Jumlah	19

CATATAN LAPANGAN

Siklus : I

Pertemuan : 1

Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2014

Jam ke- : 5, 6

Materi : Jurnal Penyesuaian

Jumlah Siswa : 24

Catatan :

Pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Pleret dimulai pukul 10.30. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, kemudian mengisi presensi siswa. Pada pertemuan ini, ada satu siswa yang tidak masuk yaitu Hanuraga dengan keterangan ijin. Guru kemudian mempersilakan peneliti untuk memperkenalkan diri. Setelah itu guru menginformasikan materi yang akan dipelajari siswa hari ini adalah jurnal penyesuaian bab pengertian jurnal penyesuaian, dasar pencatatan jurnal penyesuaian, pos penangguhan dan pos akrual, pencatatan ayat jurnal penyesuaian.

Guru membagikan soal *pre-test* dan lembar jawabnya. *Pre-test* dimulai tepat pada pukul 10.35. *Pre-test* dilakukan untuk menguji kemampuan awal siswa dengan alokasi waktu 30 menit. Pada saat mengerjakan *pre-test* hampir seluruh siswa di kelas XI IPS 1 kurang percaya diri dengan kemampuan masing-masing, siswa meminta bantuan jawaban pada temannya dan ada beberapa siswa yang berusaha mencontek dengan membuka catatan.

Pre-test diakhiri pada pukul 11.05. Siswa diminta untuk mengumpulkan soal dan lembar jawaban ke guru. Setelah itu, guru membagikan *handout* materi jurnal penyesuaian. Siswa diberi waktu lima menit untuk membaca *handout*. Guru menyampaikan materi mengenai jurnal penyesuaian secara singkat dengan alokasi waktu 10 menit. Sub bab yang disampaikan adalah pengertian jurnal penyesuaian, dasar pencatatan jurnal penyesuaian, pos penangguhan dan pos akrual, pencatatan ayat jurnal penyesuaian untuk akun *accrual* dan *deferral*. Pada saat guru menyampaikan materi, banyak siswa yang tidak memperhatikan.

Pada pukul 11.20 guru menginformasikan pembagian kelompok dan nama siswa yang menjadi anggota masing-masing kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Guru kemudian membagikan soal latihan mengenai jurnal penyesuaian. Setiap siswa harus memiliki lembar jawaban sendiri. Siswa diminta menyelesaikan soal dengan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, dan jika menemukan kesulitan maka siswa dapat bertanya kepada guru dan meminta bantuan guru.

Pada saat mengerjakan, siswa belum berkerjasama secara aktif dengan kelompoknya. Selain itu masih banyak siswa yang tidak mengerjakan dan lebih banyak melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti melamun, tidur, serta bermain *handphone*. Ada juga beberapa siswa yang hanya menyalin jawaban dari temannya yang mengerjakan. Pada pukul 11.50 siswa diminta oleh guru untuk mengumpulkan pekerjaannya.

Di akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru meminta siswa untuk membaca lagi *handout* materi yang diberikan oleh guru dan mempelajari materi jurnal penyesuaian bab selanjutnya yaitu koreksi kesalahan pencatatan yang ditemukan di akhir periode. Pukul 11.55 pelajaran diakhiri oleh guru dengan salam dan do'a.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : I

Pertemuan : 2

Hari, Tanggal : Rabu, 12 Februari 2014

Jam ke- : 5, 6

Materi : Jurnal Penyesuaian

Jumlah Siswa : 23

Catatan :

Pelajaran pada siklus I pertemuan 2 dimulai pada pukul 10.25. Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, kemudian mempresensi siswa. Pada pertemuan ini ada dua siswa yang tidak masuk yaitu Arridho David dan Irfan Haikal. Arridho David tidak masuk dengan keterangan sakit dan Irfan Haikal tidak masuk dengan keterangan ijin. Guru kemudian membagikan *handout* materi jurnal penyesuaian bab koreksi kesalahan pencatatan yang ditemukan di akhir periode. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk membaca dan memahami materi yang ada di *handout*. Guru menjelaskan materi jurnal penyesuaian bab koreksi kesalahan pencatatan yang ditemukan di akhir periode secara singkat dan garis besarnya saja selama 10 menit.

Pada pukul 10.40 guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Guru kemudian membagikan soal mengenai jurnal koreksi untuk dikerjakan siswa sebagai latihan. Pada pertemuan kedua ini, siswa sudah lebih aktif berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Setelah 30 menit mengerjakan, siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaannya. Guru kemudian membagikan soal *post-test* pada pukul 11.10. Alokasi waktu yang diberikan sama dengan *pre-test* yaitu 30 menit. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat tindakan.

Pada saat mengerjakan *post-test* siswa masih berdiskusi dengan temannya. Pada pukul 11.40 siswa diminta mengumpulkan lembar jawab beserta soal *post-test*. Di akhir pembelajaran guru mengumumkan skor yang diperoleh setiap kelompok. Kelompok dengan nilai tugas tertinggi adalah kelompok 6. Guru memberikan pujian kepada kelompok tersebut dan memberikan motivasi pada kelompok lain.

Guru bersama-sama siswa kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu mengenai kertas kerja. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Pelajaran ditutup pada pukul 11.45 dengan do'a dan salam.

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	:	SMA N 1 Pleret
	MATA PELAJARAN	:	Akuntansi
	KELAS / SEMESTER / TAHUN	:	XI IPS 1
	NAMA TES	:	Pre-test & Post-test Siklus I
	MATERI POKOK	:	Membuat Jurnal Penyesuaian
	NOMOR SK/KD	:	5.6
	TANGGAL TES	:	12 Februari 2014
	NAMA PENGAJAR	:	Dra. Budiarti
	NIP	:	19660125 200501 2 004

Reliabilitas Tes = **0.36** **Belum memiliki reliabilitas yang tinggi**

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran		Daya Beda		Status Soal
	Indeks	Tafsiran	Indeks	Tafsiran	
1	0.89	Soal Mudah	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
2	0.89	Soal Mudah	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
3	0.63	Soal Sedang	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
4	0.68	Soal Sedang	0.50	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima Baik
5	0.89	Soal Mudah	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
6	0.37	Soal Sedang	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
7	0.32	Soal Sedang	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
8	0.47	Soal Sedang	0.67	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima Baik
9	0.84	Soal Mudah	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
10	0.58	Soal Sedang	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki

Klasifikasi Tingkat kesukaran:

0 - 0 : Soal Sulit
 0.3 - 1 : Soal Sedang
 0.7 - 1 : Soal Mudah

Klasifikasi Daya Beda:

-1 < 0 : Daya Beda Jelek
 0 - 0 : Daya Beda Kurang Baik
 0 - 0,4 : Daya Beda Cukup Baik
 0,4 - 1 : Daya Beda Baik

Status Soal:

-1 < 0 : Soal Dibuang
 0.2 - 0 : Soal Diperbaiki
 0.3 - 0 : Soal Diterima tapi Diperbaiki
 0.4 - 1 : Soal Diterima Baik

Interpretasi Koefisien Reliabilitas:

0 - 1 : Belum memiliki reliabilitas yang tinggi
 0.7 - 1 : Memiliki reliabilitas yang tinggi

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL URAIAN

DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	:	SMA N 1 Pleret
	MATA PELAJARAN	:	Akuntansi
	KELAS / SEMESTER / TAHUN	:	XI IPS 1
	NAMA TES	:	Pre-test & Post-test Siklus I
	MATERI POKOK	:	Membuat Jurnal Penyesuaian
	NOMOR SK/KD	:	5.6
	TANGGAL TES	:	12 Februari 2014
	NAMA PENGAJAR	:	Dra. Budiarti
	NIP	:	19660125 200501 2 004

Reliabilitas Tes = **0.68** **Belum memiliki reliabilitas yang tinggi**

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran		Daya Beda		Status Soal
	Indeks	Tafsiran	Indeks	Tafsiran	
1	0.63	Soal Sedang	0.50	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima Baik
2	0.24	Soal Sulit	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
3	0.47	Soal Sedang	0.80	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima Baik
4	0.67	Soal Sedang	0.86	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima Baik
5					

Klasifikasi Tingkat kesukaran:

0 - 0.3 : Soal Sulit
 0.3 - 0.7 : Soal Sedang
 0.7 - 1 : Soal Mudah

Klasifikasi Daya Beda:

-1 < 0.2 : Daya Beda Jelek
 0.2 - 0.3 : Daya Beda Kurang Baik
 0.3 - 0.4 : Daya Beda Cukup Baik
 0.4 - 1 : Daya Beda Baik

Status Soal:

-1 < 0.2 : Soal Dibuang
 0.2 - 0.3 : Soal Diperbaiki
 0.3 - 0.4 : Soal Diterima tapi Diperbaiki
 0.4 - 1 : Soal Diterima Baik

Interpretasi Koefisien Reliabilitas:

0 - 0.7 : Belum memiliki reliabilitas yang tinggi
 0.7 - 1 : Memiliki reliabilitas yang tinggi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas/Semester	: XI Akuntansi/2
Pertemuan Ke	: 3-4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 76
Pendidikan Karakter	: 1. Kerja keras 2. Jujur 3. Cermat 4. Rasa ingin tahu
Standar Kompetensi	: Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa.
Kompetensi Dasar	: Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menyusun kertas kerja dengan benar.
2. Siswa dapat mengidentifikasi akun yang didebet dan dikredit dengan benar.
3. Siswa dapat mengidentifikasi jumlah rupiah akun yang didebet dan dikredit dengan benar.

C. Materi Ajar

Menyusun Kertas Kerja

1. Pengertian dan fungsi kertas kerja.
2. Format kertas kerja.

3. Menyusun kertas kerja.

D. Metode Pembelajaran

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

E. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pertemuan 3

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan Apersepsi 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a. 2) Guru mengisi daftar hadir siswa. 3) Siswa diminta mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan ini. 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 5) Guru memberikan tes awal (<i>pre-test</i>) kepada siswa.	35 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai kertas kerja bab pengertian dan fungsi kertas kerja, format kertas kerja, menyusun kertas kerja sub bab kolom neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo disesuaikan. 2) Siswa memperoleh pembagian	40 menit

	<p><i>handout</i> materi kertas kerja bab pengertian dan fungsi kertas kerja, format kertas kerja, menyusun kertas kerja sub bab kolom neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo disesuaikan..</p> <p>3) Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi yang diberikan oleh guru.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Pembagian kelompok diskusi. Siswa bergabung dengan kelompoknya.</p> <p>2) Guru memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal.</p> <p>3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Memberikan kesempatan pada siswa secara individu maupun kelompok untuk bertanya kepada guru dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>2) Guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.</p> <p>3) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang ataupun belum berpartisipasi secara aktif.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1) Guru bersama-sama dengan siswa</p>	15 menit

	<p>atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran.</p> <p>2) Guru menyampaikan pada siswa untuk mempelajari materi mengenai kertas kerja bab menyusun kertas kerja sub bab kolom laba rugi dan kolom neraca.</p> <p>3) Penutupan dengan salam dan do'a.</p>	
--	---	--

b. Pertemuan 4

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi</p> <p>1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.</p> <p>2) Guru mengisi daftar hadir siswa.</p> <p>3) Siswa diminta mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan ini.</p> <p>4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran</p>	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai kertas kerja bab menyusun kertas kerja sub bab kolom laba rugi dan kolom neraca.</p> <p>2) Siswa memperoleh <i>handout</i> materi kertas kerja bab menyusun kertas kerja sub bab kolom laba rugi dan kolom neraca..</p>	40 menit

	<p>3) Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> yang diberikan oleh guru.</p> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian kelompok diskusi. Siswa bergabung dengan kelompoknya. 2) Guru memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal latihan. 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan kesempatan pada siswa secara individu maupun kelompok untuk bertanya kepada guru dalam menyelesaikan soal. 2) Guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa. 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang ataupun belum berpartisipasi secara aktif. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengerjakan tes akhir (<i>post-test</i>). 2) Guru mengumumkan skor setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. 3) Guru bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat kesimpulan 	35 menit

	pembelajaran.	
	4) Penutupan dengan salam dan do'a.	

E. Alat : Alat Tulis

Sumber Bahan : 1. Endang Mulyadi. (2011).
Akuntansi 1. Jakarta: Yudhistira.
 2. Kardiman,dkk. (2007). *Prinsip-prinsip Akuntansi 1*. Jakarta: Yudhistira.
 3. Sony Warsono,dkk. (2009).
Akuntansi Pengantar 1 Berbasis Matematika. Yogyakarta: Asgard Chapter.

F. Penilaian

a. Penilaian (Evaluasi) : Tes tertulis pada awal dan akhir pembelajaran.
b. Bentuk instrumen : Soal uraian
c. Soal/instrumen : Soal dan lembar jawaban terlampir.

Yogyakarta, 18 Februari 2014

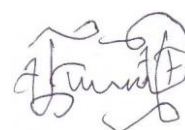
Guru Pembimbing



Dra. Budiarti

NIP: 196601252005 01 2004

Mahasiswa



Ervina Dian Kurniawati

NIM: 10403241030

KERTAS KERJA

A. Pengertian dan Fungsi Kertas Kerja (*Worksheet*)

Kertas kerja (*worksheet*) disebut juga neraca lajur, yang terdiri dari banyak kolom yang digunakan untuk mengetahui saldo tiap akun, mencantumkan pencatatan yang diperlukan, dan menyiapkan informasi yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan.

Kertas kerja berfungsi sebagai konsep untuk menyusun laporan keuangan. Sebenarnya perusahaan boleh tidak menyusun kertas kerja, seandainya perusahaan sudah mampu menyusun laporan keuangan. Hal tersebut mungkin terjadi pada perusahaan-perusahaan kecil yang transaksinya masih sangat sederhana. Pada perusahaan-perusahaan besar sangat sulit menyusun laporan keuangan tanpa terlebih dahulu menyusun kertas kerja.

Perkembangan teknologi yang semakin majupun tidak mengurangi nilai penting kertas kerja. Kertas kerja dapat disusun dengan menggunakan komputer sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Banyak program komputer akuntansi yang mampu menyusun laporan keuangan secara otomatis, namun pemahaman tentang akuntansi sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan telah dikerjakan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

B. Format Kertas Kerja

Format kertas kerja bermacam-macam, mulai dari 6 kolom sampai dengan 16 kolom. Dalam pembahasan, kita akan menggunakan kertas kerja 6 dan 10 kolom, terdiri dari neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian (AJP), neraca saldo disesuaikan (NSD), laba rugi (L/R), dan neraca. Berikut ini ditampilkan kertas kerja format 6 dan 10 kolom:

1. Format Enam Kolom

KERTAS KERJA (*WORKSHEET*)

31 Desember

No.	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit

2. Format 10 Kolom

KERTAS KERJA (*WORKSHEET*)

31 Desember

No	Nama Akun	Neraca Saldo		AJP		NSD		L/R		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

C. Menyusun Kertas Kerja

Langkah-langkah penyusunan kertas kerja adalah sebagai berikut:

1. Siapkan format kertas kerja
2. Pindahkan data neraca saldo ke dalam format kertas kerja kolom neraca saldo.
3. Buat ayat penyesuaian di dalam jurnal umum dan kemudian pindahkan ke dalam format kertas kerja kolom ayat jurnal penyesuaian.
4. Isi kolom neraca saldo disesuaikan.
5. Isi kolom laba rugi dan neraca berdasarkan data di dalam neraca saldo disesuaikan.
6. Tentukan laba rugi bersih.

1. Neraca Saldo

Neraca saldo yang dimaksud adalah neraca saldo yang disusun setelah selesai melakukan *posting*. Neraca saldo yang dipindahkan ke dalam kertas kerja diambil dari neraca saldo yang telah disusun pada tahun yang bersesuaian yang akan disusun laporan keuangannya. Neraca saldo ini merupakan data keuangan perusahaan berdasarkan catatan akuntansi selama satu periode.

Untuk sementara data di neraca saldo dianggap paling benar dan posisi debit dan kredit harus seimbang. Dikatakan sementara, karena pada saat menyusun laporan keuangan tidak tertutup kemungkinan masih terdapat akun-akun yang perlu disesuaikan berdasarkan informasi fisik dan kebijakan manajemen.

Bila kita lihat pada PT ABC, setelah satu tahun beroperasi, pada tanggal 31 Desember 2010 memiliki neraca saldo sebagai berikut:

PT ABC
NERACA SALDO
Per 31 Desember 2010

No.	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas	17.000.000	
102	Piutang Usaha	4.600.000	
103	Sewa dibayar dimuka	3.000.000	
104	Perlengkapan	4.800.000	
111	Peralatan	20.200.000	
112	Akum. Peny. Peralatan		1.200.000
201	Utang Usaha		4.500.000
202	Pendapatan diterima dimuka		6.000.000
301	Modal Ani		20.000.000
302	Prive Ani	1.500.000	
401	Pendapatan jasa		26.600.000
501	Biaya Gaji	4.600.000	
502	Biaya Iklan	1.000.000	
509	Biaya lain-lain	1.600.000	
	Jumlah	58.300.000	58.300.000

Neraca Saldo tersebut selanjutnya dipindahkan ke dalam kertas kerja. Perhatikan kertas kerja sebagian milik PT ABC halaman 211.

2. Ayat Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang berfungsi untuk memutakhirkan saldo-saldo akun dan mencatat transaksi-transaksi yang terjadi di akhir periode yang belum dicatat atau disesuaikan.

Jurnal penyesuaian berfungsi sebagai berikut:

- a. Mencatat transaksi yang terjadi di akhir periode yang belum dicatat;
- b. Memutakhirkan data-data terutama akun biaya yang banyak mengalami perubahan sepanjang periode akuntansi.

Pada hakikatnya jurnal penyesuaian adalah memperbaiki informasi keuangan dalam neraca saldo yang belum sesuai dengan kondisi sebenarnya. Tentunya tidak semua akun memerlukan jurnal penyesuaian. Akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian adalah akun-akun yang memiliki data penyesuaian. Dengan demikian untuk menyusun jurnal penyesuaian diperlukan dua hal, yaitu neraca saldo dan data/informasi penyesuaian. Jurnal penyesuaian yang telah dibuat dimasukkan dalam format jurnal umum karena jurnal penyesuaian merupakan bagian dari tahap perencanaan. Perhatikan jurnal penyesuaian yang disusun dalam format jurnal umum sebagai berikut:

PT ABC
JURNAL PENYESUAIAN
(dalam rupiah)

Tanggal		Nama Akun	Debet	Kredit
2010 Des	31	Biaya Perlengkapan Perlengkapan	600.000	600.000
	31	Biaya Penyusutan Peralatan Akumulasi Penyusutan Peralatan	1.620.000	1.620.000
	31	Pendapatan Diterima Dimuka Pendapatan Jasa	4.800.000	4.800.000
	31	Biaya Gaji Utang Gaji	500.000	500.000
	31	Biaya Kerugian Piutang Tak Tertagih Cadangan Piutang Tak Tertagih	350.000	350.000
		Jumlah	7.870.000	7.870.000

Setelah membuat jurnal penyesuaian, masukkan data penyesuaian ke dalam kolom ayat jurnal penyesuaian pada kertas kerja. Jika akunnya belum tersedia buatlah akun baru. Agar lebih jelas perhatikan kertas kerja sebagian milik PT ABC halaman 211.

3. Neraca Saldo Disesuaikan

Kolom Neraca Saldo Disesuaikan (NSD) diisi dengan selisih jumlah debit dan kredit pada kolom neraca saldo dan kolom ayat jurnal penyesuaian. Kemudian catat selisih tersebut pada sisi yang bersesuaian, selisih debit dicatat di sisi debit, dan selisih kredit dicatat di sisi kredit.

Kolom NSD berisi saldo-saldo kelompok akun aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya yang telah disesuaikan. Saldo-saldo yang dicatat ditentukan dengan cara membandingkan angka-angka setiap akun yang ada pada neraca saldo dengan angka-angka pada kolom penyesuaian.

Terdapat empat (4) kemungkinan sebagai berikut:

- a. Pertama, hanya memindahkan saldo akun dari neraca saldo ke kolom neraca saldo disesuaikan, misalnya semua saldo debit ke debit atau semua saldo kredit ke kredit. Hal ini dilakukan karena tidak dipengaruhi oleh adanya penyesuaian, misalnya akun kas di kolom neraca saldo debit sebesar Rp.17.000.000,00 langsung dipindahkan ke kolom neraca saldo disesuaikan sisi debit.
- b. Kedua, angka yang dicatat sebesar penjumlahan kolom neraca saldo dan kolom penyesuaian. Misalnya, akun akumulasi penyusutan peralatan di neraca saldo kredit Rp.1.200.000,00 dan kolom penyesuaian kredit Rp.1.620.000,00, maka angka yang dicatat di kolom neraca saldo disesuaikan sisi kredit adalah Rp.2.820.000,00.
- c. Ketiga, angka yang dicatat sebesar selisih dari kolom neraca saldo dan kolom penyesuaian. Misalnya, akun perlengkapan di neraca

saldo debet Rp.4.800.000,00 dan kolom penyesuaian kredit Rp.600.000,00. Angka yang dicatat di sisi debet adalah sebesar Rp.4.200.000,00

- d. Keempat, hanya memindahkan saldo suatu akun dari kolom penyesuaian ke kolom neraca saldo disesuaikan. Misalnya, akun utang gaji di kolom penyesuaian kredit Rp500.000,00 dicatat di kolom neraca saldo disesuaikan sisi kredit sebesar jumlah yang sama.

Setelah semua saldo dicatat dengan benar kemudian jumlahkan sehingga jumlah sisi debet sama dengan jumlah sisi kredit.

PT ABC
KERTAS KERJA SEBAGIAN-31 Desember 2010
(dalam ribuan rupiah)

No.	Nama Akun	Neraca Saldo		AJP		NSD	
		D	K	D	K	D	K
101	Kas	17.000				17.000	
102	Piutang Usaha	4.600				4.600	
103	Sewa dibayar dimuka	3.000				3.000	
104	Perlengkapan	4.800			600	4.200	
111	Peralatan	20.200				20.200	
112	Akum. Peny. Peralatan		1.200		1.620		2.820
201	Utang Usaha		4.500				4.500
202	Pendapatan diterima dimuka		6.000	4.800			1.200
301	Modal Ani		20.000				20.000
302	Prive Ani	1.500				1.500	
401	Pendapatan jasa		26.600		4.800		31.400
501	Biaya Gaji	4.600		500		5.100	
502	Biaya Iklan	1.000				1.000	
509	Biaya lain-lain	1.600				1.600	
	Jumlah	58.300	58.300				
504	Biaya Perlengkapan			600		600	
505	Biaya Penyusutan Peralatan			1.620		1.620	
203	Utang Gaji				500		500
508	Biaya Piutang Tak Tertagih			350		350	
106	Cadangan Piutang Tak Tertagih				350		350
	Jumlah			7.870	7.870	60.770	60.770

4. Kolom Laba Rugi dan Neraca

Setelah menyelesaikan kolom Neraca Saldo Disesuaikan (NSD), selanjutnya mengisi kolom laba rugi dan kolom neraca. NSD merupakan sumber pencatatan untuk kedua kolom tersebut dan tak perlu lagi memperhatikan kolom neraca saldo dan kolom ayat jurnal penyesuaian. NSD berisi data keuangan perusahaan yang telah disesuaikan yang berarti telah memuat data keuangan perusahaan yang benar.

Data di NSD sebagian dicatat ke kolom laba rugi dan sebagian lagi dicatat ke dalam kolom neraca dan tidak ada data yang dicatat ke dua-duanya. Untuk itu harus dipahami akun mana saja yang masuk ke kolom laba rugi dan akun mana saja yang masuk ke kolom neraca. Akun yang masuk ke kolom laba rugi adalah akun-akun pendapatan dan biaya, sedangkan yang masuk ke kolom neraca adalah akun-akun harta, kewajiban dan ekuitas.

Jumlah kolom debet dan kolom kredit pada kolom laba rugi dan neraca boleh tidak seimbang. Ketidakseimbangan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba atau rugi. Untuk menentukan apakah perusahaan laba atau rugi perhatikan posisi kolom laba rugi. Perusahaan meraih laba jika jumlah sisi kredit lebih besar dari sisi debet, dan rugi terjadi jika jumlah sisi kredit lebih kecil dari sisi debet. Perhatikan kertas kerja PT ABC berikut ini:

PT ABC
KERTAS KERJA 31 Desember 2010
(dalam ribuan rupiah)

No.	Nama Akun	Neraca Saldo		AJP		Neraca Saldo Disesuaikan		L/R		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
101	Kas	17.000				17.000				17.000	
102	Piutang Usaha	4.600				4.600				4.600	
103	Sewa dibayar dimuka	3.000				3.000				3.000	
104	Perlengkapan	4.800			600	4.200				4.200	
111	Peralatan	20.200				20.200				20.200	
112	Akum. Peny. Peralatan		1.200		1.620		2.820				2.820
201	Utang Usaha		4.500				4.500				4.500
202	Pendapatan diterima dimuka		6.000	4.800			1.200				1.200
301	Modal Ani		20.000				20.000				20.000
302	Prive Ani	1.500				1.500				1.500	
401	Pendapatan jasa		26.600		4.800		31.400		31.400		
501	Biaya Gaji	4.600		500		5.100		5.100			
502	Biaya Iklan	1.000				1.000		1.000			
509	Biaya lain-lain	1.600				1.600		1.600			
	Jumlah	58.300	58.300								
504	Biaya Perlengkapan			600		600		600			
505	Biaya Penyusutan Peralatan			1.620		1.620		1.620			
203	Utang Gaji				500		500				500
508	Biaya Piutang Tak Tertagih			350		350		350			
106	Cadangan Piutang Tak Tertagih				350		350				350
	JUMLAH			7.870	7.870	60.770	60.770	10.270	31.400		
	Perhitungan Laba (Rugi)							21.130			21.130
	TOTAL							31.400	31.400	50.500	50.500

Pada kertas kerja, tampak jumlah sisi kredit kolom laba rugi Rp.31.400.000,00 dan sisi debet Rp.10.270.000,00 sehingga terdapat selisih sebesar Rp.21.130.000,00. Karena sisi kredit lebih besar dari sisi debet maka selisih tersebut adalah laba bersih.

Harus diperhatikan pula, kertas kerja dinyatakan telah dikerjakan dengan benar jika selisih kolom laba rugi dan neraca nilainya sama, terletak pada sisi yang berlawanan. Kemudian selisih tersebut dicatat pada sisi yang berlawanan pula, sehingga jumlah sisi debet dan sisi kredit pada masing-masing kolom seimbang. Kertas kerja menunjukkan bahwa selisih kolom neraca dan kolom laba rugi sama Rp.21.130.000,00. Pada kolom neraca merupakan selisih debet, sedangkan pada kolom laba rugi selisih kredit. Selisih kolom neraca dicatat di sisi kredit, sedangkan selisih kolom rugi laba sisi debet sehingga, baik kolom laba rugi maupun kolom neraca seimbang.

SOAL PRE-POST TEST SIKLUS II
Waktu: 35 Menit

A. Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Manakah di antara pernyataan-pernyataan berikut yang tidak benar tentang kertas kerja (*worksheet*) adalah.....
 - a. catatan pendahuluan dari transaksi-transaksi perusahaan setelah terlebih dahulu dianalisis.
 - b. terdiri dari banyak kolom yang digunakan untuk mengetahui saldo setiap akun.
 - c. terdiri dari banyak kolom yang digunakan untuk mencantumkan pencatatan yang diperlukan.
 - d. Dibuat untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
 - e. Biasa disebut sebagai neraca percobaan karena pembuatannya bisa dibetulkan sewaktu-waktu.
2. Fungsi dari kertas kerja adalah.....
 - a. menambah laporan keuangan
 - b. untuk memasukkan nama-nama akun
 - c. menjumlahkan saldo-saldo akun
 - d. konsep untuk menyusun laporan keuangan
 - e. untuk melanjutkan siklus akuntansi
3. Dalam penyusunan kertas kerja yang pertama harus diisi adalah kolom.....
 - a. Neraca saldo
 - b. Penyesuaian
 - c. Neraca saldo disesuaikan
 - d. Laba/Rugi
 - e. Neraca
4. Dalam kertas kerja kolom laba rugi & kolom neraca memperoleh data dari..
 - a. Akun riil
 - b. Akun nominal
 - c. Neraca Saldo
 - d. Penyesuaian
 - e. Neraca saldo disesuaikan

Perhatikan potongan kertas kerja berikut ini untuk menjawab soal no 9 dan 10!

Bengkel Surya Abadi
Kertas Kerja
31 November 2013

(dalam ribuan rupiah)

No.	Nama Akun	Neraca Saldo		AJP		NSSD	
		D	K	D	K	D	K
111	Kas	8.250	-	-	-	8.250	-
112	Piutang usaha	2.500	-	-	-	2.500	-
113	Perlengkapan	3.000	-	-	1.700	xxx	xxx
121	Peralatan	15.000	-	-	-	15.000	-
211	Utang usaha	-	3.500	-	-	-	3.500
311	Modal Tn Farhan	-	12.000	-	-	-	12.000
312	Prive Tn Farhan	1.000	-	-	-	1.000	-
411	Pendapatan usaha	-	17.000	-	-	-	17.000
511	Beban gaji	1.500	-	-	-	1.500	-
512	Beban lain-lain	1.250	-	-	-	1.250	-
	JUMLAH	32.500	32.500				
514	B. Perlengkapan			1.700	-	1.700	-
515	Biaya peny. peralatan			1.500	-	1.500	-
122	Akm. peny. peralatan			-	1.500	-	1.500
	JUMLAH			3.200	3.200	xxx	xxx

5. Dalam neraca saldo disesuaikan perlengkapan akan berjumlah
- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| a. Debet Rp.1.700.000,00 | d. Kredit Rp.1.700.000,00 |
| b. Debet Rp.1.300.000,00 | e. Kredit Rp.1.300.000,00 |
| c. Debet Rp.4.700.000,00 | |
6. Jumlah kolom neraca saldo disesuaikan adalah
- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. Rp.32.500.000,00 | d. Rp.35.300.000,00 |
| b. Rp.35.700.000,00 | e. Rp.34.000.000,00 |
| c. Rp.32.700.000,00 | |

Perhatikan potongan kertas kerja dibawah ini untuk menjawab soal nomor 6-8!

(dalam ribuan rupiah)

No.	Nama Akun	NSD		Laba/Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K
1	Kas	9.000	-				
2	Utang usaha	-	2.000				
3	Pend. diterima dimuka	-	3.000				
4	Modal Ani	-	12.000				
5	Pendapatan Jasa	-	15.000				
6	Biaya gaji	1.500	-				
7	Biaya sewa	2.500	-				

7. Akun yang akan masuk ke dalam kolom laba rugi adalah akun nomor....
 - a. 1, 2, 3, dan 4
 - b. 2, 4, dan 5
 - c. 3, 5, dan 7
 - d. 5, 6, dan 7
 - e. 1, 4, dan 5
8. Akun yang akan masuk ke dalam kolom neraca adalah nomor
 - a. 2, 4, 5, dan 7
 - b. 2, 3, 6, dan 7
 - c. 3, 4, 5, dan 7
 - d. 1, 2, 3, dan 4
 - e. 4, 5, 6, dan 7
9. Berdasarkan kertas kerja di atas, maka laba yang akan diperoleh perusahaan adalah
 - a. Rp.11.000.000,00
 - b. Rp.14.000.000,00
 - c. Rp.4.000.000,00
 - d. Rp.19.000.000,00
 - e. Rp.15.000.000,00

Perhatikan kertas kerja dibawah ini!

**PT Lestari
Kertas Kerja
31 Desember 2013**

(dalam ribuan rupiah)

Nama Akun	Laba/Rugi		Neraca	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Modal Sarah	-	-	-	22.500
Prive Sarah	-	-	1.500	-
	7.500	11.250	23.250	21.000
Perhitungan Laba (Rugi)	3.750	-	-	3.750
Jumlah	xxx	xxx	xxx	xxxx

10. Ekuitas akhir perusahaan tersebut adalah

- a. Rp.22.500.000,00
- b. Rp.21.000.000,00
- c. Rp.24.750.000,00
- d. Rp.27.750.000,00
- e. Rp.17.250.000,00

B. Uraian

Soal: Buatlah kertas kerja PT Hikmah dengan format 10 kolom berdasarkan data berikut:

**PT HIKMAH
DAFTAR SALDO
per 31 Desember 2013**

(dalam ribuan)

No.	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas	12.800	
102	Piutang Usaha	3.500	
103	Sewa dibayar dimuka	12.500	
104	Perlengkapan	7.500	
111	Peralatan	15.000	
112	Akum. Peny. Peralatan		1.500
201	Utang Usaha		4.000
202	Pendapatan diterima dimuka		9.000
301	Modal Dodi		16.500
302	Prive Dodi	1.200	
401	Pendapatan usaha		26.000
501	Biaya Gaji	3.000	
509	Biaya lain-lain	1.500	

Data jurnal penyesuaian “PT Hikmah” per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

**PT HIKMAH
JURNAL PENYESUAIAN**

(dalam ribuan)

No.	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
a.	Biaya Perlengkapan Perlengkapan	5.000	5.000
b.	Biaya Penyusutan Peralatan Akum. Penyusutan Peralatan	1.500	1.500
c.	Biaya Sewa Sewa Dibayar Dimuka	7.500	7.500
d.	Biaya Gaji Utang Gaji	2.500	2.500
e.	Biaya Piutang Tak Tertagih Cad. Kerugian Tak Tertagih	3.750	3.750

KUNCI JAWABAN *PRE-POST TEST* SIKLUS II**A. Pilihan Ganda**

1.	A	6.	E
2.	D	7.	D
3.	A	8.	D
4.	E	9.	A
5.	B	10.	C

PT HIKMAH
KERTAS KERJA 31 Desember 2013
 (dalam ribuan rupiah)

No.	Nama Akun	Neraca Saldo		AJP		Neraca Saldo Disesuaikan		L/R		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
101	Kas	12.800				12.800				12.800	
102	Piutang Usaha	3.500				3.500				3.500	
103	Sewa dibayar dimuka	12.500			c.7.500	5.000				5.000	
104	Perlengkapan	7.500			a.5.000	2.500				2.500	
111	Peralatan	15.000				15.000				15.000	
112	Akum. Peny. Peralatan		1.500		b.1.500		3.000				3.000
201	Utang Usaha		4.000				4.000				4.000
202	Pendapatan diterima dimuka		9.000				9.000				9.000
301	Modal Dodi		16.500				16.500				16.500
302	Prive Dodi	1.200				1.200				1.200	
401	Pendapatan usaha		26.000				26.000		26.000		
501	Biaya Gaji	3.000		d.2.500		5.500		5.500			
509	Biaya lain-lain	1.500				1.500		1.500			
	Jumlah	57.000	57.000								
504	Biaya Perlengkapan			a.5.000		5.000		5.000			
505	Biaya Penyusutan Peralatan			b.1.500		1.500		1.500			
507	Biaya Sewa			c.7.500		7.500		7.500			
203	Utang Gaji				d.2.500		2.500				2.500
508	Biaya Kerugian Piutang Tak Ttg			e.3.750		3.750		3.750			
106	Cadangan Piutang Tak Tertagih				e.3.750		3.750				3.750
	JUMLAH			20.250	20.250	64.750	64.750	24.750	26.000		
	Perhitungan Laba (Rugi)							1.250			1.250
	TOTAL							26.000	26.000	40.000	40.000

SOAL DISKUSI I

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kompetensi Dasar : Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa
Alokasi Waktu : 30 menit

Jawablah soal uraian berikut ini dengan benar!

Berikut ini adalah neraca saldo “PT. MENTARI” pada tanggal 31 Desember 2013:

PT. MENTARI

NERACA SALDO

Per 31 Desember 2013

No.	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas	9.000.000	
102	Piutang Usaha	4.000.000	
103	Sewa dibayar dimuka	2.750.000	
104	Perlengkapan	5.500.000	
111	Peralatan	8.000.000	
112	Akumulasi Penyusutan Peralatan		800.000
113	Kendaraan	15.000.000	
114	Akumulasi Peny. Kendaraan		1.500.000
201	Utang Usaha		3.500.000
203	Pendapatan diterima dimuka		2.500.000
301	Modal Ani		18.000.000
302	Prive Ani	1.500.000	
401	Pendapatan Jasa		25.000.000
501	Biaya Gaji	2.500.000	
502	Biaya Iklan	1.700.000	
503	Biaya Lain-lain	1.350.000	
	Jumlah	51.300.000	51.300.000

Data penyesuaian “PT. MENTARI” per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Perlengkapan yang masih ada Rp.1.500.000,00.
- b. Gaji karyawan yang masih harus dibayar Rp 2.750.000.
- c. Piutang yang tidak bisa ditagih ditaksir Rp.3.200.000,00.

Berdasarkan data Neraca Saldo dan informasi data penyesuaian buatlah:

1. Jurnal penyesuaian yang diperlukan!
2. Kertas kerja sebagian dengan format 6 kolom!

KUNCI JAWABAN**PT. MENTARI****JURNAL PENYESUAIAN****(dalam rupiah)**

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
2010 Des	31	Biaya Perlengkapan Perlengkapan		4.000.000	4.000.000
	31	Biaya Gaji Utang Gaji		2.750.000	2.750.000
	31	Biaya kerugian piutang tak tertagih Cad. kerugian piutang tak ttg.		3.200.000	3.200.000
Jumlah				9.950.000	9.950.000

PT MENTARI

KERTAS KERJA (dalam ribuan rupiah) - 31 Desember 2013

No.	Nama Akun	Neraca Saldo		AJP		Neraca Saldo Disesuaikan	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
101	Kas	9.000				9.000	
102	Piutang Usaha	4.000				4.000	
103	Sewa dibayar dimuka	2.750				2.750	
104	Perlengkapan	5.500			4.000	1.500	
111	Peralatan	8.000				8.000	
112	Akum. Peny. Peralatan		800				800
113	Kendaraan	15.000				15.000	
114	Akum Peny. Kendaraan		1.500				1.500
201	Utang Usaha		3.500				3.500
203	Pendapatan diterima dimuka		2.500				2.500
301	Modal Ani		18.000				18.000
302	Prive Ani	1.500				1.500	
401	Pendapatan jasa		25.000				25.000
501	Biaya Gaji	2.500		2.750		5.250	
502	Biaya Iklan	1.700				1.700	
509	Biaya lain-lain	1.350				1.350	
	Jumlah	51.300	51.300				
503	Biaya Perlengkapan			4.000		4.000	
202	Utang Gaji				2.750		2.750
504	Biaya Kerugian Piutang Tak Tertagih			3.200		3.200	
105	Cad. Kerugian Piutang Tak Tertagih				3.200		3.200
	JUMLAH			9.950	9.950	57.250	57.250

SOAL DISKUSI II

Nama Sekolah : SMA N 1 Pleret
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kompetensi Dasar : Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa
Alokasi Waktu : 30 menit

Jawablah soal uraian berikut ini dengan benar!

Berikut ini adalah neraca saldo “BIRU LAUNDRY” pada tanggal 31 Desember 2013:

BIRU LAUNDRY NERACA SALDO Per 31 Desember 2013

No.	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas	10.050.000	
102	Piutang Usaha	4.500.000	
103	Asuransi dibayar dimuka	3.000.000	
104	Perlengkapan	3.500.000	
111	Peralatan	10.000.000	
112	Akumulasi Penyusutan Peralatan		1.000.000
113	Gedung	15.000.000	
114	Akumulasi Peny. Gedung		1.500.000
201	Utang Usaha		3.500.000
203	Pendapatan diterima dimuka		5.000.000
301	Modal Adam		13.000.000
302	Prive Adam	2.000.000	
401	Pendapatan Jasa		22.500.000
402	Pendapatan lain-lain		5.500.000
501	Biaya Gaji	2.200.000	
504	Biaya Lain-lain	1.750.000	
	Jumlah	52.000.000	52.000.000

Data Jurnal Penyesuaian “BIRU LAUNDRY” pada tanggal 31 Desember 2013:

BIRU LAUNDRY
JURNAL PENYESUAIAN
(dalam rupiah)

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
2013 Des	31	Biaya Perlengkapan Perlengkapan	1.750.000	1.750.000
	31	Biaya Gaji Utang Gaji	1.700.000	1.700.000
	31	Pendapatan diterima dimuka Pendapatan	3.200.000	3.200.000
	31	Biaya kerugian piutang tak tertagih Cad. Kerugian Piutang tak ttg.	1.250.000	1.250.000
Jumlah			7.900.000	7.900.000

Soal: Berdasarkan data Neraca Saldo dan informasi data jurnal penyesuaian buatlah kertas kerja dengan format 10 kolom!

BIRU LAUNDRY
KERTAS KERJA 31 Desember 2013
(dalam ribuan rupiah)

No.	Nama Akun	Neraca Saldo		AJP		Neraca Saldo Disesuaikan		L/R		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
101	Kas	10.050				10.050				10.050	
102	Piutang Usaha	4.500				4.500				4.500	
103	Asuransi dibayar dimuka	3.000				3.000				3.000	
104	Perlengkapan	3.500			1.750	1.750				1.750	
111	Peralatan	10.000				10.000				10.000	
112	Akum. Peny. Peralatan		1.000				1.000				1.000
113	Gedung	15.000				15.000				15.000	
114	Akum. Peny. Gedung		1.500				1.500				1.500
201	Utang Usaha		3.500				3.500				3.500
202	Pendapatan diterima dimuka		5.000	3.200			1.800				1.800
301	Modal Adam		13.000				13.000				13.000
302	Prive Adam	2.000				2.000				2.000	
401	Pendapatan jasa		22.500		3.200		25.700		25.700		
402	Pendapatan lain-lain		5.500				5.500		5.500		
501	Biaya Gaji	2.200		1.700		3.900		3.900			
504	Biaya lain-lain	1.750				1.750		1.750			
	Jumlah	52.000	52.000								
502	Biaya Perlengkapan			1.750		1.750		1.750			
203	Utang Gaji				1.700		1.700				1.700
503	B. Kerugian Piutang Tak Tertagih			1.250		1.250		1.250			
105	Cad. Kerugian Piutang Tak Ttg				1.250		1.250				1.250
	JUMLAH			7.900	7.900	54.950	54.950	8.650	31.200		
	Perhitungan Laba (Rugi)							22.550			22.550
	TOTAL							31.00	31.200	46.300	46.300

AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS XI IPS 1 SMA N 1 PLERET
TAHUN AJARAN 2013/2014
SIKLUS II
PERTEMUAN 1 & 2

No.	Nama Siswa	Indikator										Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Arif Nur S.	3.5	3	2.5	3	2.5	2.5	4	3	3	3	30	75%
2	Carina A.P.	4	4	4	3.5	4	3.5	4	3.5	3.5	4	38	95%
3	Dita Candia D.	4	4	4	4	4	4	4	4	3.5	4	39.5	99%
4	Emma Tya N.	4	4	4	3.5	4	3.5	4	3.5	3.5	4	38	95%
5	Kholif Hidayat	3.5	3	2.5	3	3	2.5	4	3	3	3	30.5	76%
6	Nailam Mazida	3.5	3	3	3	3	3.5	4	3	3.5	3.5	33	83%
7	Rima Alfianita	3.5	3	3	3	3	3.5	4	3	3	3	32	80%
8	Septian Dwi A.	4	4	4	3.5	4	3	4	3	4	4	37.5	94%
9	Shinta Amelia S.	3.5	4	4	3.5	3.5	3.5	4	3	3.5	3.5	36	90%
10	Dony Nur M.W.	3.5	4	4	3.5	3.5	2.5	4	3	4	3	35	88%
11	Fandito S.B.S.	4	4	4	3.5	4	3.5	4	3	4	4	38	95%
12	Indriyasari P.M.	3.5	3	4	3.5	3.5	3.5	4	3	3.5	3	34.5	86%
13	Kholifatur R.	4	4	4	4	4	4	4	4	2.5	4	38.5	96%
14	Muhammad R.	3.5	3	3	3	3	2.5	4	3	3	3	31	78%
15	Naufal Brian F.	3.5	3	2.5	3	3	2.5	4	3	3	3	30.5	76%
16	Nur Uswatun K.	4	4	4	3	3.5	3	4	3	3	3	34.5	86%
17	Rheza S.A.	3.5	3	4	3.5	3.5	2.5	1	3	4	3	31	78%
18	Vikky F.P.	4	3	4	3.5	4	3.5	4	3.5	3.5	4	37	93%
19	Adi Kuncoro	3.5	3	2.5	3	3	2.5	4	3.5	3.5	3.5	32	80%
	Jumlah	70.5	66	67	63.5	66	59.5	73	61	64.5	66		
	Skor Rata-rata	93%	87%	88%	84%	87%	78%	96%	80%	85%	86%		

**PENYUSUNAN TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR AKTIVITAS
BELAJAR SIKLUS II**

A. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3.3 \log 19 = 5,21988$$

Jadi jumlah kelas interval 5 atau 6. Pada siklus I ini digunakan 5 kelas.

B. Menghitung Rentang Data

$$\text{Data terbesar} = 99$$

$$\text{Data terkecil} = 75$$

$$(99-75) + 1 = 25$$

C. Menghitung Panjang Kelas

$$25 : 5,49371 = 4,78939$$

D. Menyusun Interval Kelas

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1.	75-79	5
2.	80-84	3
3.	85-89	3
4.	90-94	3
5.	95-99	5
	Jumlah	19

HASIL TES			
DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	:	SMA N 1 Pleret
	MATA PELAJARAN	:	Ekonomi/Akuntansi
	KELAS/SEMESTER/TAHUN	:	XI IPS 1/2/2014
	NAMA TES	:	Pre-test & Post-test Siklus II
	MATERI POKOK	:	Kertas Kerja
	NOMOR SK/KD	:	5.6
	TANGGAL TES	:	19 & 25 Februari 2014
	KKM	:	76
	NAMA PENGAJAR	:	Dra. Budiarti
	NIP	:	19660125 200501 2 004

No.	Nama Siswa	Pre-test		Post-test	
		Nilai	Keterangan Ketuntasan	Nilai	Keterangan Ketuntasan
1	Arif Nur Susilo	60	Belum Tuntas	95	Tuntas
2	Carina Aprilia P.	58	Belum Tuntas	87	Tuntas
3	Dita Candia Dewi	76	Tuntas	97.5	Tuntas
4	Emma Tya N.	57	Belum Tuntas	90	Tuntas
5	Kholif Hidayat	54	Belum Tuntas	90	Tuntas
6	Nailam Mazida	60	Belum Tuntas	93.5	Tuntas
7	Rima Alfianita	31.5	Belum Tuntas	63.5	Belum Tuntas
8	Septian Dwi A.	47	Belum Tuntas	82	Tuntas
9	Shinta Amelia S.	22	Belum Tuntas	70.5	Belum Tuntas
10	Dony Nur Majid W.	31.5	Belum Tuntas	85.5	Tuntas
11	Fandito Satria B.S.	50	Belum Tuntas	82.5	Tuntas
12	Indriyasari Putri M.	85	Tuntas	88	Tuntas
13	Kholifatur R.	76.5	Tuntas	82.5	Tuntas
14	Muhammad Roykhan	50	Belum Tuntas	98	Tuntas
15	Naufal Brian Fauzi	57.5	Belum Tuntas	76	Tuntas
16	Nur Uswatun K.	76.5	Tuntas	85	Tuntas
17	Rheza Susmiyanto A.	57	Belum Tuntas	77	Tuntas
18	Vikky Fatmawati P.	57.5	Belum Tuntas	82.5	Tuntas
19	Adi Kuncoro	60	Belum Tuntas	83.5	Tuntas

REKAPITULASI	Jumlah	1067	1609.5
	Rata-rata	56.16	84.71
	Peningkatan	51%	
	Nilai Tertinggi	85	98
	Nilai Terendah	22	63.5
	Jumlah Peserta Ujian	19	19
	Jumlah Tuntas	4	17
	Jumlah Belum Tuntas	15	2
	Persentase Ketuntasan	21%	89%
	Peningkatan	68%	

**PENYUSUNAN TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI *PRE-TEST*
DAN *POST-TEST* SISWA SIKLUS II**

A. *Pre-test* Siklus I

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3.3 \log 19 = 5,21988$$

Jadi jumlah kelas interval 5 atau 6. Pada *pre-test* siklus I ini digunakan 5 kelas.

2. Menghitung Rentang Data

$$\text{Data terbesar} = 85$$

$$\text{Data terkecil} = 22$$

$$(85 - 22) + 1 = 64$$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$64 : 5,21988 = 12,26083$$

4. Menyusun Interval Kelas

No. Kelas	<i>Pre-test</i>	
	Kelas Interval	Frekuensi
1.	20-34	3
2.	35-47	1
3.	48-60	11
4.	61-73	-
5.	74-86	4
	Jumlah	19

B. *Post-test* Siklus I

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3.3 \log 19 = 5,21988$$

Jadi jumlah kelas intervalnya adalah 5.

2. Menghitung Rentang Data

$$\text{Data terbesar} = 98$$

$$\text{Data terkecil} = 63,5$$

$$(98 - 63,5) + 1 = 35,5$$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$35,5 : 5,219875 = 6,80$$

4. Menyusun Interval Kelas

No. Kelas	<i>Post-test</i>	
	Kelas Interval	Frekuensi
1.	60-67	1
2.	68-75	1
3.	76-83	6
4.	84-91	8
5.	92-99	3
	Jumlah	19

CATATAN LAPANGAN

Siklus : II
Pertemuan : 1
Hari, Tanggal : Rabu, 19 Februari 2014
Jam ke- : 5, 6
Materi : Kertas Kerja
Jumlah Siswa : 22
Catatan :

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 10.25. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mempersensi siswa. Pada pertemuan ini, ada tiga anak yang tidak hadir yaitu Nugroho Tri, Wistya Sandi, dan Muhammad Arief. Ketiga siswa tersebut tidak hadir tanpa keterangan. Guru kemudian membagikan soal *pre-test* mengenai kertas kerja. Pada pukul 10.35 *pre-test* dimulai. Siswa diberikan alokasi waktu 35 menit untuk mengerjakan. Sebelum tes dimulai guru sudah menekankan pada siswa pentingnya kejujuran ketika mengerjakan tes. Pada saat mengerjakan, masih ada beberapa siswa yang terkadang bekerjasama dengan temannya. Guru kemudian menegur siswa yang bekerjasama dengan temannya dan memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dengan kemampuannya masing-masing. Tepat pada pukul 11.10 siswa diminta mengumpulkan jawaban beserta soal *pre-test*.

Guru membagikan *handout* mengenai materi kertas kerja. Siswa diberi waktu 5 menit untuk membaca *handout*. Guru menjelaskan materi secara singkat mengenai kertas kerja bab pengertian dan fungsi kertas kerja, format kertas kerja,

menyusun kertas kerja sub bab kolom neraca saldo, kolom ayat jurnal penyesuaian, kolom neraca saldo disesuaikan dengan alokasi waktu 10 menit. Guru kemudian membagikan soal sebagai latihan untuk dikerjakan siswa. Siswa berkumpul dengan kelompoknya yang sama seperti pada siklus I.

Pada pertemuan ini siswa sudah lebih aktif berdiskusi dengan teman satu kelompoknya walaupun masih ada beberapa siswa yang terkadang masih membahas hal yang tidak terkait dengan pelajaran akuntansi. Siswa juga lebih sering bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Pada pukul 11.45 siswa diminta mengumpulkan pekerjaannya. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan pada siswa materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu mengenai kertas kerja bab menyusun kertas kerja sub bab kolom laba rugi dan kolom neraca dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi tersebut di rumah. Pelajaran diakhiri pukul 11.50 dengan salam dan do'a.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : II

Pertemuan : 1

Hari, Tanggal : Selasa, 25 Februari 2014

Jam ke- : 5, 6

Materi : Kertas Kerja

Jumlah Siswa : 22

Catatan :

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 10.30. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mempresensi siswa. Terdapat dua anak yang tidak hadir pada pertemuan ini yaitu Nugroho Tri dan Muhammad Arief. Kedua siswa tersebut tidak hadir dengan alasan ijin. Guru membagikan handout dengan materi kertas kerja bab menyusun kertas kerja sub bab kolom laba rugi dan kolom neraca. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk membaca *handout*. Guru menjelaskan materi secara singkat mengenai kertas kerja bab menyusun kertas kerja sub bab kolom laba rugi dan kolom neraca. Guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa. Guru lalu meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya yang anggotanya sama dengan pertemuan sebelumnya untuk berdiskusi menyelesaikan soal. Pada pertemuan kedua ini siswa aktif berdiskusi dengan temannya dan bertanya pada guru. Guru juga lebih sering berkeliling kelas untuk membantu dan membimbing siswa dalam menyelesaikan soal. Tepat pukul 11.05 semua siswa sudah menyelesaikan dan mengumpulkan pekerjaannya.

Soal *post-test* dibagikan setelahnya. *Post-test* dimulai pada pukul 11.10. Siswa diberikan alokasi waktu 35 menit untuk mengerjakan. Pada pertemuan ini, masih ada beberapa siswa yang terkadang berdiskusi dengan temannya ketika mengerjakan *post-test*. Pukul 11.45 siswa diminta mengumpulkan jawaban beserta soal *post-test*.

Di akhir pelajaran guru mengumumkan skor yang diperoleh setiap kelompok. Kelompok dengan nilai tugas tertinggi pada siklus II adalah kelompok 3. Guru memberikan pujian kepada kelompok tiga. Guru juga tetap memberikan motivasi kepada kelompok lainnya agar lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pelajaran hari ini diakhiri tepat pada pukul 11.50 dengan salam dan do'a.

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	:	SMA N 1 Pleret
	MATA PELAJARAN	:	Akuntansi
	KELAS / SEMESTER / TAHUN	:	XI IPS 1
	NAMA TES	:	Pre-test & Post-test Siklus II
	MATERI POKOK	:	Membuat Jurnal Penyesuaian
	NOMOR SK/KD	:	5.6
	TANGGAL TES	:	25 Februari 2014
	NAMA PENGAJAR	:	Dra. Budiarti
	NIP	:	19660125 200501 2 004

Reliabilitas Tes = **0.52** **Belum memiliki reliabilitas yang tinggi**

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran		Daya Beda		Status Soal
	Indeks	Tafsiran	Indeks	Tafsiran	
1	0.79	Soal Mudah	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
2	0.74	Soal Mudah	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
3	0.89	Soal Mudah	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
4	0.89	Soal Mudah	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
5	0.79	Soal Mudah	0.67	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima Baik
6	0.95	Soal Mudah	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
7	0.89	Soal Mudah	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
8	1.00	Soal Mudah	0.67	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima Baik
9	0.79	Soal Mudah	0.50	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima Baik
10	0.79	Soal Mudah	0.50	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima Baik

Klasifikasi Tingkat kesukaran:

0 - 0.3 : Soal Sulit
 0.3 - 0.7 : Soal Sedang
 0.7 - 1 : Soal Mudah

Klasifikasi Daya Beda:

-1 < 0.2 : Daya Beda Jelek
 0.2 - 0.3 : Daya Beda Kurang Baik
 0.3 - 0.4 : Daya Beda Cukup Baik
 0.4 - 1 : Daya Beda Baik

Status Soal:

-1 < 0.2 : Soal Dibuang
 0.2 - 0.3 : Soal Diperbaiki
 0.3 - 0.4 : Soal Diterima tapi Diperbaiki
 0.4 - 1 : Soal Diterima Baik

Interpretasi Koefisien Reliabilitas:

0 - 0.7 : Belum memiliki reliabilitas yang tinggi
 0.7 - 1 : Memiliki reliabilitas yang tinggi

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL URAIAN

DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	: SMA N 1 Pleret
	MATA PELAJARAN	: Akuntansi
	KELAS / SEMESTER / TAHUN	: XI IPS 1
	NAMA TES	: Pre-test & Post-test Siklus II
	MATERI POKOK	: Menyusun Kertas Kerja
	NOMOR SK/KD	: 5.6
	TANGGAL TES	: 25 Februari 2014
	NAMA PENGAJAR	: Dra. Budiarti
	NIP	: 19660125 200501 2 004

Reliabilitas Tes = 0.63 Belum memiliki reliabilitas yang tinggi

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran		Daya Beda		Status Soal
	Indeks	Tafsiran	Indeks	Tafsiran	
1	0.72	Soal Mudah	0.24	Daya Beda Kurang Baik	Soal Diperbaiki
2	0.87	Soal Mudah	0.24	Daya Beda Kurang Baik	Soal Diperbaiki
3	0.73	Soal Mudah	0.35	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
4	0.74	Soal Mudah	0.33	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima tapi Diperbaiki
5	0.55	Soal Sedang	0.48	Daya Beda Cukup Baik	Soal Diterima Baik
6					

Klasifikasi Tingkat kesukaran:

0 - 0.3 : Soal Sulit
 0.3 - 0.7 : Soal Sedang
 0.7 - 1 : Soal Mudah

Klasifikasi Daya Beda:

-1 < 0.2 : Daya Beda Jelek
 0.2 - 0.3 : Daya Beda Kurang Baik
 0.3 - 0.4 : Daya Beda Cukup Baik
 0.4 - 1 : Daya Beda Baik

Status Soal:

-1 < 0.2 : Soal Dibuang
 0.2 - 0.3 : Soal Diperbaiki
 0.3 - 0.4 : Soal Diterima tapi Diperbaiki
 0.4 - 1 : Soal Diterima Baik

Interpretasi Koefisien Reliabilitas:

0 - 0.7 : Belum memiliki reliabilitas yang tinggi
 0.7 - 1 : Memiliki reliabilitas yang tinggi

PERBANDINGAN HASIL TES SISWA SIKLUS I & SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Arif Nur Susilo	35	76	60	95
2	Carina Aprilia P.	20	33	58	87
3	Dita Candia Dewi	63	95	76	97.5
4	Emma Tya N.	35	44	57	90
5	Kholif Hidayat	50	45	54	90
6	Nailam Mazida	65	76	60	93.5
7	Rima Alfianita	63	82	31.5	63.5
8	Septian Dwi A.	50	82	47	82
9	Shinta Amelia S.	53	77	22	70.5
10	Dony Nur Majid W.	30	44	31.5	85.5
11	Fandito Satria B.S.	40	87	50	82.5
12	Indriyasari Putri M.	35	63	85	88
13	Kholifatur R.	20	25	76.5	82.5
14	Muhammad Roykhan	60	78	50	98
15	Naufal Brian Fauzi	68	60	57.5	76
16	Nur Uswatun K.	33	62	76.5	85
17	Rheza Susmiyanto A.	20	44	57	77
18	Vikky Fatmawati P.	45	53	57.5	82.5
19	Adi Kuncoro	20	30	60	83.5

REKAPITULASI	Jumlah	803	1160	1067	1610
	Rata-rata	42.24	61.03	56.16	84.71
	Peningkatan <i>Pre-test</i> ke <i>Post-test</i>	45%		51%	
	Peningkatan Siklus I ke Siklus II	6%			
	Jumlah Tuntas	0	8	4	17
	Jumlah Belum Tuntas	19	11	15	2
	Persentase Ketuntasan	0%	42%	21%	89%
	Peningkatan <i>Pre-test</i> ke <i>Post-test</i>	42%		68%	
	Peningkatan Siklus I ke Siklus II	26%			

PERBANDINGAN SKOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I & SIKLUS II

	Indikator	Skor Aktivitas		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
A	Membaca materi pelajaran akuntansi.	57%	93%	36%
B	Memperhatikan tulisan/catatan penjelasan materi yang ditulis guru di papan tulis.	66%	87%	21%
C	Bertanya kepada guru atau teman mengenai materi akuntansi yang dipelajari.	61%	88%	27%
D	Berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas akuntansi.	56%	84%	28%
E	Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.	60%	87%	27%
F	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan hasil diskusi.	59%	78%	19%
G	Membuat <i>form</i> jurnal penyesuaian atau kolom kertas kerja.	86%	96%	10%
H	Mengerjakan tes secara mandiri.	69%	80%	11%
I	Menanggapi materi yang disampaikan guru atau pendapat teman.	59%	85%	26%
J	Berseminat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.	61%	86%	25%
Skor Rata-rata		63%	86%	23%



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGGAN DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 PLERET**

Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta. 55791. Telp. (0274) 7116950
Website : <http://sman1-pleret.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ **037** /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. SUMIYONO, M. Pd.**
NIP : 19580420 198503 1 010
Pangkat, Gol. ruang : Pembina Utama Muda, (Gol. IV/c)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pleret

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ERVINA DIAN KURNIAWATI
NIM : 10403241030
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul : **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014”** pada tanggal 11 – 25 Februari 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pleret, 25 Februari 2014
Kepala Sekolah,

Drs. H. SUMIYONO, M.Pd.

